

**PENERAPAN MODEL *MIND MAPPING* UNTUK
MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SISWA
KELAS III SDN 36 BANDA ACEH**

SKRIPSI

Disusun Oleh:

Maharani Salsabila Akbar

200209041



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
BANDA ACEH**

2024

**PENERAPAN MODEL *MIND MAPPING* UNTUK
MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SISWA
KELAS III SDN 36 BANDA ACEH**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK)

Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh

Sebagai Beban Studi Untuk Memperoleh Gelar Sarjana

Dalam Ilmu Pendidikan Islam

Oleh

MAHARANI SALSABILA AKBAR

NIM. 200209041

Mahasiswi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan


Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah


جامعة الرانيري
Disetujui Oleh

AR-RANIRY

Pembimbing I

Pembimbing II


Drs. Ridhwan M. Daud, M. Ed
NIP. 196505162000031001


Silvia Sandi Wisuda Lubis, S.Pd, M.Pd
NIP. 198811172015032008

**PENERAPAN MODEL *MIND MAPPING* UNTUK
MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SISWA
KELAS III SDN 36 BANDA ACEH**

SKRIPSI

Telah diuji oleh panitia Ujian Munagasyah Skripsi
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dan dinyatakan Lulus
Serta Diterima Sebagai Salah Satu Beban Studi Program Sarjana (S-1)
Dalam Ilmu Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

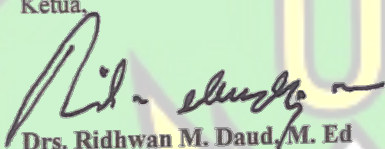
Pada Hari/Tanggal


Senin 08 Juli 2024
02 Muharram 1446 H

Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi

Ketua,

Sekretaris,



Drs. Ridhwan M. Daud, M. Ed
NIP. 196505162000031001


Silvia Sandi Wisuda Lubis, S.Pd, M.Pd
NIP. 198811172015032008

Penguji I,

Penguji II


Rafidhah Hanum, S.Pd.I., M.Pd
NIDN. 2003078903


Wati Oviana, S.Pd.I., M.Pd
NIP. 198110182007102003

-Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry
Darussalam, Banda Aceh


Prof. Safral Mutuk, S.Ag., M.A., M.Ed., Ph.D
NIP. 197301021997031003





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN**

Jl. Syaikh Abdul Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh Telp.
(0651) 7553020; www.tarbiyah.ar-raniry.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH/SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Maharani Salsabila Akbar
NIM : 200209041
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan
Judul Skripsi : Penerapan Model Mind Mapping untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas III SDN 36 Banda Aceh

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan skripsi ini, saya:

1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggungjawabkannya.
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain.
3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemiliknya.
4. Tidak memanipulasi dan memalsukan data.
5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggung jawab atas karya ini.

Bila dikemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggungjawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap dikenai sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UN Ar-Raniry Banda Aceh.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan tanpa paksaan dari pihak manapun.

Banda Aceh, 1 Juli 2024

Yang Menyatakan,



Maharani Salsabila Akbar
NIM. 200209041

ABSTRAK

Nama : Maharani Salsabila Akbar
NIM : 200209041
Fakultas/Prodi : Tarbiyah dan Keguruan/Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul Skripsi : Penerapan Model *Mind Mapping* Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas III SDN 36 Banda Aceh
Pembimbing I : Drs. Ridhwan M. Daud, M.Ed
Pembimbing II : Silvia Sandi Wisuda Lubis, S.Pd, M.Pd
Kata Kunci : Model *Mind Mapping* dan Kemampuan Berpikir Kritis

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa efektif guru dan siswa dalam melakukan aktivitas dan mengetahui bagaimana penerapan model *Mind Mapping* selama proses pembelajaran dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa kelas III SD Negeri 36 Banda Aceh. Berdasarkan observasi awal, guru cenderung menggunakan metode ceramah, diskusi, dan tanya jawab secara repetitif, sementara model *Mind Mapping* jarang diterapkan. Penelitian tindakan kelas ini melibatkan 26 siswa pada siklus I dan 20 siswa pada siklus II sebagai subjek penelitian. Data dikumpulkan melalui lembar observasi aktivitas guru, lembar observasi aktivitas siswa, serta soal tes. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan signifikan dalam aktivitas guru dan siswa, serta kemampuan berpikir kritis siswa. Pada siklus I, aktivitas guru mencapai 92,39% dan meningkat menjadi 100% pada siklus II. Aktivitas siswa meningkat dari 58,69% pada siklus I menjadi 93,5% pada siklus II. Kemampuan berpikir kritis siswa juga meningkat dari 61,53% pada siklus I menjadi 85% pada siklus II. Berdasarkan hasil tersebut, penerapan model *Mind Mapping* terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa. Peningkatan ini menunjukkan bahwa model *Mind Mapping* dapat menjadi alternatif metode pembelajaran yang lebih efektif dibandingkan dengan metode yang biasa guru lakukan sebelumnya. Penggunaan *Mind Mapping* direkomendasikan untuk meningkatkan keterlibatan siswa dan mengembangkan keterampilan berpikir kritis mereka dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, model *Mind Mapping* dapat memberikan dampak positif dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis di kelas III SD Negeri 36 Banda Aceh.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Penerapan Model *Mind Mapping* Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas III SDN 36 Banda Aceh”. Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.

Penulisan skripsi ini tidak lepas dari bantuan, bimbingan, dan dukungan berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini, penulis ingin menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Ibu Dessy Hidayati, A.Md., selaku ibu dari peneliti yang dengan penuh kasih sayang dan pengorbanan tak kenal lelah selalu memberikan doa, dukungan moral, dan materiil yang selalu tercurah selama ini.
2. Bapak Prof. Dr. H. Mujiburrahman, M.Ag sebagai Rektor UIN Ar-Raniry Banda Aceh dan seluruh jajarannya yang telah yang telah memberikan fasilitas dan kemudahan selama masa studi penulis di universitas ini.
3. Bapak Prof. Safrul Muluk, S.Ag., M.A., M.Ed., Ph.D sebagai Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh dan seluruh jajarannya yang telah memberikan fasilitas dan kemudahan dalam penyelesaian skripsi ini.

4. Bapak Mawardi, S.Ag., M.Pd., selaku Ketua Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh yang telah memberikan arahan dan dukungan selama masa studi peneliti.
5. Bapak Drs. Ridhwan M. Daud, M.Ed., selaku dosen pembimbing akademik sekaligus pembimbing I yang telah memberikan bimbingan, arahan, dan motivasi yang tak ternilai selama proses penulisan skripsi ini.
6. Ibu Silvia Sandi Wisuda Lubis, S.Pd, M.Pd., selaku dosen pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, arahan, dan motivasi yang tak ternilai selama proses penulisan skripsi ini.
7. Segenap dosen Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah beserta segenap dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh yang telah memberikan ilmu dan pengetahuan kepada peneliti selama masa studi.
8. Pihak SD Negeri 36 Banda Aceh yang telah memberikan izin dan dukungan sehingga penelitian ini dapat dilaksanakan dengan baik.
9. Saudara-saudara dan teman-teman atas cinta, kesabaran, dan dorongan yang tiada henti sehingga penulis dapat mencapai titik ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih memiliki kekurangan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan untuk perbaikan di masa mendatang. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan dan praktik pendidikan.

Banda Aceh, 7 Juni 2024

Peneliti,

Maharani Salsabila Akbar



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING	ii
LEMBAR PENGESAHAN SIDANG	iii
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH	iv
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan Penelitian	9
D. Manfaat Penelitian	9
E. Definisi Operasional	10
BAB II LANDASAN TEORI	14
A. Model <i>Mind Mapping</i>	14
1. Pengertian Model <i>Mind Mapping</i>	14
2. Karakteristik Model <i>Mind Mapping</i>	15
3. Langkah-Langkah Model Pembelajaran <i>Mind Mapping</i>	16
4. Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran <i>Mind Mapping</i>	17
5. Jenis-Jenis <i>Mind Mapping</i> dan Contohnya	18

B. Kemampuan Berpikir Kritis.....	25
1. Pengertian Kemampuan Berpikir Kritis	25
2. Kategori Kemampuan Berpikir Kritis.....	26
3. Indikator Berpikir Kritis	27
4. Cara Mengembangkan Berpikir Kritis dalam Pembelajaran	29
BAB III METODE PENELITIAN.....	31
A. Rancangan Penelitian.....	31
B. Subjek Penelitian	34
C. Tempat dan Waktu Penelitian.....	34
D. Instrumen Penelitian	35
E. Teknik Pengumpulan Data.....	38
F. Teknik Analisis Data	39
G. Indikator Keberhasilan.....	41
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	42
A. Hasil Penelitian	42
B. Pembahasan Hasil Penelitian.....	70
BAB V PENUTUP.....	75
A. Kesimpulan	75
B. Saran	75
DAFTAR PUSTAKA.....	77
LAMPIRAN-LAMPIRAN	80
DOKUMENTASI PENELITIAN	173
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	176

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Contoh <i>Circle Map</i>	18
Gambar 2. 2 Contoh <i>Flow Map</i>	19
Gambar 2. 3 Contoh <i>Bubble Map</i>	20
Gambar 2. 4 Contoh <i>Double Bubble Map</i>	21
Gambar 2. 5 Contoh <i>Multi-Flow Map</i>	22
Gambar 2. 6 Contoh <i>Tree Map</i>	22
Gambar 2. 7 Contoh <i>Bridge Map</i>	23
Gambar 2. 8 Contoh <i>Brace Map</i>	24
Gambar 2. 9 Contoh <i>Fishbone Map</i>	25
Gambar 3.1 Siklus Penelitian Tindakan Kelas.....	32
Gambar 4.1 Grafik Persentase Indikator Berpikir Kritis Siklus I.....	54
Gambar 4.2 Grafik Persentase Indikator Berpikir Kritis Siklus II.....	68
Gambar 4.3 Grafik Persentase Aktivitas Guru.....	72
Gambar 4.4 Grafik Persentase Aktivitas Siswa	73
Gambar 4.5 Grafik Persentase Kemampuan Berpikir Kritis Siswa	74

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Kd Dan Indikator Muatan Bahasa Indonesia Tema 5 Subtema 1 & 2..	12
Tabel 1.2 Kelebihan Dan Kekurangan Model Pembelajaran <i>Mind Mapping</i>	17
Tabel 3.1 Kisi-Kisi Soal Tes Kemampuan Berpikir Kritis	36
Tabel 3.2 Pedoman Penskoran	37
Tabel 3.3 Kriteria Penilaian Aktivitas Guru Dan Siswa	40
Tabel 3.4 Kriteria Penilaian Kemampuan Berpikir Kritis Siswa	41
Tabel 4.1 Jadwal Pelaksanaan Penelitian.....	42
Tabel 4.2 Hasil Pengamatan Aktivitas Guru Dengan Penerapan Model <i>Mind Mapping</i> Pada Siklus I.....	46
Tabel 4.3 Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa Dengan Penerapan Model <i>Mind Mapping</i> Pada Siklus I.....	49
Tabel 4.4 Nilai Hasil Test Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Siklus I.....	52
Tabel 4.5 Refleksi Kegiatan Pembelajaran Pada Siklus I	55
Tabel 4.6 Hasil Pengamatan Aktivitas Guru Dengan Penerapan Model <i>Mind Mapping</i> Pada Siklus II	60
Tabel 4.7 Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa Dengan Penerapan Model <i>Mind Mapping</i> Pada Siklus II	63
Tabel 4.8 Nilai Hasil Test Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Siklus II	67
Tabel 4.9 Refleksi Kegiatan Pembelajaran Pada Siklus II.....	70

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Keputusan dari Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry	80
Lampiran 2 Surat Izin Pengumpulan Data dari Kementerian Agama Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry	81
Lampiran 3 Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian dari SD Negeri 36 Banda Aceh.....	82
Lampiran 4 Surat Keterangan Lulus Plagiasi.....	83
Lampiran 5 Lembar Validasi Soal Tes.....	84
Lampiran 6 RPP Siklus I, LKPD Siklus I, Lembar Observasi Guru Siklus I, Lembar Observasi Siswa Siklus I, Soal Tes Siklus I	87
Lampiran 7 RPP Siklus II, LKPD Siklus II, Lembar Observasi Guru Siklus II, Lembar Observasi Siswa Siklus II, Soal Tes Siklus II	129
Lampiran 8 Dokumentasi Penelitian.....	173
Lampiran 9 Daftar Riwayat Hidup.....	176

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Di abad ke-21 ini, kemampuan berpikir tingkat tinggi merupakan kompetensi yang amat penting. Khususnya pada dunia pendidikan yang diharapkan untuk menghasilkan generasi unggul yang lebih siap menghadapi berbagai masalah di masa depan. Oleh karena itu, siswa diharapkan menguasai kemampuan berpikir kritis ketika berhadapan dengan persoalan-persoalan di sekitarnya. Sejatinya, kemampuan berpikir kritis adalah kemampuan dasar bagi manusia yang sehat akalnya sebagaimana tercantum dalam Al-Quran surat Az-Zumar ayat 21, yaitu:

اَلَا اِنَّكُمْ تَرَوْنَ اَنْزَالَ مِنَ السَّمَاءِ مَاءً فَسَاءَتْ بِهِ ظَنَنِاتٌ وَّ اَنْجَارٌ يَنْظُرُونَ
اَلَا اِنَّكُمْ تَرَوْنَ اَنْزَالَ مِنَ السَّمَاءِ مَاءً فَسَاءَتْ بِهِ ظَنَنِاتٌ وَّ اَنْجَارٌ يَنْظُرُونَ
اَلَا اِنَّكُمْ تَرَوْنَ اَنْزَالَ مِنَ السَّمَاءِ مَاءً فَسَاءَتْ بِهِ ظَنَنِاتٌ وَّ اَنْجَارٌ يَنْظُرُونَ
اَلَا اِنَّكُمْ تَرَوْنَ اَنْزَالَ مِنَ السَّمَاءِ مَاءً فَسَاءَتْ بِهِ ظَنَنِاتٌ وَّ اَنْجَارٌ يَنْظُرُونَ
اَلَا اِنَّكُمْ تَرَوْنَ اَنْزَالَ مِنَ السَّمَاءِ مَاءً فَسَاءَتْ بِهِ ظَنَنِاتٌ وَّ اَنْجَارٌ يَنْظُرُونَ
اَلَا اِنَّكُمْ تَرَوْنَ اَنْزَالَ مِنَ السَّمَاءِ مَاءً فَسَاءَتْ بِهِ ظَنَنِاتٌ وَّ اَنْجَارٌ يَنْظُرُونَ
اَلَا اِنَّكُمْ تَرَوْنَ اَنْزَالَ مِنَ السَّمَاءِ مَاءً فَسَاءَتْ بِهِ ظَنَنِاتٌ وَّ اَنْجَارٌ يَنْظُرُونَ
اَلَا اِنَّكُمْ تَرَوْنَ اَنْزَالَ مِنَ السَّمَاءِ مَاءً فَسَاءَتْ بِهِ ظَنَنِاتٌ وَّ اَنْجَارٌ يَنْظُرُونَ
اَلَا اِنَّكُمْ تَرَوْنَ اَنْزَالَ مِنَ السَّمَاءِ مَاءً فَسَاءَتْ بِهِ ظَنَنِاتٌ وَّ اَنْجَارٌ يَنْظُرُونَ
اَلَا اِنَّكُمْ تَرَوْنَ اَنْزَالَ مِنَ السَّمَاءِ مَاءً فَسَاءَتْ بِهِ ظَنَنِاتٌ وَّ اَنْجَارٌ يَنْظُرُونَ

“Apakah kamu tidak memperhatikan, bahwa sesungguhnya Allah menurunkan air dari langit, maka diaturnya menjadi sumber-sumber air di bumi kemudian ditumbuhkan-Nya dengan air itu tanam-tanaman yang bermacam-macam warnanya, lalu menjadi kering lalu kamu melihatnya kekuning-kuningan, kemudian dijadikan-Nya hancur berderai-derai. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat pelajaran bagi orang-orang yang mempunyai akal.¹”

Mengacu pada ayat tersebut, Allah SWT menghendaki manusia untuk terus memanfaatkan akal yang telah Ia beri dalam memahami berbagai peristiwa kehidupan. Salah satu ciri manusia adalah memiliki akal dan ilmu pengetahuan, sehingga dengan melalui proses pengembangan berpikir, kita mampu memaksimalkan ciri yang kita miliki sebagai insan yang utuh. Tidak terbatas pada

¹ Perpustakaan Nasional RI, *Al-Qur'an dan Tafsirnya*, (Jakarta: Widya Cahaya, 2015), h. 427. Diakses pada tanggal 23 Oktober 2022 pukul 12.21 WIB.

orang dewasa, kemampuan berpikir kritis juga mesti dimiliki oleh siswa usia SD/MI. Karena dengan menggunakan keterampilan berpikir kritis, siswa dapat membangun pemikiran yang berkualitas untuk mencapai pembelajaran yang unggul dan dapat mempengaruhi kehidupannya sehari-hari.

Kemampuan berpikir kritis bisa diasah sejak dini. Proses pendidikan yang diperoleh melalui proses pembelajaran di sekolah dapat membantu anak memperkuat kemampuan berpikir kritisnya. Sekolah adalah tempat siswa mengembangkan keterampilan berpikir kritis mereka. Menurut Syiti Mutia Hasan, mengembangkan sikap, memperoleh dan mengintegrasikan pengetahuan, serta menyelesaikan berbagai masalah yang semakin parah seiring berjalannya waktu, semuanya dimungkinkan melalui pengembangan kemampuan berpikir kritis dalam proses pendidikan.²

Faktanya, tujuan utama pendidikan di sekolah bukanlah berpikir kritis. Hal ini sejalan dengan temuan survei PISA 2018, Indonesia mendapat nilai buruk. Indonesia menempati peringkat ke-74 dari 79 negara. Salah satunya adalah pada bidang Sains, yang mengukur kemampuan siswa untuk menjawab pertanyaan ilmiah dengan menerapkan ide-ide ilmiah. Ini menunjukkan betapa tidak memadainya kemampuan berpikir kritis anak-anak.

Berbagai upaya telah dilakukan oleh pemerintah untuk meningkatkan kualitas pendidikan Indonesia agar mampu bersaing dengan negara lain di dunia. Salah satunya adalah terus terjadinya penyempurnaan kurikulum. Kurikulum yang

² Syiti Mutia Hasan, dkk. "Pengaruh Penggunaan Model Discovery Learning dan Motivasi Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Sekolah Dasar". *Jurnal Basicedu*. Vol. 4, No. 2, 2020, h. 240

terbaru adalah kurikulum merdeka, yang menekankan pada pembelajaran yang berpusat pada siswa dan panggilan bagi siswa untuk dapat berpikir kritis untuk bertahan dalam persaingan ketat abad ke-21.

Pada tanggal 4, 5, dan 6 Oktober 2023, peneliti melakukan observasi di kelas III SDN 36 Banda Aceh. Selama periode tersebut, ditemukan bahwa guru di kelas tersebut menggunakan model pembelajaran konvensional. Setiap hari, guru memberikan instruksi kepada siswa untuk mengerjakan tugas yang diberikan, namun siswa tampak belum mampu untuk menganalisis informasi yang terdapat dalam teks bacaan. Langkah-langkah pembelajaran yang dilakukan oleh guru meliputi: menyiapkan bahan bacaan dari buku paket, menyajikan materi dengan metode ceramah, menginstruksikan siswa untuk mencatat materi yang terdapat di buku paket, dan kemudian meminta siswa untuk membacakan catatan mereka di depan kelas.

Model pembelajaran seperti ini sangat membatasi aktivitas siswa. Siswa hanya mendengarkan dan mencatat tanpa adanya dorongan untuk berpikir kritis. Hal ini mengakibatkan siswa lebih terbiasa menerima informasi secara pasif daripada aktif berpartisipasi dalam proses pembelajaran. Sebagai akibatnya, kemampuan siswa untuk menganalisis informasi yang ada dalam teks bacaan menjadi kurang berkembang.

Hasil wawancara lebih lanjut dengan wali kelas III SDN 36 Banda Aceh mengungkapkan bahwa KKM individual dan klasikal yang ditetapkan di kelas III adalah 70 dan hanya satu hingga dua orang siswa saja yang mampu berpikir kritis dalam kelas tersebut. Beliau menyatakan, "Sebagian besar siswa hanya mengikuti

instruksi tanpa menunjukkan kemampuan analisis atau pemecahan masalah yang mendalam. Hanya satu atau dua siswa yang kadang-kadang mampu menganalisis lebih dalam informasi yang ada di dalam bacaan."³ Hal ini menunjukkan bahwa keterampilan berpikir kritis di kelas III SDN 36 Banda Aceh masih rendah dan memerlukan intervensi khusus untuk dapat meningkatkannya. Adapun tahapan berpikir kritis meliputi keterampilan analisis, identifikasi dan penyelesaian masalah, menyimpulkan, dan evaluasi.⁴

Dari hasil observasi dan wawancara, dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran konvensional di kelas III SDN 36 Banda Aceh belum efektif dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa. Pembelajaran yang terlalu berpusat pada guru membatasi kesempatan siswa untuk terlibat aktif dan berpikir secara mendalam tentang materi yang mereka pelajari.

Model pembelajaran yang efektif diperlukan untuk membantu siswa mengembangkan kemampuan berpikir kritisnya. Salah satunya adalah penggunaan model pembelajaran *mind mapping*. Dikarenakan model *mind mapping* menarik perhatian, hubungan antarinformasi jelas, dan memiliki proses yang menyenangkan dan menarik sehingga tidak membosankan. Warna-warna yang digunakan pada *mind map* juga cukup beragam. *Mind mapping* sangat cocok untuk berpikir kritis, karena memaksimalkan sistem aktivitas otak dengan saling mengaitkan informasi sehingga memberikan stimulus yang merangsang dan mendorong pemicu berpikir kritis pada siswa.

³ Hasil observasi awal dan wawancara di SDN 36 Banda Aceh, pada tanggal 4 Oktober 2024.

⁴ Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. (Jakarta: Prenadamedia Group, 2013), h. 129-130

Model paling sederhana untuk memasukkan informasi ke dalam dan mengambilnya dari otak adalah melalui *mind mapping*. Daftar informasi yang panjang dapat diubah menjadi gambar yang jelas, tertata rapi, dan mudah diingat menggunakan pemetaan pikiran, yang sejalan dengan gaya pemrosesan alami otak.⁵ Menggunakan model pembelajaran peta pikiran yang melibatkan kedua belahan otak, akibatnya sistem limbik (yang berhubungan dengan emosi yang baik), dapat membuat siswa senang saat mereka belajar. Seperti yang terdapat dalam penelitian yang berjudul “Pengaruh Penggunaan Peta Konsep Terhadap Hasil Belajar IPA Ditinjau Dari Kemampuan Berpikir Kritis” oleh Raisah Mardhiyati Labibah dan Tias Ernawati. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar IPA yang mencolok antara pembelajaran dengan menggunakan model peta konsep dan pembelajaran langsung. Pemanfaatan peta konsep rata-rata meningkatkan hasil belajar IPA dan kemampuan berpikir kritis.⁶ Sehingga peneliti tertarik untuk menerapkan model pembelajaran *mind mapping* untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa kelas III SDN 36 Banda Aceh karena hasil percobaan sebelumnya terlampau baik.

Proses pembelajaran yang kurang efektif dapat diperbaiki dengan menggunakan model peta pikiran, serta memanfaatkan kemajuan ilmu pengetahuan dan kreativitas terkini, yang selanjutnya mendorong upaya pembaharuan dalam penggunaan karya kreatif dan menarik dalam proses belajar

⁵ Buzan, *Buku Pintar Mind Map*. (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2007) h. 4-7

⁶ Raisyah Mardhiyati Labibah dan Tias Ernawati, "Pengaruh Penggunaan Peta Konsep Terhadap Hasil Belajar IPA Ditinjau Dari Kemampuan Berpikir Kritis". *Natural: Jurnal Ilmiah Pendidikan IPA*, Vol. 4, No. 2, September 2017, h. 24

mengajar sehingga setiap siswa menemukan belajar menjadi pengalaman yang bermanfaat dan menyenangkan.

Penggunaan model *mind mapping* didasarkan pada asumsi bahwa model ini bagus dalam meningkatkan daya ingat untuk membentuk jalan pikiran siswa sehingga siswa menjadi mudah untuk memikirkan apa yang telah dilihat dan didengarkan. Oleh karena itu, *mind mapping* mampu memaksimalkan daya ingat siswa untuk berpikir kritis secara langsung. Dengan keunggulan tersebut, *mind mapping* sangat cocok dalam berpikir kritis sebagai sistem yang mampu memaksimalkan sistem kerja otak dengan mengintegrasikan satu dengan yang lainnya sehingga mudah memahami informasi yang akan memicu dan memunculkan kemampuan berpikir kritis siswa. Hal ini didukung oleh penelitian yang berjudul “Implementasi *Mind Mapping* Melalui *Project Based Learning* Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis dan Hasil Belajar”, oleh Fendy Hardian Permana dan Dwi Setyawan, yang mengungkapkan bahwa hasil belajar dan kemampuan berpikir kritis siswa meningkat. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan kemampuan dari siklus I ke siklus II, sebanyak 18 siswa menunjukkan peningkatan kemampuan berpikir kritis dan sebanyak 33 siswa menunjukkan peningkatan hasil belajar.⁷

Oleh karena itu, guru harus lebih luwes dan inovatif dalam mengembangkan dan menggunakan model pembelajaran jika ingin menumbuhkan lingkungan belajar yang kondusif dengan siswa yang aktif, kreatif, dan kritis.

⁷ Fendy Hardian Permana dan Dwi Setyawan, "Implementasi *Mind Mapping* Melalui *Project Based Learning* Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Dan Hasil Belajar". *Jurnal Pijar MIPA*, Vol. 14, No. 1, Maret 2019, h. 50

Sebagaimana penelitian Mar'atus Sholihah, yang berjudul “Penerapan Model Pembelajaran *Mind Mapping* Untuk Meningkatkan Kreativitas dan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas X IPS Di SMA Negeri 8 Malang Semester Genap Tahun Ajaran 2013/2014” bahwa penggunaan model *mind mapping* dapat meningkatkan kreativitas dan prestasi akademik siswa. Hal ini ditunjukkan dengan persentase hasil kreativitas siswa pada siklus I meningkat sebesar 21,61% dibandingkan siklus II. Sementara itu, terjadi peningkatan hasil belajar ranah kognitif siswa, terbukti dari persentase hasil belajar siswa pada siklus I meningkat sebesar 29,63% dari siklus II. Oleh sebab itu, libatkan anak-anak dalam model pembelajaran yang mendorong pemikiran kritis sejak usia muda. Untuk meningkatkan berpikir kritis siswa, model dan media pembelajaran yang lebih baik harus diterapkan.

Penelitian-penelitian sebelumnya dilakukan di Jogja dan Malang pada tahun 2015-2019. Dalam menganalisis literatur penelitian terkait penerapan model *mind mapping* untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa di berbagai daerah dan pada rentang waktu yang berbeda, terlihat bahwa terdapat perbedaan dalam fokus dan temuan yang dihasilkan. Meskipun sejumlah penelitian telah dilakukan di beberapa daerah tertentu dan pada periode waktu tertentu, masih terdapat kekosongan pengetahuan yang memerlukan pemahaman lebih lanjut.

Beberapa penelitian di daerah tertentu mungkin menunjukkan pola atau tren tertentu yang tidak dapat secara langsung diterapkan ke dalam konteks daerah lain. Selain itu, perubahan dalam dinamika sosial, ekonomi, atau lingkungan pada

periode waktu yang berbeda dapat memiliki dampak yang signifikan terhadap hasil penelitian.

Tingkat pendidikan yang berbeda juga dapat menunjukkan perbedaan dalam fokus dan kompleksitas penelitian. Pada tingkat pendidikan dasar, penelitian lebih berfokus pada metode pengajaran efektif, sementara di tingkat tinggi, penelitian cenderung mencakup isu-isu yang lebih kompleks dan mendalam.

Penelitian ini bertujuan untuk mengisi kesenjangan pengetahuan ini dengan menyelidiki Penerapan Model *Mind Mapping* untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas III SDN 36 Banda Aceh dalam rentang waktu 2023/2024 yang dikhususkan pada mata pelajaran bahasa Indonesia.

Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih holistik dan kontekstual terhadap bidang pendidikan, serta mengeksplorasi bagaimana perbedaan geografis, tingkat pendidikan, dan mata pelajaran dapat memengaruhi hasil penelitian.

Dari uraian latar belakang masalah diatas, maka dalam penelitian ini peneliti ingin melakukan penerapan model *mind mapping* untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa dengan judul “Penerapan Model *Mind Mapping* Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas III SDN 36 Banda Aceh”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana aktivitas guru dengan menerapkan model *mind mapping* untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa kelas III SDN 36 Banda Aceh?
2. Bagaimana aktivitas siswa dengan menerapkan model *mind mapping* untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa kelas III SDN 36 Banda Aceh?
3. Bagaimana peningkatan kemampuan berpikir kritis dengan menerapkan model *mind mapping* pada siswa kelas III SDN 36 Banda Aceh?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dirumuskan, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Menganalisis aktivitas guru dengan menerapkan model *mind mapping* untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa kelas III SDN 36 Banda Aceh.
2. Menganalisis aktivitas siswa dengan menerapkan model *mind mapping* untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa kelas III SDN 36 Banda Aceh.
3. Menganalisis peningkatan kemampuan berpikir kritis dengan menerapkan model *mind mapping* pada siswa kelas III SDN 36 Banda Aceh

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, hasil penelitian ini dapat memberikan rekomendasi dan panduan untuk meningkatkan persiapan dalam proses pembelajaran di masa mendatang, sehingga sistem pendidikan di Indonesia dapat terus berkembang menuju pendekatan yang lebih modern, sambil tetap mempertahankan nilai-nilai kebangsaan yang penting.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi siswa, penerapan model mind mapping dapat memfasilitasi pembelajaran berpikir kritis secara lebih efektif dan memberikan fleksibilitas selama proses belajar.
- b. Bagi guru, model mind mapping dapat menjadi alat yang efektif dalam membantu siswa belajar dan mengembangkan kemampuan berpikir kritis mereka.
- c. Bagi sekolah, penggunaan model mind mapping dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa, yang pada gilirannya dapat meningkatkan tingkat pencapaian atau kualitas pembelajaran di dalam kelas.
- d. Bagi peneliti, menggunakan model mind mapping yang sesuai dengan materi pembelajaran dapat memberikan pengetahuan dan pengalaman yang berharga selama proses penelitian.

E. Definisi Operasional

Untuk mencegah kesalahpahaman mengenai istilah yang digunakan dalam penelitian ini, peneliti menjelaskan konsep-konsep berikut, antara lain:

1. Penerapan

Kamus Besar Bahasa Indonesia mengartikan penerapan sebagai tindakan, proses, dan cara pelaksanaan serta pemanfaatannya.⁸ Pada hakikatnya penerapan adalah proses pelaksanaan tindakan atau kegiatan yang disengaja untuk mencapai tujuan tertentu. Penerapan yang dibahas dalam penelitian ini adalah penggunaan

⁸ Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, KBBI IV Daring

model *mind map* untuk membantu siswa kelas III SDN 36 Banda Aceh mengembangkan kemampuan berpikir kritisnya.

2. Model *Mind Mapping*

Mind mapping adalah kunci untuk memanfaatkan otak kiri dan kanan secara maksimal dan mengeluarkan potensi otak secara utuh. Ketika kedua belahan otak terlibat, siswa akan lebih mudah mengatur atau menyajikan kembali informasi ini secara lisan dan tertulis. Informasi sering kali disimpan di otak dalam bentuk suara, bentuk, perasaan, simbol, dan gambar. Dengan kata lain, pemetaan pikiran adalah metode yang berguna untuk menyampaikan ide-ide di pikiran siswa dan memasukkan informasi ke dalam pikiran siswa.⁹

Berdasarkan penjelasan yang diberikan di atas, siswa harus memetakan materi yang telah dipelajarinya dan mengungkapkannya dalam bentuk cabang-cabang dengan menggunakan imajinasinya agar mudah dipahami dan diingat. Demikianlah definisi model *mind map* yang diberikan oleh peneliti. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan *mind mapping* jenis *tree map* yang akan dijelaskan secara lebih rinci di bab selanjutnya.

3. Materi

Bahasa Indonesia merupakan bahasa utama dalam Negara Kesatuan Republik Indonesia karena berfungsi sebagai bahasa nasional, lambang kebanggaan jati diri bangsa, alat komunikasi daerah, dan pemersatu seluruh bangsa Indonesia. Bahasa Indonesia memainkan peran penting dalam kurikulum

⁹ Doni Swadarma, *Penerapan Model Mind Mapping dalam Kurikulum Pembelajaran*, (Jakarta: Elex Media Komputindo, 2013), h. 2.

sekolah karena merupakan bahasa yang digunakan masyarakat Indonesia untuk berkomunikasi.

Mata pelajaran bahasa Indonesia ini merupakan mata pelajaran yang diperuntukan untuk sekolah dasar kelas III. KD Bahasa Indonesia kelas III kemudian mencantumkan mencermati, mengumpulkan informasi, berpikir, mengasosiasi, dan menyajikan laporan sebagai tugas pembelajaran. Berikut KD dan Indikator Muatan Bahasa Indonesia Kelas III SD/MI Tema 5 (Cuaca) Subtema 1 (Keadaan Cuaca) dan Subtema 2 (Perubahan Cuaca):

Tabel 1.1 KD dan Indikator Muatan Bahasa Indonesia Tema 5 Subtema 1 & 2

No.	Kompetensi Dasar	Indikator
1.	3.3 Menggali informasi tentang perubahan cuaca dan pengaruhnya terhadap kehidupan manusia yang disajikan dalam bentuk lisan, tulis, visual, dan/atau eksplorasi lingkungan	3.3.1 Memerinci informasi tentang perubahan cuaca dan pengaruhnya terhadap kehidupan manusia yang disajikan dalam bentuk lisan, tulis, visual, dan/atau eksplorasi lingkungan. 3.3.2 Memberi argumentasi tentang perubahan cuaca dan pengaruhnya terhadap kehidupan manusia yang disajikan dalam bentuk lisan, tulis, visual, dan/atau eksplorasi lingkungan. 3.3.3 Menyimpulkan informasi tentang perubahan cuaca dan pengaruhnya terhadap kehidupan manusia yang disajikan dalam

		bentuk lisan, tulis, visual, dan/atau eksplorasi lingkungan.
--	--	--

4. Berpikir Kritis

Berpikir kritis adalah proses mental yang melibatkan pengumpulan, klasifikasi, analisis, dan evaluasi data dan bahan pendukung untuk menarik kesimpulan tentang suatu masalah.¹⁰ Penjelasan ini mengarah pada kesimpulan bahwa berpikir kritis adalah metode untuk mempelajari informasi baru melalui pemecahan masalah kelompok. Studi ini mengkaji cara terbaik untuk mengumpulkan informasi, menggabungkannya, mencapai kesimpulan, dan mengembangkan pengetahuan baru atau menerapkannya pada situasi aktual siswa. Indikator berpikir kritis yang digunakan dalam penelitian ini adalah menganalisis, mengevaluasi, dan mencipta seperti yang akan dibahas pada bab selanjutnya.

¹⁰ Mohammad Faizal Amir, "Proses Berpikir Kritis Siswa Sekolah Dasar dalam Memecahkan Masalah Berbentuk Soal Cerita Matematika Berdasarkan Gaya Belajar". *Jurnal Math Educator Nusantara*, Vol 1, No. 2, November 2015, h. 162

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Model *Mind Mapping*

1. Pengertian Model *Mind Mapping*

Mind mapping adalah proses pengorganisasian ide-ide menjadi tulisan yang menarik dan kreatif yang menyerupai peta konsep dengan menghubungkan ide-ide terkait sehingga dapat membantu mengingat informasi. Tony Buzan merupakan orang yang pertama kali menciptakan *mind mapping*. Menurut Buzan, *mind mapping* adalah model paling sederhana untuk memasukkan informasi ke dalam otak dan mengeluarkannya dari otak. *Mind mapping* dibuat menggunakan warna, garis lengkung, simbol, kata, bahkan gambar sehingga informasi yang ada menjadi lebih mudah diingat.¹

Mind mapping adalah model yang melibatkan pencatatan berbagai jenis berita dan fakta dari berbagai sumber belajar untuk membantu siswa mengingat dan menerima setiap tugas dengan lebih mudah. Sepanjang proses pembelajaran, pemikiran siswa dipetakan dengan menggunakan warna dan simbol yang menarik secara visual.² Dengan demikian, *mind mapping* merupakan suatu model pembelajaran yang dapat menjadikan proses belajar lebih menyenangkan bagi siswa.

Otak kiri manusia menafsirkan bahasa tulisan, hubungan kata, dan urutan tulisan. Sementara itu, otak kanan manusia mencatat warna, gambar, dan proporsi

¹ Tony Buzan, *Buku Pintar Mind Mapping*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2007) h. 4

² Istarani, *58 model Pembelajaran Inovatif*, (Medan: Media Persada, 2014), h. 169-173

(tata ruang).³ Dengan kata lain, model *mind mapping* memfasilitasi pemanfaatan kedua belahan otak secara simultan. Hal ini mendukung klaim Carolin Edwards bahwa peta pikiran dapat meningkatkan fungsi kognitif dengan merangsang belahan otak kiri dan kanan secara bersamaan. Siswa tidak kesulitan mengingat apa yang telah mereka pelajari.⁴

Peneliti dapat menyimpulkan dari beberapa penjelasan tersebut di atas bahwa *mind mapping* adalah model mengungkapkan ide-ide siswa dalam bentuk penjelasan singkat agar mudah menggali kembali ingatan mereka. Penjelasan ini berbentuk cabang-cabang yang sesuai dengan imajinasi siswa guna mendorong tumbuhnya kemampuan berpikir kritis mereka. Untuk membantu siswa menarik kesimpulan dari sebuah berita dan untuk mendorong perkembangan kemampuan berpikir kritis mereka saat pemetaan pikiran, model ini sangat aktif untuk pelatihan otak.

2. Karakteristik Model *Mind Mapping*

Informasi biasanya disimpan di otak dalam bentuk suara, gambar, simbol, dan perasaan. Oleh karena itu, agar *mind mapping* berfungsi dengan baik, sebaiknya dibuat berwarna-warni dan menyertakan banyak gambar dan simbol agar terlihat seperti karya seni. Hal ini dimaksudkan untuk memudahkan siswa mengingat kutipan dan bacaan, meningkatkan pemahaman, menyusun catatan mereka, dan menawarkan perspektif baru. Peta pikiran menggunakan kata-kata, angka, dan penalaran (wilayah belahan otak kiri) bersama dengan gambar, warna,

³ Sutanto Widura, *Mind Map Langkah Demi Langkah* (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), h.16.

⁴ Caroline Edward, *Mind Mapping Untuk Anak Sehat dan Cerdas*, (Yogyakarta: Sakti, 2009), h. 3

imajinasi, dan melihat gambaran besar (*gestalt*), (wilayah belahan otak kanan).⁵ Oleh sebab itu, siswa dapat mengingat pengetahuan dengan lebih baik karena peta pikiran mengaktifkan kedua sisi otak.

Mind map seperti yang dijelaskan dalam buku Tony Buzan memiliki beberapa karakteristik, antara lain:⁶

- a. Perencanaan
- b. Komunikasi
- c. Kreativitas yang lebih tinggi
- d. Efisiensi waktu
- e. Solusi masalah
- f. Fokus
- g. Organisasi ide
- h. Meningkatkan daya ingat
- i. Pembelajaran yang lebih cepat dan efisien
- j. Mempertimbangkan gambaran keseluruhan

3. Langkah-Langkah Model Pembelajaran *Mind Mapping*

Langkah-langkah model pembelajaran *mind mapping* adalah sebagai berikut:⁷

- a. Guru menunjukkan kompetensi yang perlu diperoleh.
- b. Guru menyajikan penjelasan singkat tentang materi pembelajaran
- c. Guru menjelaskan konsep suatu masalah yang akan dihadapi siswa
- d. Membentuk kelompok dan berdiskusi
- e. Setiap kelompok merangkum hasil diskusi.
- f. Siswa dari setiap kelompok yang dipilih mempresentasikan hasil diskusi di depan kelas
- g. Siswa diharapkan membuat kesimpulan, dan guru memberi penguatan.

⁵ Siti Shalihah, "Otak, Bahasa, dan Pikiran dalam Mind Map". *Arabic Literature for Academic Zealots*, No. 2, Vol. 2, 2014, h. 191

⁶ Tony Buzan, *Mind Map untuk Meningkatkan Kreativitas*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2004), cetakan kedua, h. 10

⁷ Istarani, *58 Model Pembelajaran Inovatif (Referensi Guru dalam Menentukan Model Pembelajaran)*, (Medan: Media Persada, 2011), h. 185.

4. Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran *Mind Mapping*

Tabel 1.2 Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran *Mind Mapping*

No	Kelebihan ⁸	Kekurangan ⁹
a.	Bebas menyuarakan gagasannya	Hanya siswa yang antusias yang bisa terlibat.
b.	Catatan lebih jelas dan ringkas	Pengetahuan dasar dan sumber bacaan yang mencukupi diperlukan sebelum mengembangkan peta pikiran.
c.	Catatan yang lebih mudah ditemukan saat dibutuhkan.	Ada beberapa informasi rinci yang hilang dari <i>mind map</i> .
d.	Catatan lebih berkonsentrasi pada poin-poin utama.	<i>Mind map</i> sulit dipahami oleh orang lain karena hanya ide-ide penting yang didokumentasikan.
e.	Mudah melihat gambaran keseluruhan.	Ada siswa yang sulit membuat peta pikiran yang terorganisir dengan baik
f.	Memudahkan penambahan informasi baru.	

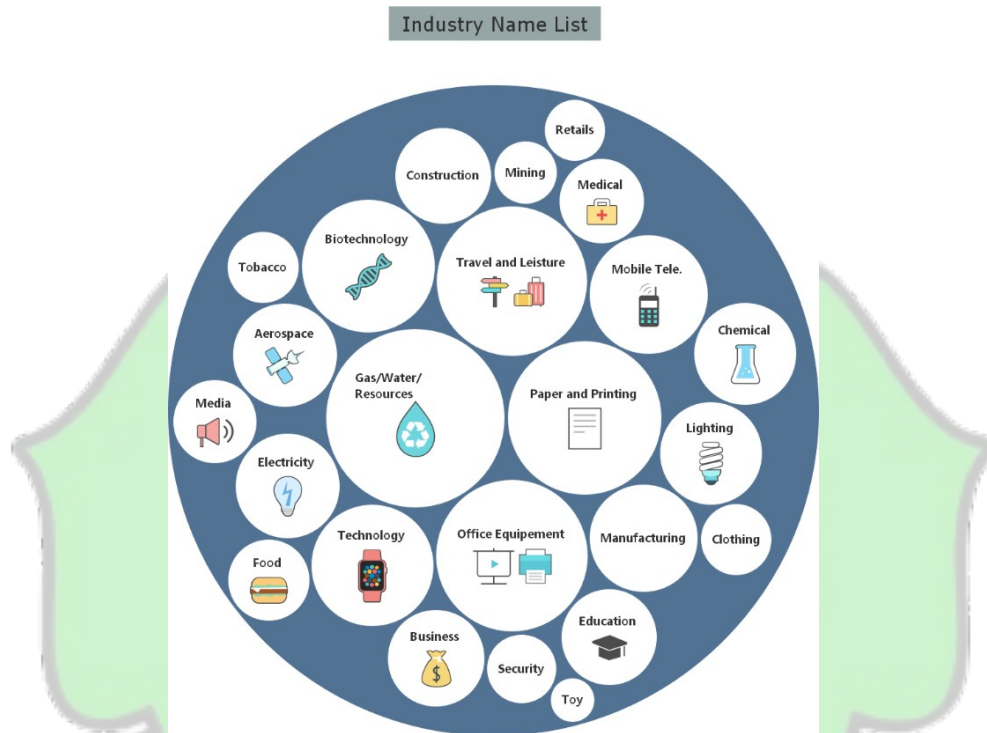
⁸ Maulana Arafat Lubis, *Pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) di SD/MI*, (Jakarta :Kencana, 2020). h.125

⁹ Taufiqur Rahman, *Aplikasi Model-model Pembelajaran dan Penelitian Tindakan Kelas*, (Semarang :Pilar Nusantara, 2018), h. 50

5. Jenis-Jenis *Mind Mapping* dan Contohnya

Adapun jenis-jenis *mind mapping* beserta contohnya adalah sebagai berikut:¹⁰

a. Peta Lingkaran (*Circle Map*)



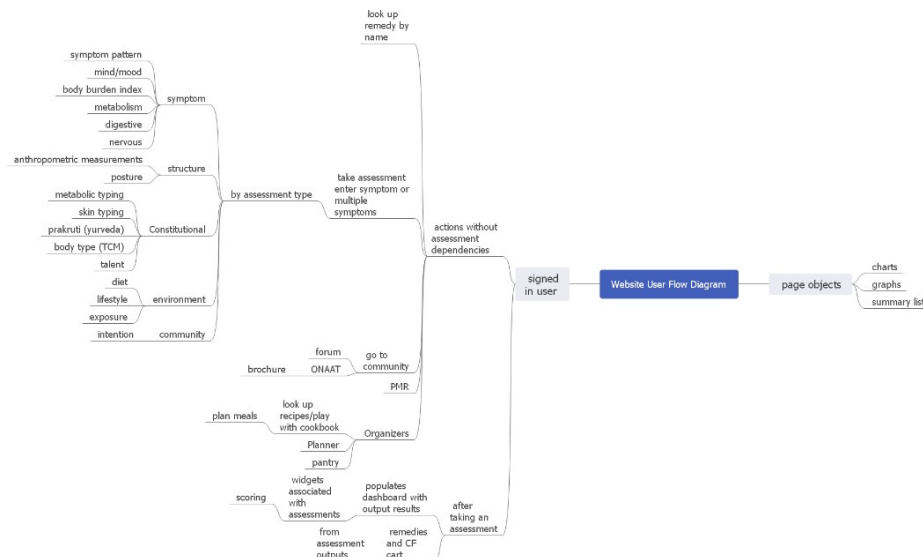
Gambar 2. 1 Contoh *Circle Map*

Jenis peta ini berfungsi dengan baik untuk mendefinisikan dan menampilkan secara spesifik segala bentuk topik. Peta ini berfungsi dengan konsep ide yang sedang dikerjakan dengan setiap pemikiran yang dihasilkan. Dengan menggunakan peta ini dapat mengatur semua ide, pendapat dan menghubungkannya secara logis untuk menghasilkan *output* yang lebih mudah dipahami. Penggunaan peta lingkaran yang paling umum adalah untuk membantu

¹⁰ Edrawmind.com, *The 9 Popular Types of Mind Map*. Diakses pada tanggal 23 November 2023 dari situs <https://www.edrawmind.com/article/9-popular-types-of-mind-map.html>

siswa dalam memahami banyak visual, deskripsi dengan satu topik, dan simbolisasi.

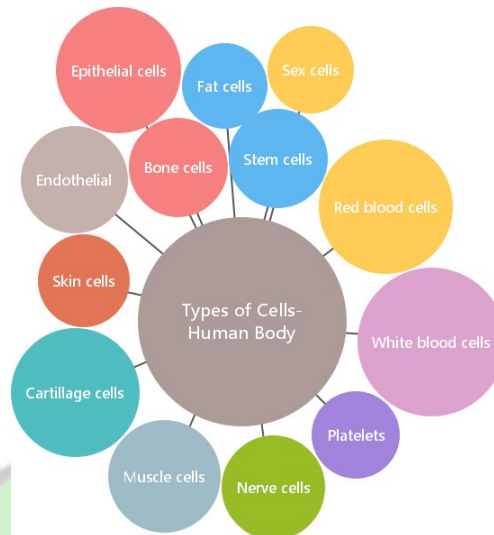
b. Peta Alur (*Flow Map*)



Gambar 2. 2 Contoh *Flow Map*

Peta ini sangat bagus dalam membuat alur untuk berbagai prosedur dan kumpulan data, terutama data yang rumit. Peta alur ini membantu pengguna dalam mengembangkan kemampuan dan bakatnya melalui berbagai level. Peta alur dibuat sesuai spesifikasi yang kita inginkan, baik secara horizontal dan vertikal. Jenis peta alur ini biasanya digunakan oleh para peneliti dalam penyelidikan ilmiah dan karya teoretis untuk secara efektif menggambarkan berbagai gagasan yang mereka miliki.

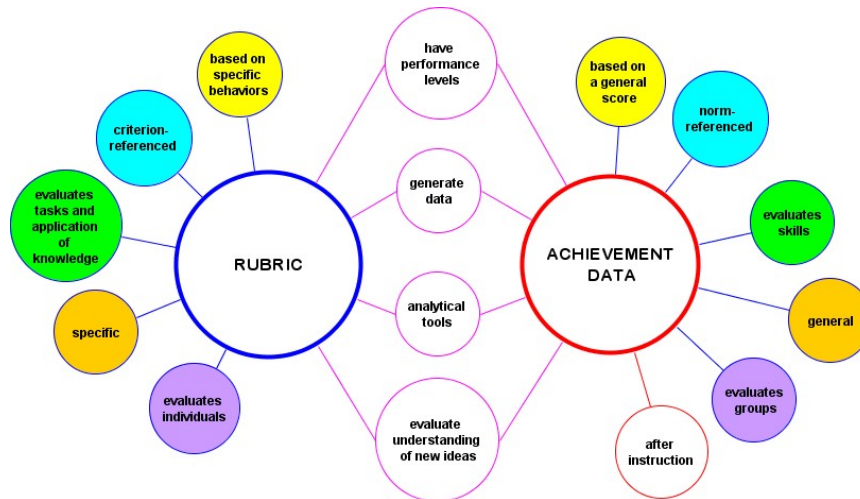
c. Peta Gelembung (*Bubble Map*)



Gambar 2. 3 Contoh *Bubble Map*

Tujuan utama dari jenis peta ini adalah untuk memberikan kejelasan sebanyak mungkin tentang suatu topik atau gagasan. Kata sifat sering digunakan dalam peta gelembung untuk menggambarkan berbagai fenomena, oleh karena itu penting untuk memilih kata sifat dengan hati-hati. Peta ini meningkatkan pengetahuan kosakata mengenai berbagai bentuk kata dan membantu penggunaan daftar kata yang sesuai. Saat membuat peta ini, harus benar-benar yakin dengan kata sifat yang akan digunakan untuk menggambarkan suatu keadaan atau gagasan tertentu karena kata sifat tersebut masih cukup sederhana untuk dipetakan.

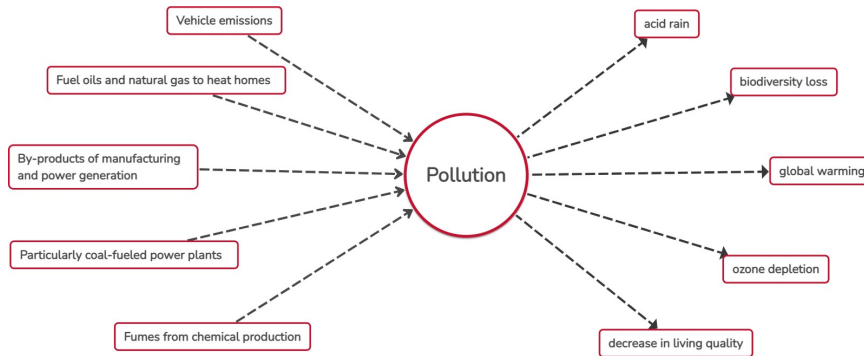
d. Peta Gelembung Ganda (*Double Bubble Map*)



Gambar 2. 4 Contoh *Double Bubble Map*

Peta ini berasal dari gagasan peta gelembung. Intinya, peta ini adalah cara untuk mengungkapkan lebih banyak informasi dengan lebih sedikit kata. Peta ini memungkinkan untuk membedakan dua konsep berbeda serta membandingkan dua hal. Tujuan utama peta ini adalah untuk memberikan siswa cara yang lebih logis untuk membandingkan dan membedakan berbagai topik. Ini menghemat waktu dan juga mudah dipahami. Ketika memiliki pemahaman yang lebih jelas tentang subjeknya, maka dapat menggunakan peta gelembung ganda ini untuk membantu memahami konsep secara keseluruhan.

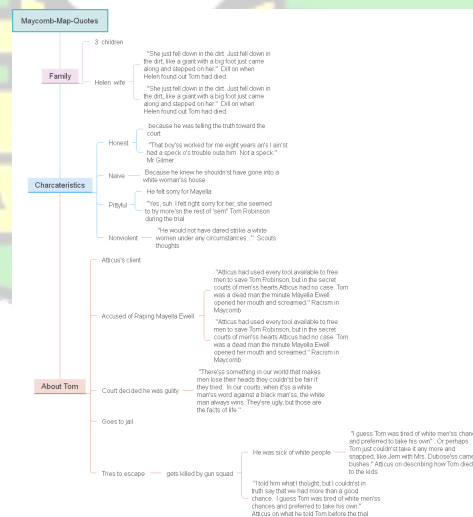
e. Peta Multi-Alur (Multi-Flow Maps)



Gambar 2. 5 Contoh *Multi-Flow Map*

Peta multi-alur ini akan membantu memahami topik, ide, dan konsep yang mungkin belum jelas tujuan atau dampaknya. Peta ini dapat dengan cepat mengidentifikasi tujuan konsep dan dampaknya. Untuk menilai sebab dan akibat peta multi-alur, harus terlebih dahulu memahami peristiwa utama yang terjadi di dalam peta.

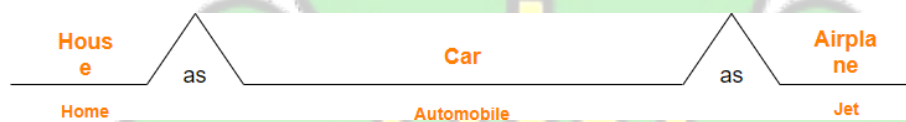
f. Peta Pohon (*Tree Map*)



Gambar 2. 6 Contoh *Tree Map*

Peta ini memiliki banyak data yang berguna. Peta Pohon membantu mengklasifikasikan semua data ketika memiliki lebih banyak hal untuk dipilah tetapi tidak yakin bagaimana melakukannya. Cukup dengan konsep yang harus dikonsentrasikan, beserta data pendukung dan informasi terkait. Peta pohon akan secara efektif menampilkan dan mengatur semua langkah dan informasi yang berkaitan dengan ide yang sedang dikerjakan.

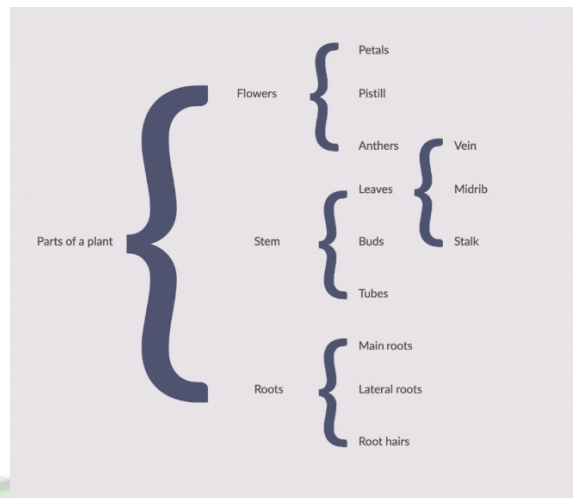
g. Peta Jembatan (*Bridge Map*)



Gambar 2.7 Contoh *Bridge Map*

Peta semacam ini bekerja sangat baik dalam menjernihkan hal-hal rancu. Hal ini juga efektif dalam mendefinisikan dua konsep yang berbeda, mengilustrasikan koneksi dan hubungan mereka, dan menyoroti informasi yang dimiliki oleh kedua konsep tersebut.

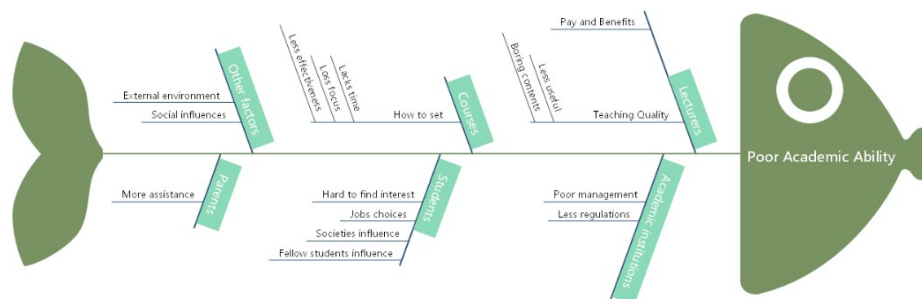
h. Brace Map



Gambar 2. 8 Contoh *Brace Map*

Jika ingin menyelesaikan separuh pekerjaan yang berurusan dengan data dalam jumlah besar namun masih harus menganalisis separuh sisanya dan tidak punya cukup waktu, disinilah manfaat *brace map*. Tidak perlu menganalisis ulang seluruh kumpulan data karena jenis peta ini dapat dengan cepat menilai dan menganalisis sebagian data. Cukup memilih bagian data yang belum dianalisis untuk mendapatkan hasilnya. Dari semua jenis peta pikiran yang tersedia, jenis peta pikiran ini adalah yang paling efektif dalam memvisualisasikan semua data yang dimiliki saat ini

i. Peta Tulang Ikan (*Fishbone Map*)



Gambar 2.9 Contoh *Fishbone Map*

Nama peta tulang ikan berasal dari tampilan petanya yang menyerupai ikan. Peta ini membantu menjelaskan setiap langkah yang terlibat dalam ide yang sedang dikerjakan. Peta tulang ikan dapat memberikan gambaran visual tentang sebab dan akibat suatu masalah, sehingga memungkinkan sebagai pertimbangan solusi yang potensial.

B. Kemampuan Berpikir Kritis

1. Pengertian Kemampuan Berpikir Kritis

Kemampuan berpikir dapat diartikan sebagai suatu proses kognitif yang menciptakan suatu kerangka berpikir dengan cara menguraikannya ke dalam kegiatan-kegiatan praktis.¹¹ Ada berbagai kategori berpikir, dan berpikir kritis adalah salah satunya.

Menurut Richard Paul dalam Kowiyah memberikan definisi bahwa *“critical thinking is that mode of thinking – about any subject, content or problem – in which the thinker improves the quality of his or her thinking by skillfully*

¹¹ Lilis Lismaya, *Berpikir Kritis dan PBL (Project Based Learning)*, (Surabaya: Media Sahabat Cendikia, 2019), h. 7.

taking change of the structure inherent in thinking and imposing intellectual standards upon them."¹²

Sementara itu, menurut Johnson dalam Silvia, keterampilan berpikir kritis adalah hasil pertimbangan, apresiasi, dan estimasi seseorang terhadap suatu hal.¹³ Oleh karena itu, berpikir kritis dalam definisi Johnson merupakan suatu proses saat seseorang menemukan sesuatu, tetapi alih-alih menelannya begitu saja, ia memeriksanya secara lebih rinci untuk menyaring dan memahaminya.

Mengambil dari beberapa definisi dan perspektif yang disajikan di atas, berpikir kritis dapat didefinisikan sebagai pendekatan berpikir tingkat tinggi yang terorganisir serta melibatkan perencanaan dan analisis.

2. Kategori Kemampuan Berpikir Kritis

Untuk mengklasifikasikan proses berpikir kompleks, yang juga dikenal sebagai berpikir tingkat tinggi, Costa membaginya menjadi empat kelompok; pemecahan masalah, pengambilan keputusan, berpikir kritis, dan berpikir kreatif.¹⁴

Ibnu Khaldun membagi tingkat berpikir menjadi 3 macam yaitu:¹⁵

- a. Akal Pemilah (*Al-Aql al-Tamyizi*), yaitu kapasitas yang dibatasi hanya untuk mengetahui informasi eksternal, empiris, dan indrawi.
- b. Akal Eksperimental (*Al-Aql al-Tajribi*), yaitu suatu kemampuan yang dikembangkan melalui pengalaman.

¹² Kowiyah, "Kemampuan Berpikir Kritis". *Jurnal Pendidikan Dasar*, No. 12, Vol. 3, 2012, h. 175.

¹³ Silvia Sandi Wisuda Lubis, "Keterampilan Menulis Essai dalam Pembentukan Berpikir Kritis Mahasiswa Prodi PGMI UIN Ar-Raniry Banda Aceh". *PIONIR; Jurnal Pendidikan*, No. 2, Vol. 6, 2017, h. 13.

¹⁴ Salvina Wahyu Prameswari, "Inculcate Critical Thinking Skills in Primary Schools". *Social, Humanities, and Education Studies (SHEs: Conference Series)*, No. 1, Vol. 1, 2018, h. 744.

¹⁵ Sugeng Fitri Aji, *Nalar Pendidikan Islam Kritis Transformatif Abad 21*, (Jawa Tengah: Mangku Bumi, Oktober 2019), h. 110-113

- c. Akal Kritis (*Al-Aql al-Nadzari*), yaitu suatu kemampuan berpikir kritis yang mendukung kokohnya pengetahuan dan praduga terhadap persoalan metaempiris guna mengembangkan dan membentuk suatu bidang keilmuan.

Dari ketiga tingkatan diatas, Ibnu Khaldun menunjukkan jenjang tertinggi adalah proses berpikir kritis yang mana dari berpikir akan mampu mencapai dan menyikapi sesuatu keilmuan dengan sebenar-benarnya ilmu.

3. Indikator Berpikir Kritis

Untuk dapat berargumentasi secara persuasif dan disertai bukti-bukti yang kredibel sehingga dapat diterima oleh orang lain, maka untuk memiliki kemampuan berpikir kritis, siswa pada hakikatnya dituntut mampu melakukan analisis, evaluasi, dan mencipta. Indikator berpikir kritis antara lain sebagai berikut, menurut Krathwohl dalam *A Revision of Bloom's Taxonomy*:¹⁶

a. Menganalisis

Membedakan, mengorganisasikan, dan mendistribusikan termasuk dalam kategori proses menganalisis, yaitu kemampuan memecah konsep menjadi beberapa konsep secara keseluruhan.

b. Mengevaluasi

Mengevaluasi ialah kapasitas untuk menilai derajat sesuatu menggunakan standar, pedoman, atau tolok ukur yang telah ditentukan sebelumnya. Proses kognitif dalam menilai dan mengkritik termasuk dalam kategori proses ini.

c. Mencipta

Mencipta ialah kapasitas untuk memadukan komponen-komponen untuk menghasilkan sesuatu yang unik atau baru. Tiga proses kognitif terlibat dalam

¹⁶ David R Krathwohl, "A Revision of Bloom's Taxonomy: An Overview." *Theory Into Practice*, Vol. 41, No. 4, 2002, h. 213

aspek mencipta: merumuskan (siswa mempertimbangkan beberapa pilihan setelah memahami tantangan), perencanaan (siswa merencanakan pendekatan solusi dan mengubahnya menjadi rencana tindakan), dan memproduksi (siswa melaksanakan rencana dengan membangun solusi).¹⁷

Selain itu, Hassoubah menyatakan bahwa aktivitas berikut ini harus dikuasai siswa dengan baik sebagai indikator kemampuan berpikir kritis:¹⁸

- a. Teliti setiap pernyataan secara cermat dalam setiap pertanyaan.
- b. Identifikasi penyebab dari setiap permasalahan yang muncul.
- c. Berusaha untuk memahami materi secara menyeluruh dan komprehensif.
- d. Gunakan referensi yang dapat dipercaya dan bahan sumber yang terpercaya.
- e. Tetap fokus pada inti dari gagasan yang disampaikan.
- f. Pertimbangkan aspek-aspek yang mendasar dan esensial dari masalah yang dibahas.
- g. Cari alternatif atau solusi pengganti yang mungkin.
- h. Jaga pikiran terbuka dan terbuka terhadap ide-ide baru.
- i. Ambil keputusan atau pendapat hanya jika didukung oleh informasi yang memadai.
- j. Jika merasa ragu, usahakan untuk mencari informasi tambahan sebanyak mungkin.
- k. Terapkan pendekatan sistematis dan terstruktur dalam menangani berbagai bagian dari suatu permasalahan atau topik.

Menurut Ennis yang dikutip oleh Arief Ahmad dalam buku Dina Mayadina, terdapat dua belas indikator berpikir kritis yang dikelompokkan dalam lima kelompok keterampilan berpikir kritis, yaitu:¹⁹

- a. Memberi penjelasan sederhana yang meliputi:
 - 1) Memfokuskan pertanyaan
 - 2) Menganalisis pertanyaan

¹⁷ Yuli Wahyuningsih, dkk., *HOTS (High Order Thinking Skills) dan Kaitannya dengan Keterampilan Generik Sains dan Pembelajaran IPA SD*, Publikasi Ilmiah, 2019, Universitas Muhammadiyah Semarang, h. 229

¹⁸ Zaleha Izhah Hassoubah, *Developing Creative and Critical Thinking Skills: Cara Berfikir Kreatif & Kritis*. (Bandung: Yayasan Nuansa Cendia, 2004) h. 86

¹⁹Dina Mayadina Suwarna, *"Suatu Alternatif Pembelajaran untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Matematika, Referensi bagi Dosen, Guru, Mahasiswa, Calon Guru, dan yang Berkepentingan"*. (Jakarta: Cakrawala Mahakarya, 2010), h.13-16

- 3) Bertanya dan menjawab pertanyaan tentang penjelasan atau tantangan
- b. Membangun ketrampilan dasar yang meliputi:
 - 1) Mempertimbangkan kriteria dan keabsahan informasi
 - 2) Mengamati dan mempertimbangkan laporan hasil observasi
- c. Menyimpulkan yang meliputi:
 - 1) Mendeduksi dan mempertimbangkan hasil deduksi
 - 2) Menginduksi dan mempertimbangkan hasil induksi
 - 3) Membuat dan menentukan hasil pertimbangan
- d. Memberikan penjelasan lanjut yang meliputi:
 - 1) Mendefinisikan istilah dan definisi pertimbangan
 - 2) Mengidentifikasi asumsi
- e. Mengatur strategi dan taktik yang meliputi:
 - 1) Menentukan tindakan
 - 2) Berinteraksi dengan orang lain

4. Cara Mengembangkan Berpikir Kritis dalam Pembelajaran

Sikap dan tindakan yang rasional dapat dikembangkan melalui kemampuan berpikir kritis. Oleh karena itu, mengembangkan kemampuan berpikir kritis seseorang sangatlah penting, apalagi di zaman yang penuh dengan hambatan dan kekhawatiran. Oleh karena itu, tidak berlebihan jika dikatakan bahwa guru sering kali meminta siswanya untuk menggunakan teknik berpikir kritis selama proses pembelajaran agar dapat membekali mereka dengan kemampuan yang diperlukan untuk menangani berbagai permasalahan dan hambatan dalam kehidupan nyata.

Berikut beberapa aspek-aspek dalam kemampuan berpikir kritis yang bisa guru terapkan untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa, antara lain:²⁰

- a. Berikan penjelasan singkat
 - 1) Berkonsentrasi pada pertanyaan.
 - 2) Keduanya mengajukan dan menganalisis pertanyaan.
 - 3) Menanggapi pertanyaan mengenai pembenaran atau penegasan.

²⁰ Median Agus Priyadi dkk, "Pengaruh Model Guided Discovery Learning Berbasis ELearning Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis". *Jurnal IKRA-ITH Humaniora*, Vol. 5, No. 2, 2021, h. 90.

- b. Kembangkan keterampilan dasar
 - 1) Memperhitungkan kredibilitas (standar suatu sumber).
 - 2) Melakukan observasi dan mempertimbangkan temuannya.
- c. Menarik kesimpulan
 - 1) Menarik kesimpulan dari deduksi atau mengkaji hasil deduksi.
 - 2) Mengambil kesimpulan dari induksi atau mempertimbangkan hasil induksi.
 - 3) Membuat dan menetapkan hasil pengamatan.
- d. Berikan penjelasan tambahan
 - 1) Mendefinisikan istilah, mempertimbangkan definisi.
 - 2) Mengenali praduga.
- e. Susun metode dan pendekatan
 - 1) Pilih tindakan.
 - 2) Berkomunikasi dengan orang lain.



BAB III

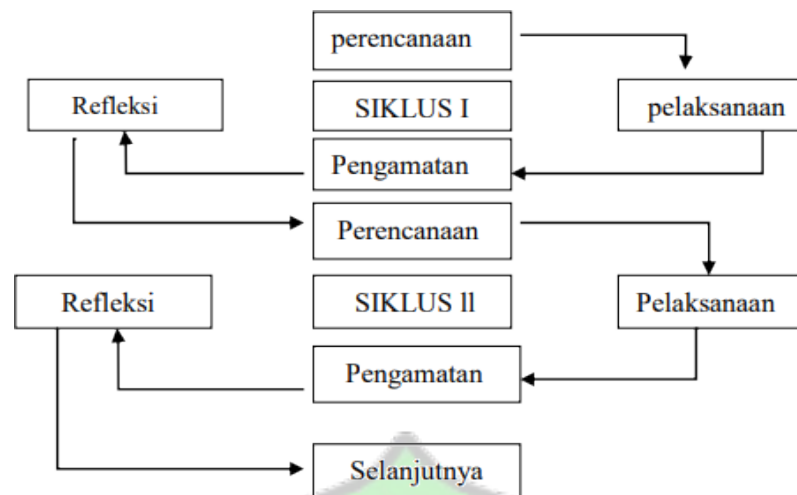
METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Menelaah atau mencermati kegiatan pembelajaran yang berlangsung di lingkungan kelas yang dilakukan secara sengaja dikenal dengan penelitian tindakan kelas. Menyelesaikan permasalahan kelas yang nyata dan meningkatkan partisipasi guru dalam program pengembangan profesional adalah dua tujuan utama penelitian tindakan kelas.¹ Dalam penelitian tindakan kelas, siswa melaksanakan petunjuk guru dan menerima tindakan yang diberikan guru.

Empat rangkaian kegiatan digunakan dalam penelitian tindakan kelas (PTK) dan dilaksanakan dalam beberapa siklus. Masing-masing dari siklus-siklus ini terdiri dari empat kegiatan inti sebagai berikut: perencanaan (*planning*), tindakan (*action*), pengamatan (*observation*), refleksi (*reflecting*). Berdasarkan uraian tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa empat kegiatan yang dilakukan dalam siklus berulang diperlukan untuk melakukan PTK.

¹ Kunandar, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), h. 45



Gambar 3. 1 Siklus Penelitian Tindakan Kelas²

Rancangan penelitian terlihat dari uraian berikut, yang didasarkan pada gambar di atas:

1. Perencanaan

Merencanakan yaitu secara khusus memutuskan langkah-langkah apa yang akan diambil untuk menyempurnakan, mengubah, atau memperbaiki perilaku dan sikap guna menemukan solusi.

Berikut rencana yang peneliti lakukan:

- a. Mengidentifikasi materi yang perlu diajarkan
- b. Membuat Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
- c. Membuat lembar kegiatan siswa (LKPD)
- d. Menyiapkan media
- e. Membuat soal tes dan lembar observasi.

² Suharsimi Arikunto dkk., *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), hal.

2. Pelaksanaan (*action*)

Pelaksanaan merupakan tahapan penelitian tindakan kelas tahap kedua, yaitu mengimplementasikan rencana tahap pertama. Pelaksanaan adalah apa yang dilakukan peneliti atau guru dalam upaya untuk meningkatkan, memperluas, atau mengubah sesuai kebutuhan. Peneliti mengikuti langkah-langkah pembelajaran dengan menggunakan model *mind mapping*.

3. Pengamatan

Pengamatan atau observasi adalah proses melihat bagaimana tindakan mempengaruhi anak. Proses observasi dilakukan bersamaan dengan proses tindakan, berupa kegiatan yang dilakukan oleh pengamat yaitu wali kelas III dan rekan sejawat. Diharapkan dari pengamat mampu mencatat segala sesuatu yang dianggap kurang dari tindakan tersebut.

4. Refleksi

Mengingat dan mempertimbangkan suatu tindakan seperti yang dicatat dalam observasi merupakan proses refleksi. Refleksi melibatkan sejumlah kegiatan penting, termasuk:³

- a. Mengevaluasi manfaat dan kerugian dari tindakan yang telah diambil;
- b. Menentukan alasan yang melatarbelakangi keadaan dan situasi yang timbul pada saat pelaksanaan tindakan;
- c. Memperkirakan solusi terhadap permasalahan yang muncul;
- d. Mengenali potensi ancaman atau hambatan;
- e. Mengidentifikasi dampak dan konsekuensi dari tindakan yang diusulkan.

Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa refleksi adalah upaya menganalisis apa yang terjadi dalam kaitannya dengan pencapaian tujuan pembelajaran, apakah berhasil atau tidak. Peneliti mendokumentasikan semua

³ Kunandar, op. cit. h. 75

umpan balik dan rekomendasi dari para pengamat untuk perbaikan pada siklus berikutnya.

B. Subjek Penelitian

Dalam upaya mengumpulkan data mengenai penerapan model *mind mapping* dengan tujuan untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa, penelitian ini dilakukan di SDN 36 Banda Aceh. Individu yang menjadi fokus dalam penelitian ini disebut sebagai subjek penelitian. Adapun subjek penelitian dalam studi ini adalah siswa kelas III SDN 36 Banda Aceh pada tahun ajaran 2023/2024. Pada siklus pertama, terdapat 26 siswa yang terlibat, sementara pada siklus kedua jumlahnya berkurang menjadi 20 siswa.

C. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

SDN 36 Banda Aceh yang terletak di Jl. Masjid Al Huda No. 32, Laksana, Kec. Kuta Alam, Kota Banda Aceh, Aceh 24415, menjadi lokasi penelitian. Dengan menggabungkan komponen-komponen berikut: peserta didik, pengajar, pengamat, dan materi pembelajaran tema 5.

2. Waktu Penelitian

Mulai semester genap tahun ajaran 2023–2024 penelitian ini dilakukan. Karena penelitian tindakan kelas memerlukan beberapa siklus pengajaran dan pembelajaran yang efektif di kelas, waktu penelitian ini disesuaikan dengan kalender akademik sekolah yaitu pada tanggal 13 Februari 2024 dan 16 Februari 2024.

D. Instrumen Penelitian

Alat yang digunakan dalam penelitian untuk mencari data disebut instrumen penelitian. Untuk memudahkan pengumpulan data, peneliti menggunakan instrumen penelitian berupa lembar observasi dan tes kemampuan berpikir kritis.

1. Lembar Observasi

Lembar observasi digunakan untuk mencatat tindakan-tindakan di dalam kelas selama diterapkan model pembelajaran *mind mapping*. Penelitian ini menggunakan dua jenis lembar observasi, yaitu lembar observasi untuk aktivitas guru dan lembar observasi untuk aktivitas siswa.

a. Lembar pengamatan aktivitas guru

Lembar observasi aktivitas guru merupakan instrumen penelitian yang digunakan untuk mengamati tindakan guru selama proses belajar mengajar. Mengetahui apakah aktivitas guru mengalami peningkatan selama proses pembelajaran merupakan tujuan dari lembar observasi guru. Wali kelas bertugas menjadi pengamat.

b. Lembar pengamatan aktivitas siswa

Melihat aktivitas siswa saat belajar menjadi tujuan pengamatan ini. Teman sejawat dipilih oleh peneliti untuk berperan sebagai pengamat, melakukan observasi dan mengisi lembar observasi berdasarkan keadaan yang terlihat di lapangan.

2. Soal Tes

Soal tes adalah sejumlah soal yang mencakup materi pokok bahasan yang diajarkan atau yang dipelajari. Soal tes dirancang oleh peneliti dalam bentuk esai dan berfungsi sebagai alat ukur kemampuan siswa dalam materi yang telah dipelajarinya.⁴ Berikut kisi-kisi dari soal tes yang diberikan:

Tabel 3.1 Kisi-Kisi Soal Tes Kemampuan Berpikir Kritis

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Indikator Berpikir Kritis	Butir Soal
3.3 Menggali informasi tentang perubahan cuaca dan pengaruhnya terhadap kehidupan manusia yang disajikan dalam bentuk lisan, tulis, visual, dan/atau eksplorasi lingkungan	Cuaca dan Pengaruhnya terhadap Kehidupan Manusia	Menganalisis (C4)	2, 3
		Mengevaluasi (C5)	4
		Mencipta (C6)	1, 5

Sebelum memasuki teknik analisis data, perlu dibuat terlebih dahulu pedoman penskoran yang digunakan dalam menilai soal tes. Pedoman penskoran ini bertujuan untuk memberikan gambaran yang jelas mengenai metode penilaian yang diterapkan serta indikator-indikator yang digunakan dalam mengevaluasi soal tes.

⁴

S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rhineka Cipta, 2005), h. 170

Tabel di bawah ini menyajikan pedoman penskoran yang mencakup aspek-aspek yang dinilai, skala penilaian, serta deskripsi setiap skor yang diberikan.

Adapun tabel pedoman penskoran yang dimaksud adalah sebagai berikut:

Tabel 3.2 Pedoman Penskoran

Indikator	Jumlah Soal	Bobot Skor			Skor Maksimal
		20	10	0	
Mengana lisis	2 butir	Siswa mampu menjawab dengan tepat, semua penjelasan sangat lengkap dan tepat	Siswa tidak mampu menjawab dengan tepat, penjelasan kurang lengkap namun benar	Siswa tidak mampu menjawab dengan tepat, penjelasan tidak lengkap dan tidak benar	40
Mengevaluasi	1 butir	Siswa mampu menjawab dengan tepat, semua penjelasan sangat lengkap dan tepat	Siswa tidak mampu menjawab dengan tepat, penjelasan kurang lengkap namun benar	Siswa tidak mampu menjawab dengan tepat, penjelasan tidak lengkap dan tidak benar	20
Mencipta	2 butir	Siswa mampu menjawab dengan tepat, semua penjelasan sangat lengkap dan tepat	Siswa tidak mampu menjawab dengan tepat, penjelasan kurang lengkap namun benar	Siswa tidak mampu menjawab dengan tepat, penjelasan tidak lengkap dan tidak benar	40
Total Skor					100

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah metode yang digunakan untuk mengumpulkan fakta atau informasi dari lapangan. Berikut ini adalah teknik-teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini:

1. Observasi

Observasi dilakukan untuk mengumpulkan data dan informasi terkait berbagai gejala atau fenomena yang terjadi.⁵ Proses memantau setiap tindakan yang dilakukan oleh guru dan siswa selama pembelajaran dikenal sebagai observasi. Melalui observasi, dapat diidentifikasi peningkatan aktivitas baik dari guru maupun siswa dalam proses pembelajaran. Dalam penelitian ini, peneliti berperan sebagai guru. Rekan sejawat mengamati aktivitas siswa, sementara wali kelas mengamati aktivitas guru (peneliti).

2. Tes

Tes merupakan serangkaian pertanyaan atau tugas yang dirancang untuk mengukur pengetahuan, keterampilan, bakat, atau kemampuan individu atau kelompok. Dalam penelitian ini, penilaian berupa soal evaluasi yang diberikan kepada siswa setelah proses pembelajaran dilakukan. Tes ini bertujuan untuk mengevaluasi kemampuan berpikir kritis siswa setelah mereka mengikuti pembelajaran dengan menggunakan model *mind mapping*.

5

Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Setia, 2011), Hal. 168

F. Teknik Analisis Data

Tahap berikutnya dalam penelitian ini adalah menganalisis semua data yang telah dikumpulkan. Analisis data bertujuan untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan dalam penelitian ini. Metode analisis yang digunakan adalah statistik deskriptif.

Untuk menggambarkan data penelitian, analisis dilakukan sebagai berikut:

1. Analisis Hasil Observasi

Analisis data observasi meliputi evaluasi aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran. Ini mencakup tahap pendahuluan, kegiatan inti, penutup, penggunaan waktu, dan pengelolaan kelas. Pengamatan langsung dilakukan di kelas III SDN 36 Banda Aceh untuk memantau proses pembelajaran.

Lembar observasi yang diisi selama pembelajaran berfungsi sebagai sumber informasi mengenai aktivitas guru dan siswa. Data aktivitas guru dan siswa selama pembelajaran dianalisis menggunakan statistik deskriptif. Berikut ini adalah cara menghitung rata-rata skor tingkat kemampuan guru dan siswa:

$$P = \frac{f \cdot x}{N} \cdot 100\%$$

Keterangan:

P = Persentase yang dicari

F = Jumlah skor yang diperoleh

N = Jumlah skor maksimal

100% = Nilai Konstan

Tabel 3.3 Kriteria Penilaian Aktivitas Guru dan Siswa⁶

No	Nilai Angka (%)	Kategori
1	81-100	Sangat Efektif
2	61-80	Efektif
3	41-60	Cukup
4	21-40	Kurang Efektif
5	0-20	Tidak Efektif

2. Analisis Tes Kemampuan Berpikir Kritis Siswa

Tingkat ketuntasan individu dan klasikal digunakan dalam pengolahan data ini. Untuk menentukan apakah model mind mapping efektif dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa, dilakukan perhitungan persentase untuk menilai seberapa baik siswa mampu menganalisis secara kritis, baik secara individu maupun secara keseluruhan. Berikut adalah langkah-langkah perhitungannya:

$$KS = \frac{ST}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

KS: Ketuntasan Klasikal

ST: Jumlah siswa yang tuntas

N = Jumlah siswa keseluruhan

100% = Nilai Konstan

⁶ Riduwan, *Dasar-Dasar Statistika*, (Bandung: Alfabeta, 2011), h. 41.

Tabel 3.4 Kriteria Penilaian Kemampuan Berpikir Kritis Siswa⁷

No	Nilai Angka (%)	Kategori
1	81-100	Sangat Kritis
2	66-80	Kritis
3	56-65	Cukup
4	41-55	Kurang Kritis
5	0-40	Tidak Kritis

G. Indikator Keberhasilan

Apabila setelah penerapan model *mind mapping* kemampuan berpikir kritis siswa meningkat, maka penelitian ini dianggap berhasil. Indikator-indikator berikut digunakan selama proses pembelajaran:

1. Guru telah melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan RPP yang telah disusun dan memperoleh nilai $\geq 80\%$
2. Siswa telah melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan model *mind mapping* dan telah mampu mencapai nilai $\geq 80\%$
3. Siswa dapat dikatakan berpikir kritis apabila nilai rata-rata tes kemampuan berpikir kritis mencapai nilai $\geq 80\%$

⁷ Alec, *Berpikir Kritis Sebuah Pengantar*, (ter. Benyamin Hadinata), (Jakarta: Erlangga, 2009), h. 6.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Pada bab ini peneliti membahas hasil penelitiannya yang dilakukan di SDN 36 Banda Aceh pada kelas III pada tanggal 13 dan 16 Februari 2024. Peneliti menggunakan tema 5 (cuaca) yang dipetakan dengan model *mind mapping* untuk memudahkan pembelajaran. Soal tes berpikir kritis, lembar observasi aktivitas guru, dan lembar observasi aktivitas siswa digunakan untuk mengumpulkan data penelitian. Ibu Yoesoesi Afdal, S.Pd., guru kelas III membantu mengamati kegiatan mengajar peneliti. Kemudian sebagai rekan sejawat, Muhammad Afif Narfi dan Rahmayati mengamati aktivitas siswa. Tabel di bawah ini menampilkan data observasi penelitian:

Tabel 4.1 Jadwal Pelaksanaan Penelitian

Hari/Tanggal Penelitian	Jam Penelitian	Pengamat Aktivitas Guru	Pengamat Aktivitas Siswa
Selasa/13 Februari 2024	08.00-09.45 WIB	Yoesoesi Afdal, S.Pd	Muhammad Afif Narfi dan Rahmayati
Sabtu/16 Februari 2024	08.00-09.45 WIB	Yoesoesi Afdal, S.Pd	Muhammad Afif Narfi dan Rahmayati

Dalam penelitian ini digunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang meliputi tahap perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, pengamatan tindakan, dan refleksi.

Berikut penjelasan pelaksanaan setiap siklusnya:

1. Siklus I

a. Perencanaan Tindakan

Perencanaan melibatkan persiapan segala sesuatunya untuk menjalankan penelitian. Pada tahap inilah tema 5 Subtema 1 Pembelajaran 2 ditetapkan sebagai topik penelitian. Peneliti kemudian membuat Lembar Kerja Siswa (LKPD), media pembelajaran, lembar validasi, soal tes berpikir kritis, dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) berdasarkan indikator pencapaian kompetensi (IPK) dan kompetensi dasar (KD). Terakhir, peneliti membuat lembar kegiatan guru dan siswa dengan menggunakan langkah model *mind mapping*. Setelah menyelesaikan semua yang perlu dipersiapkan, peneliti berkonsultasi dengan dosen pembimbing.

b. Pelaksanaan Tindakan

Siklus I dilaksanakan dalam satu pertemuan pada hari Selasa, 13 Februari 2024, selama jam pertama di Kelas III. Peneliti membagi proses pembelajaran menjadi tiga tahap: kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Tahapan ini disusun sesuai dengan model *mind mapping* yang tercantum dalam RPP Siklus I. Guru memulai pembelajaran dengan memberi salam, menyapa siswa, mengajak siswa berdoa bersama, dan memeriksa kehadiran mereka sebagai

bentuk kedisiplinan. Selanjutnya, guru memberikan gambaran tentang pelajaran dan materi yang akan dipelajari, menjelaskan tujuan pembelajaran, dan memberikan apersepsi kepada siswa dengan mengajak mereka menyanyikan lagu "Tik Tik Bunyi Hujan" bersama-sama.

Pada kegiatan inti, guru menyampaikan kompetensi yang harus diraih oleh para siswa, Guru menjelaskan materi tentang keadaan cuaca (mencari kalimat utama, kalimat penjelas, dan membuat kesimpulan) dengan model *mind mapping*. Setelah penjelasan, siswa diberi kesempatan untuk bertanya mengenai hal-hal yang belum mereka pahami. Selanjutnya, guru memfasilitasi siswa dalam membuat butir-butir simpulan tentang materi yang telah dipelajari dan memberikan penguatan. Akhirnya, guru memberikan tugas LKPD, membagi siswa ke dalam kelompok-kelompok acak yang terdiri dari empat sampai lima siswa, memberikan bahan bacaan yang sama kepada setiap kelompok dan meminta mereka untuk membacanya dengan lantang. Guru juga membantu kelompok dalam membuat peta pikiran dan meminta mereka untuk mempresentasikan hasil kerja kelompok di depan kelas.

Kegiatan penutup diawali dengan guru meminta siswa untuk merefleksikan proses pembelajaran yang telah berlangsung. Guru kemudian membagikan soal evaluasi dan meminta siswa untuk mengerjakannya secara mandiri, serta mengumpulkannya dalam waktu yang telah ditentukan. Selanjutnya, guru menyampaikan pesan moral, memberikan informasi tentang materi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya, dan mengakhiri sesi

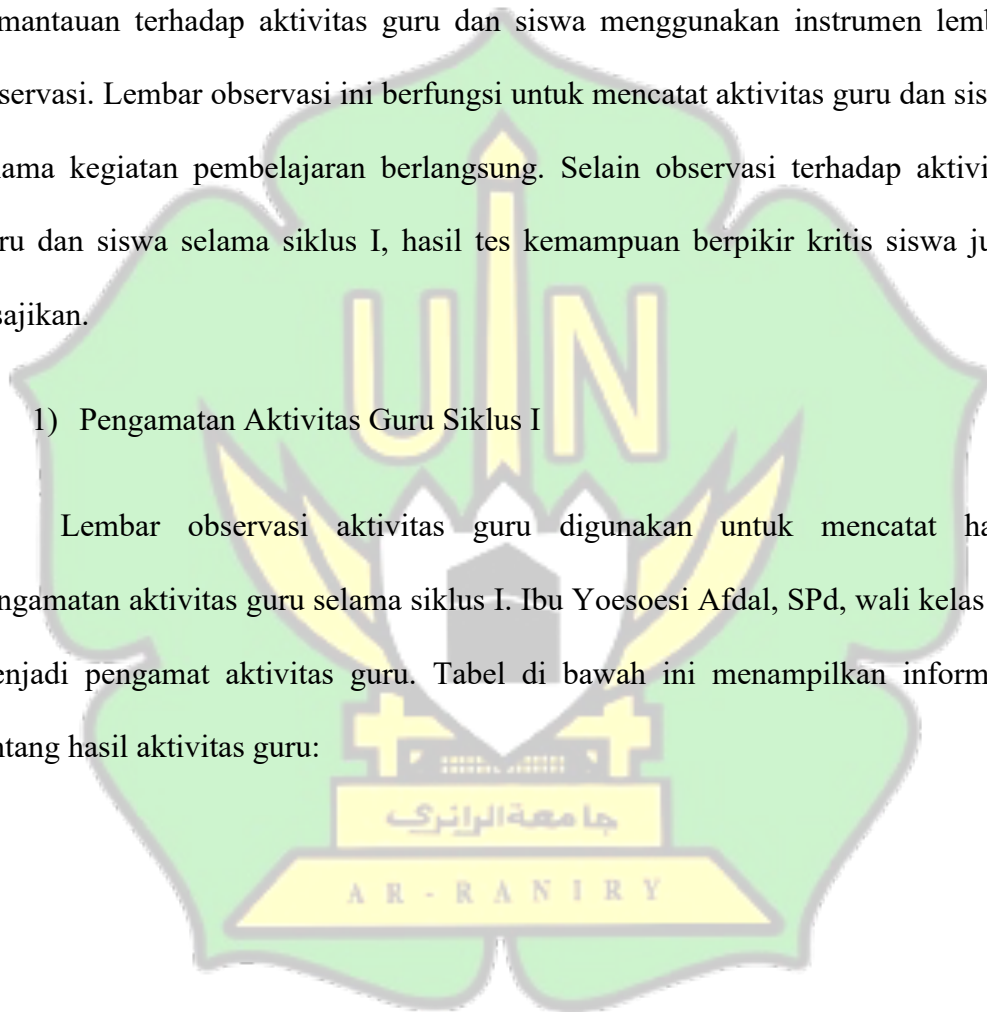
pembelajaran dengan mengajak siswa membaca doa dan mengucapkan salam penutup.

c. Pengamatan Tindakan

Dalam proses pembelajaran siklus I, tahap observasi melibatkan pemantauan terhadap aktivitas guru dan siswa menggunakan instrumen lembar observasi. Lembar observasi ini berfungsi untuk mencatat aktivitas guru dan siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Selain observasi terhadap aktivitas guru dan siswa selama siklus I, hasil tes kemampuan berpikir kritis siswa juga disajikan.

1) Pengamatan Aktivitas Guru Siklus I

Lembar observasi aktivitas guru digunakan untuk mencatat hasil pengamatan aktivitas guru selama siklus I. Ibu Yoesoesi Afdal, SPd, wali kelas III menjadi pengamat aktivitas guru. Tabel di bawah ini menampilkan informasi tentang hasil aktivitas guru:



Tabel 4.2 Hasil Pengamatan Aktivitas Guru dengan Penerapan Model *Mind Mapping* Pada Siklus I

No	Aspek yang Diamati	Nilai			
		1	2	3	4
1.	<p>Kegiatan Pendahuluan</p> <p>1) Kemampuan guru dalam membuka pembelajaran</p> <p>2) Mengecek kehadiran siswa (absen).</p> <p>3) Kemampuan memberikan acuan</p> <p>4) Kemampuan guru dalam memberikan motivasi belajar</p> <p>5) Kemampuan memberikan apersepsi</p>			✓	✓ ✓ ✓ ✓
2.	<p>Kegiatan Inti</p> <p>Langkah 1: Penyampaian Kompetensi</p> <p>1) Kemampuan guru dalam menjelaskan kompetensi yang ingin dicapai</p> <p>Langkah 2: Penyampaian Materi Konsep</p> <p>1) Kemampuan guru dalam menjelaskan materi dengan konsep <i>mind mapping</i></p> <p>2) Kemampuan guru bertanya jawab dengan siswa</p> <p>Langkah 3: Membuat Grup Belajar</p> <p>1) Kemampuan guru dalam membagi kelompok</p> <p>Langkah 4: Diskusi Permasalahan</p> <p>1) Kemampuan guru mengarahkan siswa untuk membaca teks secara bersama-sama</p> <p>2) Kemampuan guru memberi pertanyaan/masalah yang harus dipecahkan oleh siswa</p> <p>Langkah 5: Catat Alternatif Jawaban</p> <p>1) Kemampuan guru untuk mengarahkan siswa</p>			✓	✓ ✓ ✓ ✓ ✓ ✓

	<p>siswa menuliskan semua ide jawaban yang ada pada saat diskusi tanpa harus takut salah</p> <p>Langkah 6: Presentasi Hasil Diskusi</p> <p>1) Kemampuan guru dalam mengarahkan siswa untuk memaparkan hasil diskusi kelompok masing-masing di depan kelas</p> <p>2) Kemampuan guru mengarahkan kelompok lain untuk menanggapi hasil diskusi kelompok yang sedang presentasi</p> <p>Langkah 7: Kesimpulan dan Evaluasi</p> <p>1) Kemampuan guru dalam memberikan penguatan tentang penerapan <i>mind mapping</i> terhadap teks bacaan yang dipelajari hari ini</p> <p>2) Kemampuan guru dalam memfasilitasi siswa untuk menyimpulkan materi pembelajaran</p> <p>1) Kemampuan guru dalam membagikan LKPD dan memberi instruksi pengerjaannya</p> <p>2) Kemampuan guru dalam mengarahkan siswa untuk mengumpulkan LKPD kelompoknya</p>				<p>✓</p> <p>✓</p> <p>✓</p> <p>✓</p> <p>✓</p> <p>✓</p>
3.	<p>Kegiatan Penutup</p> <p>1) Kemampuan guru menyampaikan refleksi</p> <p>2) Kemampuan guru dalam memberikan evaluasi</p> <p>3) Kemampuan guru menyampaikan pesan moral</p> <p>4) Kemampuan guru dalam menginformasikan kegiatan pembelajaran berikutnya</p> <p>5) Kemampuan guru mengarahkan siswa untuk menutup pembelajaran dengan membaca doa bersama dan mengucapkan salam.</p>				<p>✓</p> <p>✓</p> <p>✓</p> <p>✓</p> <p>✓</p>
Jumlah Skor Maksimal		: 92			

Jumlah Skor yang Diperoleh	85
Nilai Persentase	: 92,39%
Kategori	: Sangat Efektif

Sumber Data: Hasil Penelitian di SDN 36 Banda Aceh, Februari 2024

Kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup di siklus I memperoleh total skor 85, yang didasarkan pada pengamatan yang dilakukan oleh pengamat kegiatan guru. Dengan demikian, nilai persentase adalah:

$$\begin{aligned}
 \text{Nilai Persentase} &= \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maks}} \times 100\% \\
 &= \frac{85}{92} \times 100\% \\
 &= 92,39\%
 \end{aligned}$$

Hal ini menunjukkan seberapa baik kegiatan yang dipimpin oleh guru. Total skor yang diperoleh menunjukkan bahwa kegiatan tersebut termasuk dalam kategori sangat efektif. Namun, terdapat beberapa aspek yang perlu ditingkatkan, seperti kemampuan guru dalam membuka pelajaran, memberikan apersepsi, menjelaskan kompetensi yang ingin dicapai, mengarahkan siswa untuk membaca teks bersama-sama, memberikan penguatan, membagikan LKPD dan menjelaskan cara pengerjaannya, serta mengarahkan siswa untuk mengumpulkan LKPD.

2) Pengamatan Aktivitas Siswa Siklus I

Lembar observasi aktivitas siswa berfungsi untuk mencatat hasil pengamatan terhadap aktivitas siswa selama siklus I. Muhammad Afif Narfi dan

Rahmayati, sebagai rekan sejawat peneliti, melakukan pengamatan terhadap aktivitas siswa. Tabel berikut ini menyajikan informasi hasil pengamatan aktivitas siswa:

Tabel 4.3 Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa dengan Penerapan Model *Mind Mapping* Pada Siklus I

No	Aspek yang Diamati	Skor
1.	<p>Kegiatan Pendahuluan</p> <p>1) Siswa menjawab salam dan berdoa (untuk mengawali kegiatan pembelajaran)</p> <p>2) Siswa melakukan komunikasi tentang kehadiran siswa (absen).</p> <p>3) Siswa menyimak acuan yang disampaikan oleh guru</p> <p>4) Siswa mendengar motivasi dari guru</p> <p>5) Siswa melakukan apersepsi</p>	<p>3</p> <p>3</p> <p>2,5</p> <p>3</p> <p>2,5</p>
2.	<p>Kegiatan Inti</p> <p>Langkah 1: Penyampaian Kompetensi</p> <p>1) Siswa menyimak kompetensi yang ingin dicapai</p> <p>Langkah 2: Penyampaian Materi Konsep</p> <p>1) Siswa menyimak guru saat menjelaskan materi dengan konsep <i>mind mapping</i></p> <p>2) Siswa bertanya jawab dengan guru</p> <p>Langkah 3: Membuat Grup Belajar</p> <p>1) Siswa membentuk beberapa kelompok</p>	<p>2</p> <p>3</p> <p>1,5</p> <p>2,5</p>

	Langkah 4: Diskusi Permasalahan	2
	1) Siswa membaca teks secara bersama-sama	
	2) Siswa memecahkan masalah/pertanyaan yang diberikan oleh guru	1
	Langkah 5: Catat Alternatif Jawaban	2
	1) Siswa menuliskan semua ide jawaban yang ada pada saat diskusi tanpa harus takut salah	
	Langkah 6: Presentasi Hasil Diskusi	1,5
	1) Siswa memaparkan hasil diskusi kelompok masing-masing di depan kelas	
	2) Siswa menanggapi hasil diskusi kelompok yang sedang presentasi	1
	Langkah 7: Kesimpulan dan Evaluasi	2
	2) Siswa menyimak penguatan tentang penerapan <i>mind mapping</i> terhadap teks bacaan yang dipelajari hari ini	
	1) Siswa menyimpulkan materi pembelajaran difasilitasi oleh guru	2
	2) Siswa mengerjakan LKPD sesuai dengan instruksi guru	2,5
	1) Siswa mengumpulkan LKPD kelompoknya	2
3.	Kegiatan Penutup	3
	1) Siswa melakukan refleksi terhadap proses pembelajaran	

2) Siswa melakukan evaluasi	3
3) Siswa mendengarkan pesan moral	3
4) Siswa menerima informasi mengenai kegiatan pembelajaran berikutnya	2,5
5) Siswa membaca doa bersama-sama dan mengucapkan salam.	3,5
Jumlah Skor Maksimal	: 92
Jumlah Skor yang Diperoleh	: 54
Nilai Persentase	: 58,69%
Kategori	: Cukup

Sumber Data: Hasil Penelitian di SDN 36 Banda Aceh, Februari 2024

Kegiatan awal, inti, dan akhir di siklus I memperoleh total skor 54, yang didasarkan pada pengamatan yang dilakukan oleh pengamat kegiatan siswa. Dengan demikian, nilai persentase adalah:

$$\text{Nilai Persentase} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maks}} \times 100\%$$

$$= \frac{54}{92} \times 100\%$$

$$= 58,69\%$$

Total skor yang diperoleh termasuk dalam kategori cukup. Namun sejumlah hal perlu ditingkatkan, termasuk kemampuan siswa dalam menyelesaikan masalah atau memberikan umpan balik, kemampuan siswa

memaparkan hasil diskusi dan menanggapi hasil diskusi kelompok lain, kemampuan siswa menyimak dan menarik kesimpulan materi, serta mengumpulkan LKPD.

3) Hasil Tes Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Siklus I

Setelah proses pembelajaran pada siklus I, guru memberikan tes yang terdiri dari lima soal kepada 26 siswa. Tes ini bertujuan untuk menilai kemampuan berpikir kritis siswa dengan kriteria ketuntasan minimal yang telah ditetapkan oleh SD Negeri 36 Banda Aceh, yaitu 70. Untuk mendapatkan gambaran yang lebih rinci mengenai hasil tes berpikir kritis siswa pada siklus I, peneliti menguraikan nilai siswa berdasarkan tiga indikator berpikir kritis yang digunakan dalam penelitian ini.

Selanjutnya, nilai-nilai tersebut dijumlahkan untuk memperoleh nilai akhir setiap siswa yang disajikan dalam bentuk tabel. Untuk mempermudah penyusunan tabel, peneliti menggunakan kode nilai pada setiap indikator berpikir kritis. Kode “A” untuk indikator menganalisis dengan nilai maksimal 40, kode “B” untuk indikator mengevaluasi dengan nilai maksimal 20, kode “C” untuk indikator mencipta dengan nilai maksimal 40. Berikut ini adalah tabel hasil tes kemampuan berpikir kritis pada siklus I:

Tabel 4.4 Nilai Hasil Test Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Siklus I

No	Kode Nama Siswa	Nilai Indikator Berpikir Kritis			Nilai Akhir	Kriteria
		A	B	C		
1	X ₁	20	10	10	40	Tidak Kritis
2	X ₂	30	20	20	70	Kritis

3	X ₃	20	20	30	70	Kritis
4	X ₄	10	20	20	50	Kurang Kritis
5	X ₅	30	10	30	70	Kritis
6	X ₆	20	20	30	70	Kritis
7	X ₇	10	20	40	70	Kritis
8	X ₈	40	10	20	70	Kritis
9	X ₉	20	10	40	70	Kritis
10	X ₁₀	40	10	20	70	Kritis
11	X ₁₁	10	20	40	70	Kritis
12	X ₁₂	20	10	30	60	Cukup
13	X ₁₃	20	20	40	80	Kritis
14	X ₁₄	20	20	30	70	Kritis
15	X ₁₅	10	10	40	60	Cukup
16	X ₁₆	20	10	20	50	Kurang Kritis
17	X ₁₇	30	10	20	60	Cukup
18	X ₁₈	30	20	30	80	Kritis
19	X ₁₉	30	10	30	70	Kritis
20	X ₂₀	20	10	40	70	Kritis
21	X ₂₁	20	20	20	60	Cukup
22	X ₂₂	10	20	40	70	Kritis
23	X ₂₃	20	20	30	70	Kritis
24	X ₂₄	10	10	40	60	Cukup
25	X ₂₅	30	10	20	60	Cukup
26	X ₂₆	20	20	20	60	Cukup
Jumlah		560	390	750	1700	
Persentase		53,85	75,00	72,12	65,38	Cukup

Sumber Data: Hasil Penelitian di SDN 36 Banda Aceh, Februari 2024

Diketahui nilai tes siklus I siswa untuk setiap indikator berpikir kritis berbeda-beda dan termasuk dalam kategori cukup berdasarkan tabel 4.4 di atas. Diketahui pada siklus I nilai gabungan 26 siswa adalah 560 dari 1040 pada indikator menganalisis, 390 dari 520 pada indikator mengevaluasi, dan 750 dari 1040 pada indikator mencipta. Nilai akhir siswa dihitung dengan menjumlahkan

hasil masing-masing indikator. Pada siklus awal ini, siswa memperoleh nilai tertinggi pada indikator mengevaluasi, sedangkan siswa memperoleh nilai terendah pada indikator menganalisis. Grafik di bawah ini menunjukkan persentase indikator berpikir kritis siswa yang terpenuhi pada siklus I:



Gambar 4.1 Grafik Persentase Indikator Berpikir Kritis Siklus I

Hasil persentase nilai akhir dari indikator-indikator tersebut di atas adalah sebagai berikut, seperti terlihat pada gambar 4.1; indikator menganalisis sebesar 53,85%, indikator mengevaluasi sebesar 75,00%, dan indikator mencipta sebesar 72,12%. Dengan menjumlahkan nilai per indikator, membaginya dengan jumlah nilai keseluruhan, lalu mengalikannya dengan 100%, peneliti dapat memperoleh hasil persentase indikator berpikir kritis siklus I.

Pada siklus I terdapat 16 siswa yang tuntas dan 10 siswa tidak tuntas secara individual. Hal ini berdasar pada kriteria ketuntasan minimal (KKM) kelas

III SD Negeri 36 Banda Aceh yaitu 70. Oleh karena itu, siswa tergolong tuntas jika mendapat nilai 70 atau lebih, dan tidak tuntas jika mendapat nilai kurang dari 70. Untuk menentukan skor kemampuan berpikir kritis klasikal menggunakan rumus sebagai berikut:

$$KS = \frac{ST}{N} \times 100\%$$

$$KS = \frac{*+}{\&+} \times 100\%$$

$$KS = 61,53\%$$

Dari hasil tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa kemampuan berpikir kritis siswa pada siklus pertama mencapai 61,53%, sehingga dapat dikategorikan cukup.

d. Refleksi

Refleksi adalah proses mengingat dan kilas balik seluruh kegiatan yang telah diselesaikan pada siklus pembelajaran guna perbaikan pada siklus berikutnya. Tabel 4.5 di bawah ini menampilkan temuan refleksi kegiatan pembelajaran pada siklus I:

Tabel 4.5 Refleksi Kegiatan Pembelajaran Pada Siklus I

No	Refleksi	Hasil Temuan	Tindak Lanjut
1.	Aktivitas Guru	<p>a. Guru belum mampu membuka pelajaran dan memberi apersepsi</p> <p>b. Guru belum mampu menjelaskan kompetensi yang ingin dicapai</p>	<p>a. Guru harus mampu membuka pelajaran dan memberi apersepsi</p> <p>b. Guru harus mampu menjelaskan kompetensi yang ingin dicapai</p>

		<p>c. Guru masih belum menguasai cara mengarahkan siswa untuk membaca teks secara bersama-sama</p> <p>d. Guru belum mampu memberi penguatan tentang penerapan <i>mind mapping</i> terhadap teks bacaan</p> <p>e. Guru masih belum menguasai cara mengarahkan siswa untuk mengerjakan dan mengumpulkan LKPD</p>	<p>c. Guru harus menguasai cara mengarahkan siswa untuk membaca teks secara bersama-sama</p> <p>d. Guru harus mampu memberi penguatan tentang penerapan <i>mind mapping</i> terhadap teks bacaan</p> <p>e. Guru harus menguasai cara mengarahkan siswa untuk mengerjakan dan mengumpulkan LKPD</p>
2.	Aktivitas Siswa	<p>a. Siswa belum mampu menyimak penjelasan yang disampaikan oleh guru dengan baik</p> <p>b. Siswa belum mampu melakukan tanya jawab dan memecahkan masalah yang diberikan oleh guru</p> <p>c. Siswa belum mampu memaparkan hasil diskusi dan menanggapi hasil diskusi kelompok lain dengan baik</p> <p>d. Siswa belum mampu menarik kesimpulan pada materi pembelajaran</p> <p>e. Siswa belum mampu mengumpulkan LKPD kelompoknya dengan baik</p>	<p>a. Siswa harus mampu menyimak penjelasan yang disampaikan oleh guru dengan baik</p> <p>b. Siswa harus mampu melakukan tanya jawab dan memecahkan masalah yang diberikan oleh guru</p> <p>c. Siswa harus mampu memaparkan hasil diskusi dan menanggapi hasil diskusi kelompok lain dengan baik</p> <p>d. Siswa harus mampu menarik kesimpulan pada materi pembelajaran</p> <p>e. Siswa harus mampu mengumpulkan LKPD kelompoknya dengan baik</p>

3.	Hasil Tes Kemampuan Berpikir Kritis Siswa	Dengan persentase ketuntasan klasikal sebesar 42,30% dan termasuk dalam kriteria kurang kritis, hanya 11 siswa yang tuntas secara individual	Pada pertemuan selanjutnya, guru akan berusaha meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa.
----	---	--	--

Sumber Data: Hasil Penelitian di SDN 36 Banda Aceh, Februari 2024

2. Siklus II

Siklus II diselesaikan dalam satu pertemuan dengan tujuan untuk memperbaiki kelemahan yang teridentifikasi pada Siklus I. Siklus II dibagi menjadi empat tahap yaitu tahap perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, pengamatan tindakan, dan refleksi.

a. Perencanaan Tindakan

Perencanaan melibatkan pengaturan semua yang diperlukan untuk menjalankan penelitian. Pada tahap ini, peneliti menetapkan tema 5 Subtema 2 Pembelajaran 1 sebagai topik penelitian. Kemudian, peneliti menyusun Lembar Kerja Siswa (LKPD), media pembelajaran, lembar validasi, soal tes berpikir kritis, dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) berdasarkan indikator pencapaian kompetensi (IPK) dan kompetensi dasar (KD). Terakhir, peneliti menyusun lembar kegiatan guru dan siswa menggunakan model mind mapping. Setelah menyelesaikan semua persiapan tersebut, peneliti berkonsultasi dengan dosen pembimbing.

b. Pelaksanaan Tindakan

Siklus II dilaksanakan dalam satu pertemuan pada hari Sabtu, tanggal 16 Februari 2024, pada jam pembelajaran pertama di Kelas III. Peneliti mengatur kegiatan pembelajaran ke dalam tiga tahap, yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Tahapan ini sesuai dengan model mind mapping yang telah disusun dalam RPP Siklus II. Guru memulai pembelajaran dengan memberi salam, menyapa siswa, mengajak siswa berdoa bersama untuk memulai pembelajaran, melakukan pemeriksaan kehadiran siswa sebagai bentuk kedisiplinan, memperkenalkan gambaran tentang pelajaran dan materi yang akan dipelajari, menjelaskan tujuan pembelajaran siswa, merinci mekanisme pelaksanaan pengalaman belajar sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran, dan memberikan apersepsi kepada kelas dengan mengajak siswa untuk menyanyikan lagu "Lihat Kebunku" bersama-sama..

Pada kegiatan inti, guru menyampaikan kompetensi yang harus dicapai oleh para siswa, Guru menjelaskan materi tentang keadaan cuaca (mencari kalimat utama, kalimat penjelas, dan membuat kesimpulan) dengan konsep *mind mapping*. Setelah itu, siswa diberi kesempatan untuk mengajukan pertanyaan mengenai hal-hal yang belum mereka pahami. Guru kemudian mengelompokkan siswa ke dalam beberapa kelompok dan meminta mereka untuk membaca teks bersama-sama, lalu melanjutkan dengan membaca teks secara mandiri (hening). Setelah itu, guru menanyakan pengalaman membaca siswa.

Kemudian guru memberi pertanyaan dan meminta siswa berdiskusi bersama teman kelompoknya dan menuliskan semua gagasan jawaban yang muncul selama diskusi tanpa takut salah (*brainstorming*). Setelah selesai, guru memilih beberapa kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusi mereka secara bergantian di depan kelas, memberikan kesempatan kepada kelompok lain untuk memberikan tanggapan, dan memberikan penguatan setelahnya. Kemudian, guru memfasilitasi siswa dalam merumuskan simpulan mengenai materi yang telah dipelajari hari ini. Terakhir, guru memberikan tugas LKPD dan mengelompokkan siswa secara acak menjadi kelompok-kelompok yang terdiri dari empat hingga lima siswa, memberikan bahan bacaan yang sama kepada masing-masing kelompok dan meminta mereka membacanya dengan lantang, meminta kelompok membuat peta pikiran, dan mengarahkan kelompok untuk mempresentasikan hasil karyanya di depan kelas.

Dalam kegiatan penutup, guru meminta siswa untuk merefleksikan proses pembelajaran yang telah mereka ikuti. Kemudian, guru membagikan soal evaluasi dan meminta siswa untuk mengerjakannya secara mandiri lalu mengumpulkannya dalam waktu yang telah ditentukan. Setelah itu, guru menyampaikan pesan moral, memberikan informasi mengenai materi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya, dan menutup pembelajaran dengan mengajak siswa berdoa bersama serta mengucapkan salam penutup.

c. Pengamatan Tindakan

Pada siklus II, tahap observasi melibatkan peninjauan aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran dengan menggunakan lembar observasi yang telah disediakan. Lembar observasi ini digunakan untuk mencatat dan mengevaluasi bagaimana aktivitas guru dan siswa berlangsung selama kegiatan pembelajaran. Selain itu, hasil tes kemampuan berpikir kritis siswa juga disajikan.

1) Pengamatan Aktivitas Guru Siklus II

Lembar observasi aktivitas guru digunakan untuk mencatat hasil pengamatan aktivitas guru selama siklus II. Ibu Yoesoesi Afdal, SPd, wali kelas III menjadi pengamat aktivitas guru. Tabel di bawah ini menampilkan informasi tentang hasil aktivitas guru:

Tabel 4.6 Hasil Pengamatan Aktivitas Guru dengan Penerapan Model *Mind Mapping* Pada Siklus II

No	Aspek yang Diamati	Nilai			
		1	2	3	4
1.	Kegiatan Pendahuluan				
	1) Kemampuan guru dalam membuka pembelajaran				✓
	2) Mengecek kehadiran siswa (absen).				✓
	3) Kemampuan memberikan acuan				✓
	4) Kemampuan guru dalam memberikan motivasi belajar				✓
	5) Kemampuan memberikan apersepsi				✓
2.	Kegiatan Inti				

	1) Kemampuan guru dalam memberikan penguatan tentang penerapan <i>mind mapping</i> terhadap teks bacaan yang dipelajari hari ini				✓
	2) Kemampuan guru dalam memfasilitasi siswa untuk menyimpulkan materi pembelajaran				✓
	1) Kemampuan guru dalam membagikan LKPD dan memberi instruksi pengerjaannya				✓
	2) Kemampuan guru dalam mengarahkan siswa untuk mengumpulkan LKPD kelompoknya				✓
3.	Kegiatan Penutup				
	1) Kemampuan guru menyampaikan refleksi				✓
	2) Kemampuan guru dalam memberikan evaluasi				✓
	3) Kemampuan guru menyampaikan pesan moral				✓
	4) Kemampuan guru dalam menginformasikan kegiatan pembelajaran berikutnya				✓
	5) Kemampuan guru mengarahkan siswa untuk menutup pembelajaran dengan membaca doa bersama dan mengucapkan salam.				✓
Jumlah Skor Maksimal : 100					
Jumlah Skor yang Diperoleh : 100					
Nilai Persentase : 100%					
Kategori : Sangat Efektif					

Sumber Data: Hasil Penelitian di SDN 36 Banda Aceh, Februari 2024

Kegiatan awal, inti, dan akhir di siklus II memperoleh total skor 92, yang didasarkan pada pengamatan yang dilakukan oleh pengamat kegiatan guru. Dengan demikian, nilai persentase adalah:

$$\begin{aligned}\text{Nilai Persentase} &= \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maks}} \times 100\% \\ &= \frac{*00}{*00} \times 100\% \\ &= 100\%\end{aligned}$$

Pada siklus II, terjadi peningkatan dalam aktivitas guru, di mana aspek-aspek yang memperoleh skor tertinggi meningkat dan sekarang melampaui aktivitas guru pada siklus I. Selain itu, tidak ada aspek yang memperoleh skor terendah. Penilaian aktivitas guru pada pembelajaran di siklus II mencapai angka 4 secara keseluruhan, menunjukkan bahwa semua aspek dinilai sangat efektif.

2) Pengamatan Aktivitas Siswa Siklus II

Lembar observasi aktivitas siswa berfungsi untuk mencatat hasil pengamatan terhadap aktivitas siswa selama siklus II. Muhammad Afif Narfi dan Rahmayati, sebagai rekan sejawat peneliti, melakukan pengamatan terhadap aktivitas siswa. Tabel berikut ini menyajikan informasi hasil pengamatan aktivitas siswa:

Tabel 4.7 Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa dengan Penerapan Model *Mind Mapping* Pada Siklus II

No	Aspek yang Diamati	Skor
1.	Kegiatan Pendahuluan	
	1) Siswa menjawab salam dan berdoa (untuk mengawali kegiatan pembelajaran)	3,5
	2) Siswa melakukan komunikasi tentang kehadiran siswa (absen).	4

	3) Siswa menyimak acuan yang disampaikan oleh guru	3,5
	4) Siswa mendengar motivasi dari guru	4
	5) Siswa melakukan apersepsi	4
2.	Kegiatan Inti	
	Langkah 1: Penyampaian Kompetensi	4
	1) Siswa menyimak kompetensi yang ingin dicapai	
	Langkah 2: Penyampaian Materi Konsep	
	1) Siswa menyimak guru saat menjelaskan materi dengan konsep <i>mind mapping</i>	4
	2) Siswa bertanya jawab dengan guru	3
	Langkah 3: Membuat Grup Belajar	
	1) Siswa membentuk beberapa kelompok	4
	Langkah 4: Diskusi Permasalahan	3
	1) Siswa membaca teks secara bersama-sama	
	2) Siswa membaca teks secara mandiri (hening)	3,5
	3) Siswa memberitahu pengalaman membaca siswa	3,5
	4) Siswa memecahkan masalah/pertanyaan yang diberikan oleh guru	4
	Langkah 5: Catat Alternatif Jawaban	4
	1) Siswa menuliskan semua ide jawaban yang ada pada saat	

	diskusi tanpa harus takut salah	
	Langkah 6: Presentasi Hasil Diskusi	
	1) Siswa memaparkan hasil diskusi kelompok masing-masing di depan kelas	3,5
	2) Siswa menanggapi hasil diskusi kelompok yang sedang presentasi	3,5
	Langkah 7: Kesimpulan dan Evaluasi	
	1) Siswa menyimak penguatan tentang penerapan <i>mind mapping</i> terhadap teks bacaan yang dipelajari hari ini	3,5
	2) Siswa menyimpulkan materi pembelajaran difasilitasi oleh guru	4
	1) Siswa mengerjakan LKPD sesuai dengan instruksi guru	4
	2) Siswa mengumpulkan LKPD kelompoknya	4
3.	Kegiatan Penutup	3,5
	1) Siswa melakukan refleksi terhadap proses pembelajaran	
	2) Siswa melakukan evaluasi	4
	3) Siswa mendengarkan pesan moral	3,5
	4) Siswa menerima informasi mengenai kegiatan pembelajaran berikutnya	4

	5) Siswa membaca doa bersama-sama dan mengucapkan salam.	4
Jumlah Skor Maksimal	:	100
Jumlah Skor yang Diperoleh	:	93,5
Nilai Persentase	:	93,50%
Kategori	:	Sangat Efektif

Sumber Data: Hasil Penelitian di SDN 36 Banda Aceh, Februari 2024

Kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup di siklus II memperoleh total skor 93,5 yang didasarkan pada pengamatan yang dilakukan oleh pengamat kegiatan siswa. Dengan demikian, nilai persentase adalah:

$$\begin{aligned}
 \text{Nilai Persentase} &= \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maks}} \times 100\% \\
 &= \frac{93,5}{100} \times 100\% \\
 &= 93,5\%
 \end{aligned}$$

Dibandingkan dengan aktivitas siswa pada pembelajaran siklus I, aspek yang memperoleh nilai tertinggi pada aktivitas siklus II mengalami peningkatan. Aspek yang memperoleh nilai paling rendah naik ke angka 3 dan 4 yaitu baik dan sangat baik. Total skor yang diperoleh termasuk dalam kategori sangat efektif.

1) Hasil Test Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Siklus II

Setelah pembelajaran oleh guru selesai, guru memberikan soal tes di akhir pembelajaran untuk mengukur kemampuan berpikir kritis siswa setelah diterapkannya model *mind mapping*. Tabel di bawah ini memberikan kejelasan

lebih lanjut mengenai hasil tes berpikir kritis yang diikuti siswa pada pembelajaran siklus II:

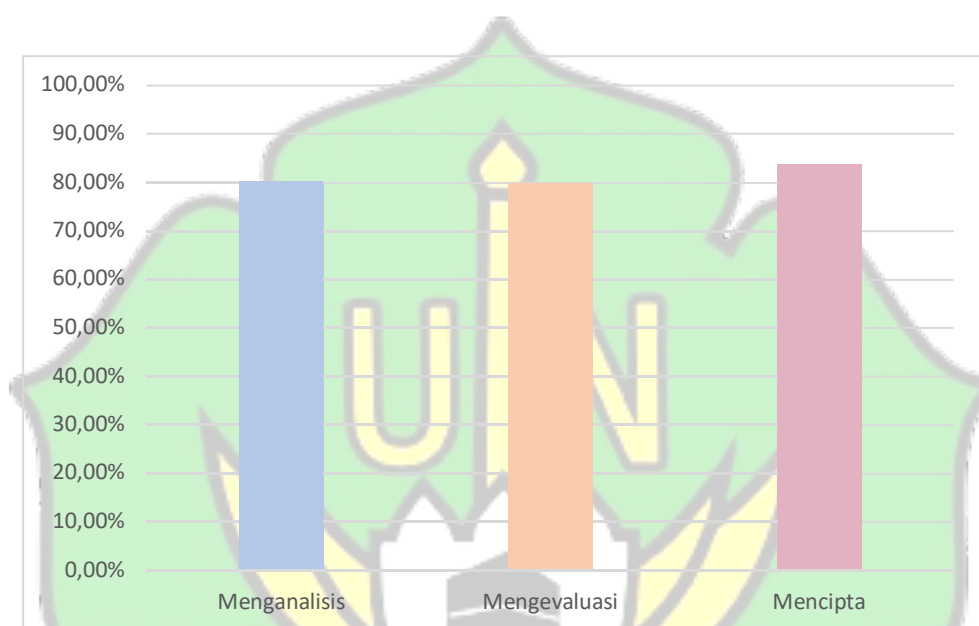
Tabel 4.8 Nilai Hasil Test Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Siklus II

No	Kode Nama Siswa	Nilai Indikator Berpikir Kritis			Nilai Akhir	Kriteria
		A	B	C		
1	X ₁	20	10	30	60	Cukup
2	X ₂	40	10	30	80	Kritis
3	X ₃	20	20	40	80	Kritis
4	X ₄	20	10	30	60	Cukup
5	X ₅	30	20	40	90	Sangat Kritis
6	X ₆	40	20	20	80	Kritis
7	X ₇	30	20	30	80	Kritis
8	X ₈	40	20	30	90	Sangat Kritis
9	X ₉	40	10	40	90	Sangat Kritis
10	X ₁₀	40	10	40	90	Sangat Kritis
11	X ₁₁	30	20	30	80	Kritis
12	X ₁₂	40	20	20	80	Kritis
13	X ₁₃	40	10	40	90	Sangat Kritis
14	X ₁₄	40	20	30	90	Sangat Kritis
15	X ₁₅	20	20	40	80	Kritis
16	X ₁₆	20	10	30	60	Cukup
17	X ₁₇	30	20	40	90	Sangat Kritis
18	X ₁₈	40	10	40	90	Sangat Kritis
19	X ₁₉	30	20	40	90	Sangat Kritis
20	X ₂₀	40	20	30	90	Sangat Kritis
Jumlah		650	320	670	1640	
Persentase		81,25	80,00	83,75	82,00	Sangat Kritis

Sumber Data: Hasil Penelitian di SDN 36 Banda Aceh, Februari 2024

Diketahui nilai tes siklus II siswa untuk setiap indikator berpikir kritis berbeda-beda, berdasarkan tabel 4.8 diatas. Diketahui pada siklus II nilai gabungan 20 siswa adalah 650 dari 800 pada indikator menganalisis, 320 dari 400

pada indikator mengevaluasi, dan 670 dari 800 pada indikator mencipta. Nilai akhir siswa dihitung dengan menjumlahkan hasil masing-masing indikator. Pada siklus II ini, siswa memperoleh nilai tertinggi pada indikator mencipta, sedangkan siswa memperoleh nilai terendah pada indikator mengevaluasi. Grafik di bawah ini menunjukkan persentase indikator berpikir kritis siswa pada siklus II:



Gambar 4.2 Grafik Persentase Indikator Berpikir Kritis Siklus II

Hasil persentase nilai akhir dari indikator-indikator tersebut di atas adalah sebagai berikut, seperti terlihat pada gambar 4.2; indikator menganalisis sebesar 81,25%, indikator mengevaluasi sebesar 80,00%, dan indikator mencipta sebesar 83,75%. Dengan menjumlahkan nilai per indikator, membaginya dengan jumlah nilai keseluruhan, lalu mengalikannya dengan 100%, peneliti dapat memperoleh hasil persentase indikator berpikir kritis siklus II.

Pada siklus II terdapat 17 siswa yang tuntas dan 3 siswa tidak tuntas secara individual. Hal ini berdasar pada kriteria ketuntasan minimal (KKM) kelas III SD Negeri 36 Banda Aceh yaitu 70. Oleh karena itu, siswa tergolong tuntas jika mendapat nilai 70 atau lebih, dan tidak tuntas jika mendapat nilai kurang dari 70. Untuk menentukan skor kemampuan berpikir kritis klasikal digunakan rumus sebagai berikut:

$$KS = \frac{ST}{N} \times 100\%$$

$$KS = \frac{*L}{\&0} \times 100\%$$

$$KS = 85\%$$

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa persentase kemampuan berpikir kritis siswa pada siklus I sebesar 85% sehingga termasuk dalam kategori sangat kritis.

d. Refleksi

Tabel 4.9 di bawah ini menggambarkan beberapa aspek yang harus dipertahankan sepanjang proses pembelajaran siklus II sehubungan dengan hasil pengamatan:

Tabel 4.9 Refleksi Kegiatan Pembelajaran Pada Siklus II

No	Refleksi	Hasil Temuan	Tindak Lanjut
1.	Aktivitas Guru	Jika dibandingkan dengan siklus sebelumnya, terjadi peningkatan dalam kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup pada siklus II.	Untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis dengan meningkatkan aktivitas guru dalam mengelola proses pembelajaran, sehingga mendorong pertumbuhan kemampuan berpikir kritis siswa.
2.	Aktivitas Siswa	Jika dibandingkan dengan siklus sebelumnya, terdapat peningkatan yang signifikan pada kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup pada siklus berikutnya. Ini tercermin dalam tabel aktivitas siswa siklus II.	Temuan dari pengamatan aktivitas siswa pada siklus II menunjukkan adanya peningkatan dalam aktivitas belajar siswa dan masuk dalam kategori sangat baik.
3.	Hasil Tes Kemampuan Berpikir Kritis Siswa	Persentase siswa yang mampu berpikir kritis telah meningkat, secara individual telah tuntas sebanyak 17 siswa, dan tingkat ketuntasan klasikal sebesar 85%, sehingga masuk dalam kategori sangat kritis.	Pada kelas III SD Negeri 36 Banda Aceh penerapan model mind map telah meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa secara klasikal

Sumber Data: Hasil Penelitian di SDN 36 Banda Aceh, Februari 2024

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian terhadap kegiatan belajar mengajar yang menggunakan lembar observasi aktivitas guru dan siswa, serta LKPD dan soal tes berpikir kritis berbentuk esai dengan 5 soal per siklus yang dilaksanakan di Kelas

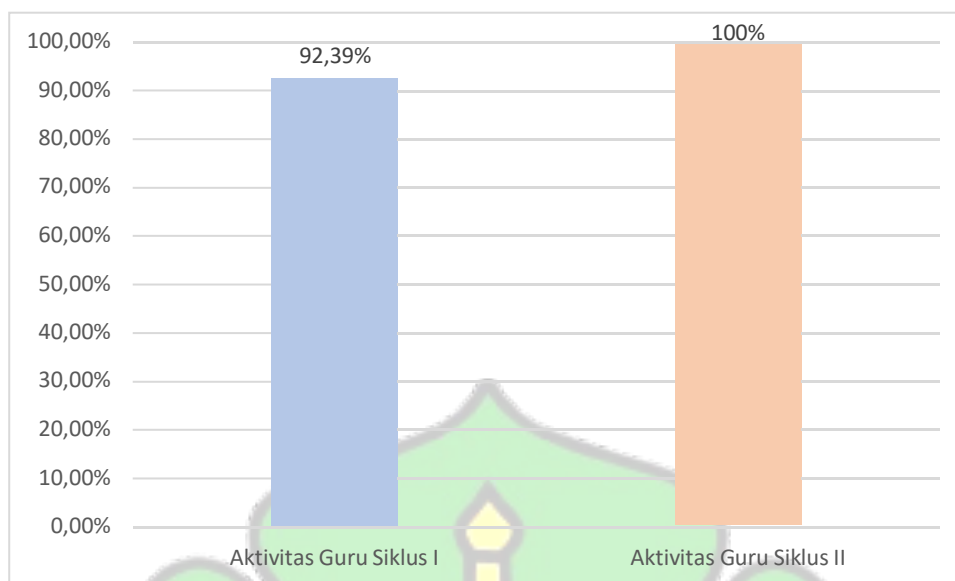
III SD Negeri 36 Banda Aceh antara tanggal 13 Februari hingga 16 Februari 2024, peneliti memaparkan hasil temuan sebagai berikut:

1. Aktivitas Guru

Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan aktivitas guru selama pelaksanaan dua siklus. Hal ini ditunjukkan dengan nilai rata-rata sebesar 92,39% (sangat efektif) pada siklus I dan 100% (sangat efektif) pada siklus II. Namun pada siklus I terdapat saran dari pengamat aktivitas guru, Bu Yoesoesi Afdal, S.Pd untuk menggunakan media visual agar informasi yang disampaikan dapat lebih mudah diingat oleh siswa dan peneliti melaksanakan saran tersebut pada siklus II.

Adapun temuan-temuan yang perlu diperbaiki di siklus I adalah kemampuan guru dalam membuka pelajaran, memberikan apersepsi, menjelaskan kompetensi yang ingin dicapai, mengarahkan siswa untuk membaca teks bersama-sama, memberikan penguatan, membagikan LKPD dan menjelaskan cara pengerjaannya, serta mengarahkan siswa untuk mengumpulkan LKPD. Oleh karena itu, pada siklus II dilakukan perbaikan dalam membuka pelajaran, memberikan apersepsi, menjelaskan kompetensi yang ingin dicapai, mengarahkan siswa untuk membaca teks bersama-sama, memberikan penguatan, membagikan LKPD dan menjelaskan cara pengerjaannya, serta mengarahkan siswa untuk mengumpulkan LKPD.

Aktivitas guru mulai meningkat pada siklus II, terlihat dari peningkatan skor pengamat jika dibandingkan dengan siklus I. Di bawah ini adalah grafik aktivitas guru:



Gambar 4.3 Grafik Persentase Aktivitas Guru

Berdasarkan gambar 4.3 di atas, nilai rata-rata aktivitas guru siklus I sebesar 92,39% dan untuk aktivitas guru siklus II sebesar 100% yang keduanya termasuk dalam kategori sangat efektif.

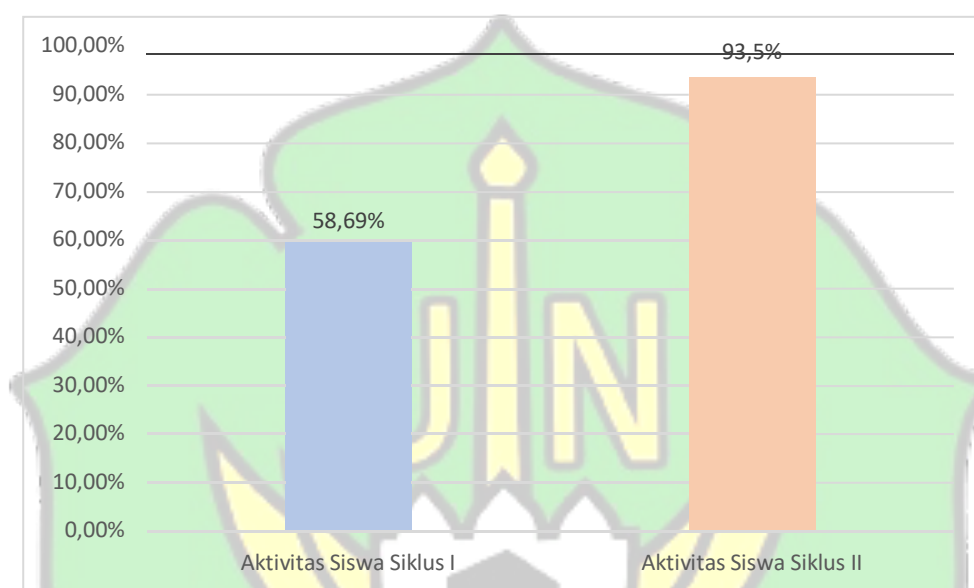
2. Aktivitas Siswa

Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan aktivitas siswa selama dua siklus pelaksanaan. Hal ini ditunjukkan oleh persentase pencapaian sebesar 58,69% (cukup) pada siklus I, yang kemudian meningkat menjadi 93,5% (sangat efektif) pada siklus II.

Adapun temuan-temuan yang perlu diperbaiki di siklus I adalah kemampuan siswa dalam menyelesaikan masalah atau memberikan umpan balik, kemampuan siswa memaparkan hasil diskusi dan menanggapi hasil diskusi kelompok lain, kemampuan siswa menyimak dan menarik kesimpulan materi,

serta mengumpulkan LKPD. Oleh karena itu, dilaksanakan siklus II guna memperbaiki temuan-temuan tersebut.

Peningkatan aktivitas siswa pada siklus II terlihat dari kenaikan skor yang diberikan oleh pengamat dibandingkan dengan siklus I. Grafik aktivitas siswa ditunjukkan seperti di bawah ini:



Gambar 4.4 Grafik Persentase Aktivitas Siswa

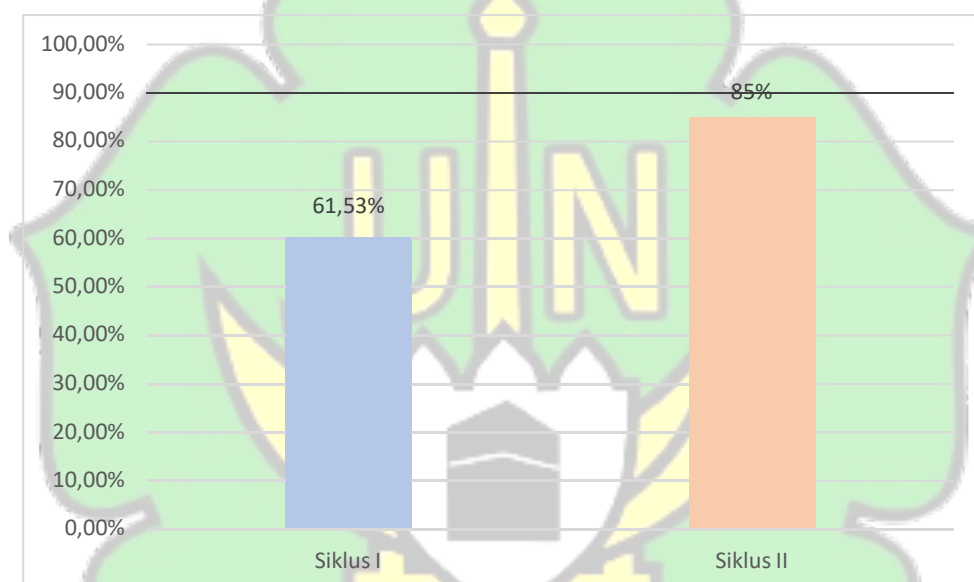
Berdasarkan gambar 4.4, persentase aktivitas siswa pada siklus I sebesar 58,69%, yang masuk dalam kategori cukup. Sementara itu, pada siklus II, aktivitas siswa meningkat menjadi 93,5%, yang termasuk dalam kategori sangat efektif.

3. Hasil Tes Kemampuan Berpikir Kritis Siswa

Hasil penelitian ditunjukkan melalui nilai tes yang diperoleh siswa setelah proses pembelajaran menggunakan soal esai. Data hasil tes siswa kemudian dianalisis menggunakan rumus persentase untuk membuat tabel distribusi

frekuensi. Data ini dikumpulkan dari tes yang diberikan pada dua siklus. Setiap hasil tes diperiksa untuk mengukur kemampuan berpikir kritis siswa.

Kemampuan berpikir kritis siswa mengalami peningkatan, sebagaimana ditunjukkan oleh data yang dikumpulkan dan analisis hasil tes. Ketuntasan klasikal siswa meningkat dari 61,53% (cukup) pada siklus I menjadi 85% (sangat kritis) pada siklus II. Berikut adalah grafik yang menunjukkan perkembangan kemampuan berpikir kritis siswa.:



Gambar 4.5 Grafik Persentase Kemampuan Berpikir Kritis Siswa

Berdasarkan gambar 4.5, penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa penerapan model *mind mapping* dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa kelas III SD Negeri 36 Banda Aceh.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

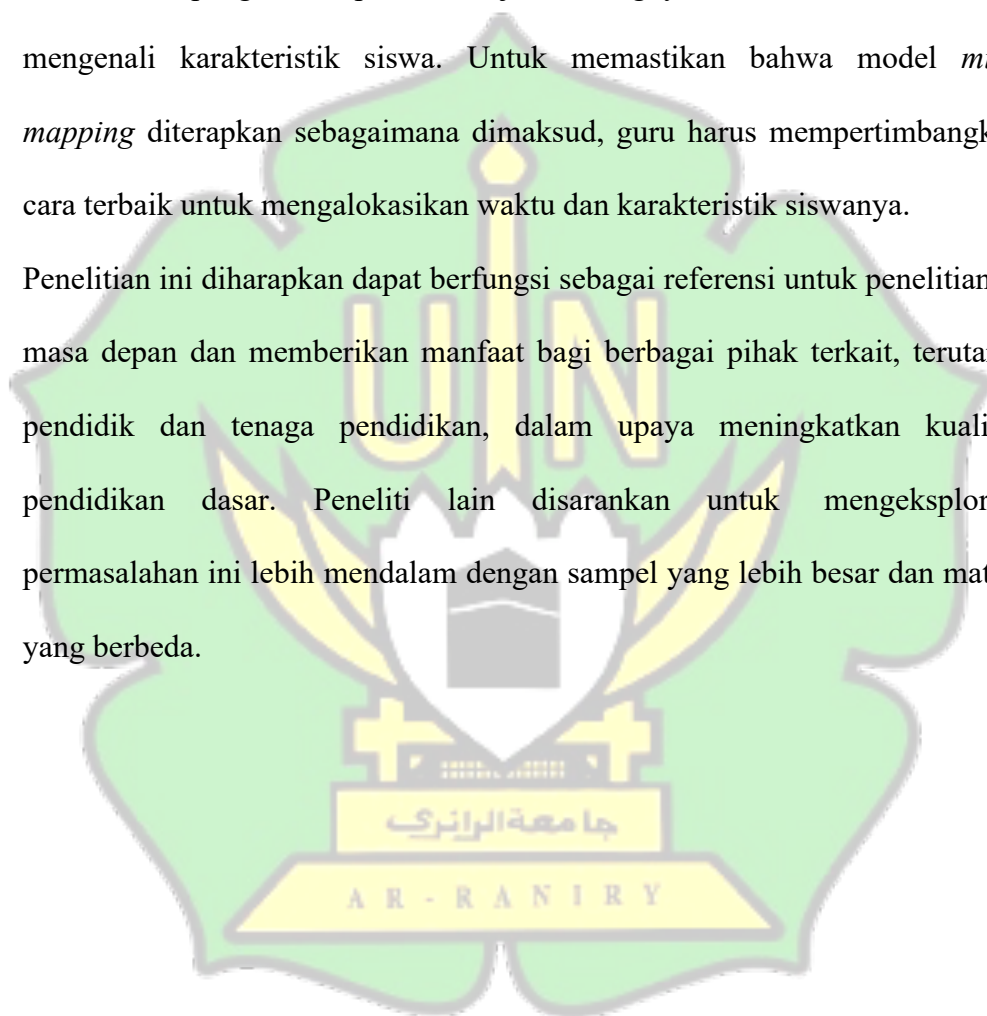
Berdasarkan hasil penelitian tentang penerapan model *mind mapping* untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa kelas III di SD Negeri 36 Banda Aceh, diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Aktivitas guru selama pembelajaran dengan penerapan model *mind mapping* pada siklus I sebesar 92,39%, termasuk dalam kategori sangat efektif dan mengalami peningkatan pada siklus II yaitu mencapai 100% yang juga termasuk dalam kategori sangat efektif.
2. Aktivitas siswa selama pembelajaran dengan penerapan model *mind mapping* pada siklus I sebesar 58,69%, termasuk dalam kategori cukup dan mengalami peningkatan pada siklus II yaitu 93,5% yang termasuk dalam kategori sangat efektif.
3. Hasil tes kemampuan berpikir kritis siswa setelah pembelajaran dengan penerapan model *mind mapping* pada siklus I sebesar 61,53%, termasuk dalam kategori cukup, dan mengalami peningkatan pada siklus II yaitu 85% yang termasuk dalam kategori sangat kritis.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, saran berikut dibuat untuk meningkatkan efektivitas kegiatan belajar mengajar dan memberikan hasil terbaik untuk kemampuan berpikir kritis siswa:

1. Guru diharapkan dapat menjadikan model *mind mapping* sebagai salah satu pilihan dalam proses pembelajaran dengan menyesuaikan materi yang diajarkan. Hal ini terbukti dari temuan selama dua siklus, di mana penerapan model *mind mapping* meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa.
2. Berdasarkan pengalaman peneliti, terjadi kurangnya alokasi waktu dan belum mengenali karakteristik siswa. Untuk memastikan bahwa model *mind mapping* diterapkan sebagaimana dimaksud, guru harus mempertimbangkan cara terbaik untuk mengalokasikan waktu dan karakteristik siswanya.
3. Penelitian ini diharapkan dapat berfungsi sebagai referensi untuk penelitian di masa depan dan memberikan manfaat bagi berbagai pihak terkait, terutama pendidik dan tenaga pendidikan, dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan dasar. Peneliti lain disarankan untuk mengeksplorasi permasalahan ini lebih mendalam dengan sampel yang lebih besar dan materi yang berbeda.



DAFTAR PUSTAKA

- Aji, Sugeng Fitri. 2019. *Nalar Pendidikan Islam Kritis Transformatif Abad 21*. Jawa Tengah: Mangku Bumi.
- Alec. 2009. *Berpikir Kritis Sebuah Pengantar*. (Benyamin Hadinata, Terjemahan). Jakarta: Erlangga.
- Amir, Mohammad Faizal. 2015. "Proses Berpikir Kritis Siswa Sekolah Dasar dalam Memecahkan Masalah Berbentuk Soal Cerita Matematika Berdasarkan Gaya Belajar". *Jurnal Math Educator Nusantara*. No. 2 Vol 1.
- Aqib, Zainal. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas Untuk Guru*. Bandung: Yrama Widya
- Arsyad, Azhar. 2013. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Buzan, Tony. 2007. *Buku Pintar Mind Map*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Daryanto. 2001. *Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Reneka Cifta.
- Hamzah, Nina Lamatenggo. 2011. *Teknologi Komunikasi & Informasi Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hasil observasi awal dan wawancara di SDN 36 Banda Aceh, pada tanggal 4 Oktober 2024.
- Hasnan, Syiti Mutia dkk. 2020, "Pengaruh Penggunaan Model Discovery Learning dan Motivasi Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Sekolah Dasar". *Jurnal Basicedu*. No. 2 Vol. 4.
- Hassoubah, Zaleha Izhab. 2004. *Developing Creative & Critical Thinking Skills: Cara Berfikir Kreatif & Kritis*. Bandung: Yayasan Nuansa Cendia.
- Istarani. 2011. *58 Model Pembelajaran Inovatif (Referensi Guru dalam Menentukan Model Pembelajaran)*. Medan: Media Persada.
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. *Komik sebagai Media Pembelajaran Puisi*. Diakses pada <https://badanbahasa.kemdikbud.go.id/artikel-detail/3458/komik-sebagai-media-pembelajaran-puisi> tanggal 27 November 2022.

- Kowiyah. 2012. "Kemampuan Berpikir Kritis". *Jurnal Pendidikan Dasar, Universitas Negeri Jakarta*. No. 12 Vol. 3.
- Krathwohl, David R. 2002. "A Revision of Bloom's Taxonomy: An Overview." *Theory Into Practice*, Vol. 41, No. 4.
- Kunandar. 2012. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Labibah, R. M., & Ernawati, T. 2017. "Pengaruh Penggunaan Peta Konsep Terhadap Hasil Belajar IPA Ditinjau Dari Kemampuan Berpikir Kritis". *Natural: Jurnal Ilmiah Pendidikan IPA*. No. 2 Vol. 4.
- Lestari, Suci. 2009. *Media Komik*. Jakarta: Universitas Pendidikan Indonesia.
- Lismaya, Lilis. 2019. *Berpikir Kritis dan PBL (Project Based Learning)*. Surabaya: Media Sahabat Cendikia.
- Lubis, Maulana Arafat. 2020. *Pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) di SD/MI*. Jakarta : Kencana.
- Lubis, Silvia Sandi Wisuda. 2017. "Keterampilan Menulis Essai dalam Pembentukan Berpikir Kritis Mahasiswa Prodi PGMI UIN Ar-Raniry Banda Aceh". *PIONIR; Jurnal Pendidikan*, No. 2, Vol. 6.
- Mahmud. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia.
- Margono, S. 2005. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rhineka Cipta
- Permana, Fendy Hardian dan Setyawan, Dwi. 2019. "Implementasi Mind Mapping Melalui Project Based Learning Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Dan Hasil Belajar". *Jurnal Pijar MIPA*, No. 1 Vol. 14.
- Perpustakaan Nasional RI. 2015. *Al-Qur'an dan Tafsirnya*, Jakarta: Widya Cahaya.
- Prameswari, Salvina Wahyu. 2018. "Inculcate Critical Thinking Skills in Primary Schools, Social, Humanities, and Education Studies". *SHEs: Conference Series*. No. 1. Vol. 1.
- Priyadi, Median Agus dkk. 2021. "Pengaruh Model Guided Discovery Learning Berbasis ELearning Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis". *Jurnal IKRA-ITH Humaniora*, No. 2, Vol. 5.
- Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional. 2003. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*.

- Rahman, Taufiqur. 2018. *Aplikasi Model-model Pembelajaran dan Penelitian Tindakan Kelas*. Semarang : Pilar Nusantara.
- Riduwan. 2011. *Dasar-Dasar Statistika*. Bandung: Alfabeta.
- Rusman, Deni Kurniawan dan Cepi Riyana. 2013. *Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Rusman. 2012. *Seri Manajemen Sekolah Bermutu Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru Edisi Kedua*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sadiman, Arief dkk. 2012. *Media Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Shalihah, Siti. 2014. “Bahasa dan Pikiran dalam Mind Map”. *Arabic Literature for Academic Zealots*, No. 2, Vol. 2.
- Sudjana, Nana. 1990. *Media Pengajaran*, Bandung: Sinar Baru.
- Susanto, A. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenadamedia Group
- Suwarna, Dina Mayadina. 2010. *Suatu Alternatif Pembelajaran untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Matematika, Referensi bagi Dosen, Guru, Mahasiswa, Calon Guru, dan yang Berkepentingan*. Jakarta: Cakrawala Mahakarya
- Swadarma, Doni. 2013. *Penerapan Model Mind Mapping dalam Kurikulum Pembelajaran*, Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Wahyuningsih, Yuli dkk. 2019. *HOTS (High Order Thinking Skills) dan Kaitannya dengan Keterampilan Generik Sains dan Pembelajaran IPA SD*, Publikasi Ilmiah, Universitas Muhammadiyah Semarang.
- Warsita, Bambang. 2008. *Teknologi Pembelajaran, Landasan dan Aplikasinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Wisadirana, Darsono. 2015. *Metode penelitian dan pedoman penulisan Skripsi untuk ilmu Sosial*. Malang : UMM Press.



SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN UIN AR-RANIRY BANDA ACEH
 Nomor B-4367/Un 08/FTK 1/KP 07 6/5/2024
TENTANG
PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA
DENGAN RAHMAT TUHAN TANG MAHA ESA

- Menimbang**
- Bahwa untuk kelancaran bimbingan skripsi mahasiswa pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh maka dipandang perlu menunjuk Pembimbing skripsi,
 - Bahwa yang namanya tersebut dalam Surat Keputusan ini dianggap cakap dan mampu untuk diangkat dalam jabatan sebagai Pembimbing skripsi Mahasiswa,
 - Bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud dalam huruf a dan huruf b, perlu menetapkan Keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh
- Mengingat**

- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional,
- Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen,
- Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi,
- Peraturan Presiden Nomor 74 Tahun 2012, tentang perubahan atas peraturan pemerintah RI Nomor 23 Tahun 2005 tentang pengelolaan keuangan Badan Layanan Umum,
- Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi,
- Peraturan Presiden Nomor 64 Tahun 2013, tentang perubahan Institusi Agama Islam negen Ar-Raniry Banda Aceh Menjadi Universitas Islam Negen Ar-Raniry Banda Aceh,
- Peraturan Menteri Agama RI Nomor 44 Tahun 2022, tentang Organisasi & Tata Kerja UIN Ar-Raniry Banda Aceh,
- Peraturan Menteri Agama Nomor 14 tahun 2022, tentang Statuta UIN Ar-Raniry Banda Aceh,
- Keputusan Menteri Agama Nomor 492 Tahun 2003, tentang Pendelegasian Wewenang Pengangkatan, Pemindahan dan Pemberhentian PNS di Lingkungan Depag RI,
- Keputusan Menteri Keuangan Nomor 293/Km.05/2011, tentang penetapan institusi agama Islam Negen UIN Ar-Raniry Banda Aceh pada Kementerian Agama sebagai Instansi Pemerintah yang menerapkan Pengelolaan Badan Layanan Umum,
- Surat Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry Nomor 01 Tahun 2015, Tentang Pendelegasian Wewenang kepada Dekan dan Direktur Pascasarjana di Lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh

MEMUTUSKAN

- Menetapkan** Keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh tentang Pembimbing Skripsi Mahasiswa
- KESATU** Mencabut Surat Keputusan Dekan FTK UIN Ar-Raniry Banda Aceh No B-5271/Un 08/FTK/KP 07.6/04/2023
- KEDUA** Menunjuk Saudara
- | | |
|------------------------------------|----------------------------|
| 1. Drs. Ridwan, M.Daud, M.Ed | Sebagai Pembimbing Pertama |
| 2. Silvia Sandi Wisuda Lubis, M.Pd | Sebagai Pembimbing Kedua |

Untuk Membimbing

Nama Maharani Salsabila Akbar
 Nim 200209041
 Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
 Judul Skripsi Penerapan Model Mind Mapping untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas III SDN 36 Banda Aceh

- KETIGA** Kepada pembimbing yang tercantum namanya diatas diberikan honorarium sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.
- KEEMPAT** Pembiayaan akibat keputusan ini dibebankan pada DIPA UIN Ar-Raniry Banda Aceh Nomor SP DIPA-025.04.2.423925/2023 Tanggal 24 November 2023 Tahun Anggaran 2024,
- KELIMA** Surat Keputusan ini berlaku sejak di tetapkan pada tanggal 20 Desember sampai dengan 20 Juni 2024
- KEENAM** Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan diubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya, apabila kemudian han ternyata terdapat kekeliruan dalam Surat Keputusan sebagaimana mestinya apabila kemudian han ternyata terdapat kekeliruan dalam penetapan ini,

Ditetapkan di Banda Aceh
 Pada Tanggal 31 Mei 2024



Terdahulu

- Sekyan Kementerian Agama RI di Jakarta,
- Dagen Pendidikan Islam Kementerian Agama RI di Jakarta,
- Direktur Perguruan Tinggi Agama Islam Kementerian Agama RI di Jakarta,
- Kantor Pelayanan Perbendaharaan Negara (KPPN) di Banda Aceh,
- Rektor UIN Ar-Raniry di Banda Aceh,
- Kepala Bagian Keuangan dan Akuntansir UIN Ar-Raniry Banda Aceh,
- Yang bersangkutan,
- Arsip





**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Jl. Syaikh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh

Telepon : [0651-7557321](tel:0651-7557321), Email : uin@ar-raniry.ac.id

Nomor : B-1877/Un.08/FTK.1/TL.00/2/2024

Lamp : -

Hal : *Penelitian Ilmiah Mahasiswa*

Kepada Yth,

Kepala SDN 36 Banda Aceh

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Pimpinan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

Nama/NIM : **MAHARANI SALSABILA AKBAR / 200209041**

Semester/Jurusan : VIII / Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Alamat sekarang : Jln. Tgk. Chik Dipineung III No. 20

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul ***Penerapan Model Mind Mapping untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas III SDN 36 Banda Aceh***

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami mengucapkan terimakasih.

Banda Aceh, 06 Februari 2024

an. Dekan

Wakil Dekan Bidang Akademik dan
Kelembagaan,



*Berlaku sampai : 08 Maret
2024*

Prof. Habiburrahim, S.Ag., M.Com., Ph.D.



**PEMERINTAH KOTA BANDA ACEH
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SEKOLAH DASAR NEGERI 36**

JL. MESJID AL HUDA NO 36 GP. LAKSANA KECAMATAN KUTA ALAM
E-mail: sdn36bandaaceh@gmail.com website: www.sdn36bandaaceh.sch.id Kode Pos: 23122

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor: 422/SDN 36/011/2024

Yang bertanda tangan di bawah ini:

- a. Nama : **SYAHRUDDIN, S.Pd.SD**
- b. NIP : 19750129 199803 1 003
- c. Pangkat/Gol : Penata Tk.I/ III-d
- d. Jabatan : Kepala Sekolah

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa:

- a. Nama : **MAHARANI SALSABILA AKBAR**
- b. NIM : 200209041
- c. Universitas : UIN-Ar-Raniry
- d. Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
- e. Jenjang : S-1

Benar yang tersebut namanya di atas telah melaksanakan Penelitian pada SD Negeri 36 Kota Banda Aceh, dengan judul penelitian *“Penerapan Model Mind Mapping untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas III SDN 36 Banda Aceh”*.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.



Banda Aceh, 19 Februari 2024
Kepala Sekolah,

SYAHRUDDIN, S.Pd.SD
NIP. 19750129 199803 1 003



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
PRODI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH

Jl. Syech Abdur Rauf Kopelma Darussalam, Banda Aceh, 23111
Telepon. (0651) 7551423 – Faksimile (0651) 7553020
Email : ftk.prodi pgmi@ar-raniry.ac.id Web: pgmi.ftk.ar-raniry.ac.id

SURAT KETERANGAN LULUS PLAGIASI

Kepada Yth.
Ketua Prodi PGMI
UIN Ar-Raniry Banda Aceh

Di Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.
Admin Turnitin Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas
Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh menerangkan bahwa:

Nama : Maharani Salsabila Akbar
NIM : 200209041
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul Skripsi : Penerapan Model *Mind Mapping* untuk Meningkatkan
Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas III SDN 36
Banda Aceh
Pembimbing 1 : Drs. Ridhwan M. Daud, M.Ed.
Pembimbing 2 : Silvia Sandi Wisuda Lubis, S.Pd, M.Pd

Adalah benar-benar telah melakukan pemeriksaan tingkat plagiasi karya ilmiah pada
hari Kamis tanggal 13 bulan Juni tahun 2024 dengan nomor Paper ID 2401653552
Hasil pemeriksaan menunjukkan bahwa karya ilmiah mahasiswa tersebut dinyatakan
"LULUS" pemeriksaan plagiasi dengan tingkat plagiasi 34 % (≤ 35 %).

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagai salah satu
persyaratan mengikuti sidang akhir skripsi/ munaqasyah.

Banda Aceh, 13 Juni 2024
Admin TURNITIN
Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Azmil Hasan Lubis, M.Pd.
NIP 19930624 202012 1 016

LEMBAR VALIDASI INSTRUMEN PENILAIAN SOAL EVALUASI URAIAN

A. TUJUAN

Tujuan penggunaan instrumen adalah untuk mendapatkan validasi instrumen penilaian soal evaluasi uraian.

B. PETUNJUK

Bapak/Ibu dimohon memberikan penilaian dengan cara sebagai berikut.

1. Bapak/Ibu memberikan tanda check (✓) pada kolom yang tersedia pada tabel di bawah, dengan kriteria skala penilaian telah ditentukan sebagai berikut.

1 = Tidak Baik 3 = Cukup Baik 5 = Sangat Baik
2 = Kurang Baik 4 = Baik

2. Bapak/Ibu memberikan saran dengan langsung menuliskannya pada kolom saran yang telah disediakan.

C. PENILAIAN

No	Aspek yang Dinilai	Skor Penilaian				
		1	2	3	4	5
A. Aspek Isi						
Kesesuaian teknik penilaian dengan tujuan pembelajaran						
1.	Ketepatan pemilihan teknik penilaian dengan tujuan pembelajaran					✓
2.	Kesesuaian soal dengan indikator					✓
3.	Keterwakilan soal dengan indikator					✓
4.	Keterwakilan indikator dalam pencapaian kompetensi dasar				✓	
Kelengkapan dan ketepatan instrumen						
5.	Ketepatan kalimat soal				✓	
6.	Keberadaan pedoman penskoran					✓
7.	Ketepatan pedoman penskoran dalam menilai kemampuan yang diukur					✓

Konstruksi soal						
8.	Kejelasan petunjuk mengerjakan soal				✓	
9.	Kebenaran materi			✓		
10.	Kejelasan soal dalam mengukur hasil belajar sesuai dengan indikator				✓	
B. Aspek Bahasa						
11.	Kejelasan bahasa yang digunakan sehingga tidak menimbulkan penafsiran ganda					✓
12.	Kekomunikatifan bahasa yang digunakan sehingga mudah dipahami siswa				✓	
13.	Kesesuaian bahasa yang digunakan dengan kaidah Bahasa Indonesia				✓	
14.	Keefektifan dan keefisienan penggunaan bahasa				✓	

D. SARAN

No. 4 tambahkan 'mengapa', cukup tanyakan salah satu saja antara hujan/panas, dan batasi jumlah jawabannya.

E. KESIMPULAN

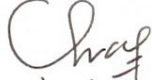
Instrumen penilaian soal evaluasi esai ini dinyatakan:

1. Layak digunakan untuk uji coba.
- Layak digunakan untuk uji coba setelah revisi.
3. Tidak layak digunakan untuk uji coba.

(mohon diberi tanda silang (X) pada nomor sesuai dengan kesimpulan Bapak/Ibu)

Banda Aceh, 6/2- 2024

Validator


Sini Khasinah, SAg. M. Pd

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP) SIKLUS I

Satuan Pendidikan	: SDN 36 Banda Aceh
Kelas/Semester	: III (Tiga)/II (Dua)
Tema	: Cuaca (Tema 5)
Subtema	: Keadaan Cuaca (Subtema 1)
Pembelajaran	: 2
Muatan	: Bahasa Indonesia
Alokasi Waktu	: 2 x 35 menit

A. KOMPETENSI INTI (KI)

- KI 1 : Menerima, menjalankan, dan menghargai ajaran agama yang dianutnya.
- KI 2 : Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, santun, percaya diri, peduli, dan bertanggung jawab dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangga, dan negara.
- KI 3 : Memahami pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif pada tingkat dasar dengan cara mengamati, menanya, dan mencoba berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah, dan tempat bermain.
- KI 4 : Menunjukkan keterampilan berpikir dan bertindak kreatif, produktif, kritis, mandiri, kolaboratif, dan komunikatif. Dalam Bahasa yang jelas, sistematis, logis, dan kritis, dalam karya yang estetis, dalam Gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan Tindakan yang mencerminkan perilaku anak sesuai dengan tahap perkembangannya.

B. KOMPETENSI DASAR DAN INDIKATOR

No.	Kompetensi Dasar	Indikator
1.	3.3 Menggali informasi tentang perubahan cuaca dan pengaruhnya terhadap kehidupan manusia yang disajikan dalam bentuk lisan, tulis, visual, dan/atau eksplorasi lingkungan	<p>3.3.1 Memerinci informasi tentang perubahan cuaca dan pengaruhnya terhadap kehidupan manusia yang disajikan dalam bentuk lisan, tulis, visual, dan/atau eksplorasi lingkungan.</p> <p>3.3.2 Memberi argumentasi tentang</p>

		<p>perubahan cuaca dan pengaruhnya terhadap kehidupan manusia yang disajikan dalam bentuk lisan, tulis, visual, dan/atau eksplorasi lingkungan.</p> <p>3.3.3 Menyimpulkan informasi tentang perubahan cuaca dan pengaruhnya terhadap kehidupan manusia yang disajikan dalam bentuk lisan, tulis, visual, dan/atau eksplorasi lingkungan.</p>
--	--	--

C. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Dengan mencermati materi yang disajikan guru, peserta didik mampu mengidentifikasi informasi tentang perubahan cuaca dan pengaruhnya terhadap kehidupan manusia dengan benar.
2. Dengan menyimak penjelasan guru, siswa mampu memberi argumentasi tentang perubahan cuaca dan pengaruhnya terhadap kehidupan manusia dengan sistematis.
3. Dengan menggunakan *mind mapping*, peserta didik mampu menyimpulkan informasi tentang perubahan cuaca dan pengaruhnya terhadap kehidupan manusia dengan benar.

D. MATERI

Perubahan cuaca dan pengaruhnya terhadap kehidupan manusia

E. METODE DAN PENDEKATAN PEMBELAJARAN

Pendekatan : Saintifik (mengamati, menanya, mencoba, mengasosiasi/ menalar, dan mengkomunikasikan)

Model : *Mind Mapping*

Metode : Ceramah, diskusi, tanya jawab, dan penugasan.

F. ALAT DAN BAHAN PEMBELAJARAN

Alat : Papan tulis, spidol, dan penghapus.

Bahan : LKPD (Lembar Kerja Peserta Didik)

G. SUMBER BELAJAR

1. Buku Pedoman Guru Kelas III: *Cuaca*. (Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013, Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2018).
2. Buku Siswa Kelas III: *Cuaca*. (Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013, Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2018).

H. LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN

Adapun langkah-langkah pembelajaran adalah sebagai berikut:

Tahapan Model Pembelajaran <i>Cooperative Learning tipe Mind Mapping</i>	Aktivitas Guru	Aktivitas Siswa	Waktu
	Kegiatan Awal		10 Menit
	<p>Orientasi:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru melakukan pembukaan dengan memberi salam, menyapa siswa, dan berdoa bersama untuk memulai pembelajaran. 2. Guru memeriksa kehadiran siswa sebagai sikap disiplin. 	<p>Orientasi:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa menjawab salam, menjawab sapaan, dan berdoa bersama. 2. Siswa mendengar panggilan absen. 	

	<p>Pemberian Acuan:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru memberitahukan materi pelajaran yang akan dibahas yakni keadaan cuaca 2. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran pada pertemuan hari ini. 3. Guru menjelaskan mekanisme pelaksanaan pengalaman belajar sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran. 	<p>Pemberian Acuan:</p> <p>Siswa mendengarkan penjelasan yang disampaikan oleh guru.</p>	
	<p>Motivasi:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru memberikan gambaran tentang manfaat mempelajari keadaan cuaca. 2. Guru memotivasi siswa agar semangat belajar dan mengajak siswa untuk mengikuti kegiatan pelajaran dengan sebaik-baiknya. 	<p>Motivasi:</p> <p>Siswa mendengarkan manfaat pembelajaran dan motivasi yang disampaikan oleh guru.</p>	
	<p>Apersepsi:</p> <p>Guru mengajak siswa menyanyikan lagu Tik Tik Bunyi Hujan secara bersama-sama lalu mengaitkannya dengan pembelajaran hari ini.</p>	<p>Apersepsi:</p> <p>Siswa menyanyikan lagu Tik Tik Bunyi Hujan secara bersama-sama lalu mendengarkan apersepsi dari guru.</p>	
	Kegiatan Inti		60 Menit

Langkah 1: Penyampaian Kompetensi	Guru mengutarakan kompetensi yang harus diraih oleh para siswa.	Siswa menyimak penjelasan dari guru	
Langkah 2: Penyampaian Materi Konsep	Guru menjelaskan materi tentang keadaan cuaca (mencari kalimat utama, kalimat penjelas, dan membuat kesimpulan) dengan konsep <i>mind mapping</i> : <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru menjelaskan konsep dan unsur dalam <i>mind mapping</i>. 2. Guru menjelaskan materi (mencari kalimat utama, kalimat penjelas, dan membuat kesimpulan) dengan bantuan konsep <i>mind mapping</i>. 3. Guru bertanya apakah lebih mudah memahami materi dengan <i>mind mapping</i>? 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa menyimak penjelasan guru dan mengamati <i>mind mapping</i> yang disajikan. 2. Siswa menjawab pertanyaan guru. (Mengamati, Menganalisis) 	
	Guru mempersilakan siswa untuk bertanya mengenai hal-hal yang belum dipahami.	Siswa bertanya jawab tentang materi yang belum dipahami (Mengevaluasi, Menanya)	
Langkah 3: Membuat Grup Belajar	Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok.	Siswa duduk berdasarkan kelompok masing-masing.	

Langkah 4: Diskusi Permasalahan	Guru meminta siswa membaca teks bacaan secara bersama-sama.	Siswa membaca teks bacaan secara bersama-sama.	
	Guru memberi pertanyaan dan meminta siswa untuk berdiskusi bersama teman kelompoknya.	Siswa berdiskusi bersama teman kelompoknya untuk menjawab pertanyaan dari guru. (Menganalisis)	
Langkah 5: Catat Alternatif Jawaban	Guru meminta siswa menuliskan semua ide jawaban yang ada pada saat diskusi tanpa harus takut salah (<i>brainstorming</i>).	Siswa menuliskan semua ide jawaban yang ada pada saat diskusi tanpa takut salah. (Mencipta, Mengasosiasikan, mengolaborasi)	
Langkah 6: Presentasi Hasil Diskusi	Guru menunjuk beberapa kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusi mereka didepan kelas secara bergantian.	Siswa mempresentasikan hasil diskusi mereka di depan kelas dan teman kelompok lainnya menyimak. (Mengkomunikasikan, Tanggung jawab, Percaya diri)	
	Guru memberi kesempatan pada kelompok lain untuk menanggapi hasil kerja kelompok yang sedang presentasi.	Siswa memberi tanggapan atas hasil kerja kelompok yang sedang presentasi di depan kelas.	
Langkah 7: Kesimpulan dan Evaluasi	Guru memberikan penguatan tentang penerapan <i>mind mapping</i> terhadap teks bacaan yang dipelajari hari ini.	Siswa menyimak penjelasan guru.	

	Guru memfasilitasi siswa untuk membuat butir-butir simpulan mengenai materi yang telah dipelajari hari ini dan guru memberikan penguatan.	Siswa menyimpulkan materi yang telah dipelajari dan mendengarkan penguatan yang diberikan oleh guru. (Mengevaluasi, Mencipta, Menalar, mengkomunikasikan).	
	Guru membagikan LKPD dan meminta siswa menyelesaikannya secara berkelompok.	Siswa menyelesaikan LKPD secara berkelompok.	
	Guru meminta siswa mengumpulkan LKPD setiap kelompok.	Siswa mengumpulkan LKPD kelompoknya.	
	Kegiatan Akhir		10 Menit
	Kegiatan refleksi pembelajaran.	Siswa mengekspresikan kesan, pesan, harapan, maupun kritik terhadap proses pembelajaran.	
	Guru membagikan soal evaluasi dan meminta siswa mengerjakan soal evaluasi secara mandiri	Siswa mengerjakan soal evaluasi secara mandiri	
	Guru memberikan pesan moral kepada siswa	Siswa mendengarkan pesan moral yang diberikan oleh guru.	
	Guru menginformasikan kegiatan pembelajaran berikutnya.	Siswa mendengarkan yang disampaikan guru.	

	Guru meminta siswa untuk membaca doa bersama dan mengakhiri pembelajaran mengucapkan salam.	Siswa membaca doa bersama dan menjawab salam dari guru. (Religius)	
--	---	---	--

I. PENILAIAN

Bentuk Instrumen Penilaian

1. Sikap

Berilah tanda centang pada kolom yang sesuai!

No	Nama Siswa	Perubahan Tingkah Laku									Jumlah
		Cermat			Percaya Diri			Bertanggung Jawab			
		MT	MB	SM	MT	MB	SM	MT	MB	SM	
1											
2											
3											

Tabel Kriteria Penilaian Sikap		
Cermat	Percaya Diri	Bertanggung Jawab
1. Membaca bacaan dan telaten dalam mengerjakan soal	1. Yakin dan tidak mudah pesimis	1. Bekerja sama dalam kelompok
2. Mengecek ulang hasil kerja	2. Berani tampil di depan kelas	2. Menyelesaikan tugas kelompok dengan baik
3. Teliti dalam mengerjakan soal	3. Berani memberikan pendapat	3. Melaksanakan jadwal piket kelas

Keterangan :

MT : Mulai terlihat (55- 69)

MB : Mulai membudaya (70-85)

SM : Sudah membudaya (86-100)

Rumus

$$\text{NILAI} = \frac{\text{Nilai capaian}}{\text{Nilai maksimal}} \times 100 = \frac{\dots}{9} \times 100 = \dots$$

No	Nama	Spiritual	Jumlah
----	------	-----------	--------

	Siswa	Berdoa sebelum dan sesudah belajar			Sering mengucapkan kalimat thayyibah			Memiliki rasa syukur terhadap ketuhanan yang Maha Esa		
		KB	B	SB	KB	B	SB	KB	B	SB
		1	2	3	1	2	3	1	2	3
1										
2										
3										
4										
5										
6										

Tabel Kriteria Penilaian Spiritual		
Berdoa sebelum dan sesudah belajar	Mengucapkan kalimat thayyibah	Memiliki rasa syukur terhadap ketuhanan yang Maha Esa
1. Tidak berdoa sebelum dan sesudah belajar	1. Tidak mengucapkan kalimat hamdalah, basmalah	1. Kurangnya rasa syukur kepada Tuhan yang Maha Esa dengan tidak mengucapkan hamdalah dan subhanallah
2. Berdoa sebelum atau sesudah belajar	2. Mengucapkan kalimat hamdalah atau basmalah	2. Hanya mengucapkan hamdalah atau subhanallah terhadap rasa syukur kepada Tuhan yang Maha Esa
3. Berdoa sebelum dan sesudah belajar	3. Mengucapkan dua kalimat thayyibah hamdalah dan basmalah	3. Mengucapkan hamdalah dan subhanallah terhadap rasa syukur kepada Tuhan yang Maha Esa

Keterangan :

KB : Kurang baik (55-69)

B : Baik (70-85)

SB : Sangat Baik (86- 100)

Rumus

$$\text{NILAI} = \frac{\text{Nilai capaian}}{\text{Nilai maksimal}} \times 100 = \frac{\dots}{9} \times 100 = \dots$$

2. Pengetahuan

Siswa mengerjakan soal-soal latihan tertulis, remedial, dan pengayaan pada buku siswa.

Bentuk Penilaian: Tes Tertulis

(Menggali informasi tentang perubahan cuaca dan pengaruhnya terhadap kehidupan manusia)

Instrumen Penilaian: Rubrik

Aspek	Jumlah Soal	Bobot Skor			Skor Maksimal
		20	10	0	
Memerinci informasi tentang perubahan cuaca dan pengaruhnya terhadap kehidupan manusia	2 butir	Siswa mampu menelaah informasi dengan tepat, semua penjelasan sangat lengkap dan tepat	Siswa tidak mampu menelaah semua informasi dengan tepat, penjelasan kurang lengkap namun benar	Siswa tidak mampu menelaah semua informasi dengan tepat, penjelasan tidak lengkap dan tidak benar	40
Memberi argumentasi tentang perubahan cuaca dan pengaruhnya terhadap kehidupan manusia yang disajikan dalam bentuk lisan, tulis, visual, dan/atau eksplorasi lingkungan.	1 butir	Siswa mampu mencetuskan gagasan dan fakta yang mendukung gagasannya dengan logis dan relevan	Siswa mampu mencetuskan gagasan namun tidak mampu mengumpulkan fakta yang mendukung gagasannya dengan logis dan relevan	Siswa tidak mampu mencetuskan gagasan dan fakta yang mendukung gagasannya dengan logis dan relevan	20
Menyimpulkan informasi tentang perubahan cuaca dan pengaruhnya terhadap kehidupan manusia	2 butir	Siswa mampu menyimpulkan informasi dengan tepat, semua penjelasan sangat lengkap dan tepat	Siswa tidak mampu menyimpulkan semua informasi dengan tepat, penjelasan kurang lengkap namun benar	Siswa tidak mampu menyimpulkan semua informasi dengan tepat, penjelasan tidak lengkap dan tidak benar	40
Total Skor					100

Refleksi

- Hal – hal yang perlu menjadi perhatian

-
-
- Siswa yang perlu mendapat perhatian khusus
-
-

- Hal – hal yang menjadi catatan keberhasilan
-
-

- Hal – hal yang harus diperbaiki dan ditingkatkan
-
-

Pengayaan

Materi program pengayaan diberikan sesuai dengan KD atau indikator yang dipelajari, bisa berupa penguatan materi maupun berupa pengembangan materi. Guru dapat memberi tambahan bacaan atau berdiskusi dengan siswa yang bertujuan untuk memperluas wawasan bagi KD tertentu.

Remedial

Bagi peserta didik yang belum mampu mengidentifikasi fungsi organ-organ pernapasan pada manusia (belum mencapai KKM), guru menjelaskan kembali materi perubahan cuaca dan pengaruhnya terhadap kehidupan manusia. Pelaksanaan remedial dilakukan pada hari dan waktu tertentu yang disesuaikan.

Banda Aceh, 13 Februari 2024

Mengetahui,
Wali Kelas III



Yoesoesi Afdal, S.Pd
NIP: 199104042023212047

Peneliti



Maharani Salsabila Akbar
NIM: 200209041

LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK
(LKPD)

Tema : Cuaca (Tema 5)
Subtema : Keadaan Cuaca (Subtema 1)
Pembelajaran : 2
Muatan : Bahasa Indonesia
Kelompok : 5
Nama Anggota : 1. Daffa 4. Haikal seragal
 2. Jose 5.
 3. AL AHSAN 6.

Tujuan Pembelajaran:

1. Dengan mencermati media pembelajaran yang disajikan guru, peserta didik mampu mengidentifikasi informasi tentang perubahan cuaca dan pengaruhnya terhadap kehidupan manusia dengan benar.
2. Dengan menggunakan *mind mapping*, peserta didik mampu menyimpulkan informasi tentang perubahan cuaca dan pengaruhnya terhadap kehidupan manusia dengan benar.
3. Dengan berdiskusi, siswa mampu membuat laporan hasil penggalian informasi tentang konsep perubahan cuaca dan pengaruhnya terhadap kehidupan manusia dengan sistematis.



Petunjuk:



1. Perhatikan setiap petunjuk yang terdapat pada LKPD
2. Pahami materi yang disediakan dengan cermat
3. Selesaikan masalah dalam LKPD secara berkelompok dan sesuai petunjuk
4. Mintalah bantuan guru apabila ada yang tidak kamu pahami

MATERI
PEMBELAJARAN

KEADAAN CUACA

SUATU HARI DI DESA DURIAN RUNTUH, LANGIT CERAH DAN ANAK-ANAK BERMAIN RIANG DI BAWAH SINAR MATAHARI. ANGIN LEMBUT MEMELUK MEREKA, MEMBUAT HARI BEGITU MENYENANGKAN.

TIBA-TIBA, AWAN PUTIH DATANG DAN ANGIN BERBISIK, MEMBERITAHU HUJAN AKAN SEGERA TIBA. ANAK-ANAK BERGEGAS MASUK, DAN TETESAN HUJAN PERTAMA MENGGEMBIRAKAN MEREKA DI BALIK JENDELA.

HUJAN PUN TURUN DENGAN LEBATNYA. ANAK-ANAK MEMBUKA PAYUNG MINI DAN BERLARIAN-LARIAN, MENANGKAP TIAP TETESAN HUJAN YANG JATUH. MEREKA TERTAWA BAHAGIA, MERASAKAN KEAJAIBAN ALAM YANG MEMBAWA KECERIAAN. MESKIPUN KEADAAN CUACA SERING BERUBAH, TAPI CUACA SELALU MEMBAWA KEJUTAN DAN KEGEMBIRAAN YANG TAK TERDUGA.



**KEGIATAN**

1. Tulislah judul teks bacaan tersebut pada bagian tengah kertas, yang telah disediakan oleh gurumu!
2. Buatlah peta pikiran yang berisi tentang kalimat utama dan kalimat penjelas dalam setiap paragraf!
3. Buatlah kesimpulan dari teks bacaan tersebut!

Hujan pun turun dengan lebatnya
Anak-anak membuat payung mini
dan bergembira-lagian menangkap
tiap tetesan hujan yang jatuh

keadaan cuaca

Angin lembut meluk
mereka, membuat hari
begitu menyenangkan
tiba-tiba awan putih
datang dan angin
berbisik memberi
tanda hujan akan
segera tiba

Suatu hari
di desa Durian
guntur langit
cerah dan
anak bermain
riang di bawah
sinar matahari

Tabel Lembar Observasi Aktivitas Guru Siklus I

Nama Sekolah : SD Negeri 36 B. Aceh

Kelas/Semester : III / 2

Tema/Subtema : Cuaca / Keadaan Cuaca

Waktu : 08.00 WIB

Nama Pengamat : Yoesoesi Afdal, S.Pd

Berilah tanda checklist (✓) pada kolom penilaian yang sesuai menurut penilaian Bapak/Ibu.

Keterangan:

1 = Tidak Baik

3 = Baik

2 = Kurang Baik

4 = Sangat Baik

No	Aspek yang Diamati	Nilai			
		1	2	3	4
1.	<p>Kegiatan Pendahuluan</p> <p>1) Kemampuan guru dalam membuka pembelajaran</p> <p>2) Mengecek kehadiran siswa (absen).</p> <p>3) Kemampuan memberikan acuan</p> <p>4) Kemampuan guru dalam memberikan motivasi belajar</p> <p>5) Kemampuan memberikan apersepsi</p>			✓	
2.	<p>Kegiatan Inti</p> <p>Langkah 1: Penyampaian Kompetensi</p> <p>1) Kemampuan guru dalam menjelaskan kompetensi yang ingin dicapai</p>			✓	

<p>Langkah 2: Penyampaian Materi Konsep</p>				
<p>1) Kemampuan guru dalam menjelaskan materi dengan konsep mind mapping</p>				✓
<p>2) Kemampuan guru bertanya jawab dengan siswa</p>				✓
<p>Langkah 3: Membuat Grup Belajar</p>				
<p>1) Kemampuan guru dalam membagi kelompok</p>				✓
<p>Langkah 4: Diskusi Permasalahan</p>				
<p>1) Kemampuan guru mengarahkan siswa untuk membaca teks secara bersama-sama</p>		✓		
<p>2) Kemampuan guru memberi pertanyaan/masalah yang harus dipecahkan oleh siswa</p>			✓	
<p>Langkah 5: Catat Alternatif Jawaban</p>				
<p>1) Kemampuan guru untuk mengarahkan siswa siswa menuliskan semua ide jawaban yang ada pada saat diskusi tanpa harus takut salah</p>			✓	
<p>Langkah 6: Presentasi Hasil Diskusi</p>				
<p>1) Kemampuan guru dalam mengarahkan siswa untuk memaparkan hasil diskusi kelompok masing-masing di depan kelas</p>			✓	
<p>2) Kemampuan guru mengarahkan kelompok lain untuk menanggapi hasil diskusi kelompok yang sedang presentasi</p>			✓	
<p>Langkah 7: Kesimpulan dan Evaluasi</p>				
<p>1) Kemampuan guru dalam memberikan penguatan tentang penerapan <i>mind</i></p>			✓	

Saran dan Komentar Pengamat:

Menggunakan media visual atau gambar agar informasinya lebih mudah diingat.

Banda Aceh, 13 Februari 2024

Pengamat,



Yoesoesi Apda, S.Pd

Tabel Lembar Observasi Aktivitas Siswa Siklus I

Nama Sekolah : SDN 36 Banda Aceh
Kelas/Semester : III / II
Tema/Subtema : Cuaca / Keadaan Cuaca
Waktu : 08.00 WIB
Nama Pengamat : M. AFIF . Harti

Berilah tanda checklist (✓) pada kolom penilaian yang sesuai menurut penilaian Bapak/Ibu.

Keterangan:

1 = Tidak Baik 3 = Baik
 2 = Kurang Baik 4 = Sangat Baik

No	Aspek yang Diamati	Nilai			
		1	2	3	4
1.	Kegiatan Pendahuluan 1) Siswa menjawab salam dan berdoa (untuk mengawali kegiatan pembelajaran) 2) Siswa melakukan komunikasi tentang kehadiran siswa (absen). 3) Siswa menyimak acuan yang disampaikan oleh guru 4) Siswa mendengar motivasi dari guru 5) Siswa melakukan apersepsi		✓	✓	
2.	Kegiatan Inti				

Langkah 1: Penyampaian Kompetensi				
1) Siswa menyimak kompetensi yang ingin dicapai		✓		
Langkah 2: Penyampaian Materi Konsep				✓
1) Siswa menyimak guru saat menjelaskan materi dengan konsep mind mapping		✓		
2) Siswa bertanya jawab dengan guru		✓		
Langkah 3: Membuat Grup Belajar				
1) Siswa membentuk beberapa kelompok		✓		
Langkah 4: Diskusi Permasalahan				
1) Siswa membaca teks secara bersama-sama		✓		
2) Siswa memecahkan masalah/pertanyaan yang diberikan oleh guru	✓			
Langkah 5: Catat Alternatif Jawaban				
1) Siswa menuliskan semua ide jawaban yang ada pada saat diskusi tanpa harus takut salah		✓		
Langkah 6: Presentasi Hasil Diskusi				
1) Siswa memaparkan hasil diskusi kelompok masing-masing di depan kelas		✓		
2) Siswa menanggapi hasil diskusi kelompok yang sedang presentasi		✓		
Langkah 7: Kesimpulan dan Evaluasi				
1) Siswa menyimak penguatan tentang penerapan <i>mind mapping</i> terhadap teks bacaan yang dipelajari hari ini		✓		
2) Siswa menyimpulkan materi pembelajaran difasilitasi oleh guru		✓		

1) Siswa mengerjakan LKPD sesuai dengan instruksi guru		✓		
2) Siswa mengumpulkan LKPD kelompoknya	✓			
3. Kegiatan Penutup				
1) Siswa melakukan refleksi terhadap proses pembelajaran			✓	
2) Siswa melakukan evaluasi			✓	
3) Siswa mendengarkan pesan moral	✓		✓	
4) Siswa menerima informasi mengenai kegiatan pembelajaran berikutnya			✓	
5) Siswa membaca doa bersama-sama dan mengucapkan salam.			✓	
Jumlah Skor Maksimal : 92				
Jumlah Skor yang Diperoleh : 48				
Nilai Persentase : 52,17%				

Saran dan Komentar Pengamat:


.....

.....

.....

Banda Aceh, 13 - FEB - 2024

Pengamat,


(M. AFIE NARKHI)

Tabel Lembar Observasi Aktivitas Siswa Siklus I

Nama Sekolah : SD Negeri 36 Banda Aceh

Kelas/Semester : III / II

Tema/Subtema : Cuaca / Keadaan Cuaca

Waktu : 08.00 WIB

Nama Pengamat : Rahmayati

Berilah tanda checklist (✓) pada kolom penilaian yang sesuai menurut penilaian Bapak/Ibu.

Keterangan:

1 = Tidak Baik

3 = Baik

2 = Kurang Baik

4 = Sangat Baik

No	Aspek yang Diamati	Nilai			
		1	2	3	4
1.	Kegiatan Pendahuluan				
	1) Siswa menjawab salam dan berdoa (untuk mengawali kegiatan pembelajaran)			✓	
	2) Siswa melakukan komunikasi tentang kehadiran siswa (absen).			✓	
	3) Siswa menyimak acuan yang disampaikan oleh guru			✓	
	4) Siswa mendengar motivasi dari guru			✓	
	5) Siswa melakukan apersepsi		✓		
2.	Kegiatan Inti				

Langkah 1: Penyampaian Kompetensi				
1) Siswa menyimak kompetensi yang ingin dicapai		✓		
Langkah 2: Penyampaian Materi Konsep				
1) Siswa menyimak guru saat menjelaskan materi dengan konsep mind mapping			✓	
2) Siswa bertanya jawab dengan guru		✓		
Langkah 3: Membuat Grup Belajar				
2) Siswa membentuk beberapa kelompok			✓	
Langkah 4: Diskusi Permasalahan				
1) Siswa membaca teks secara bersama-sama		✓		
2) Siswa memecahkan masalah/pertanyaan yang diberikan oleh guru	✓			
Langkah 5: Catat Alternatif Jawaban				
1) Siswa menuliskan semua ide jawaban yang ada pada saat diskusi tanpa harus takut salah		✓		
Langkah 6: Presentasi Hasil Diskusi				
1) Siswa memaparkan hasil diskusi kelompok masing-masing di depan kelas			✓	
2) Siswa menanggapi hasil diskusi kelompok yang sedang presentasi	✓			
Langkah 7: Kesimpulan dan Evaluasi				
1) Siswa menyimak penguatan tentang penerapan <i>mind mapping</i> terhadap teks bacaan yang dipelajari hari ini			✓	
2) Siswa menyimpulkan materi pembelajaran difasilitasi oleh guru			✓	
1) Siswa mengerjakan LKPD sesuai dengan instruksi guru			✓	

	2) Siswa mengumpulkan kelompoknya		✓		
3.	Kegiatan Penutup				
	1) Siswa melakukan refleksi terhadap proses pembelajaran		.	✓	
	2) Siswa melakukan evaluasi			✓	
	3) Siswa mendengarkan pesan moral				✓
	4) Siswa menerima informasi mengenai kegiatan pembelajaran berikutnya	✓	✓		
	5) Siswa membaca doa bersama-sama dan mengucapkan salam.				✓
Jumlah Skor Maksimal		:	92		
Jumlah Skor yang Diperoleh		:	59		
Nilai Persentase		:	64,13		

Saran dan Komentar Pengamat:

.....

.....

.....

Banda Aceh, 13 Februari 2024

Pengamat,



(... Rahmayani ...)

Soal Evaluasi Siklus I

Nama: Retu

Kelas: III

Bacalah teks di bawah ini untuk menjawab soal nomor 1 - 5!

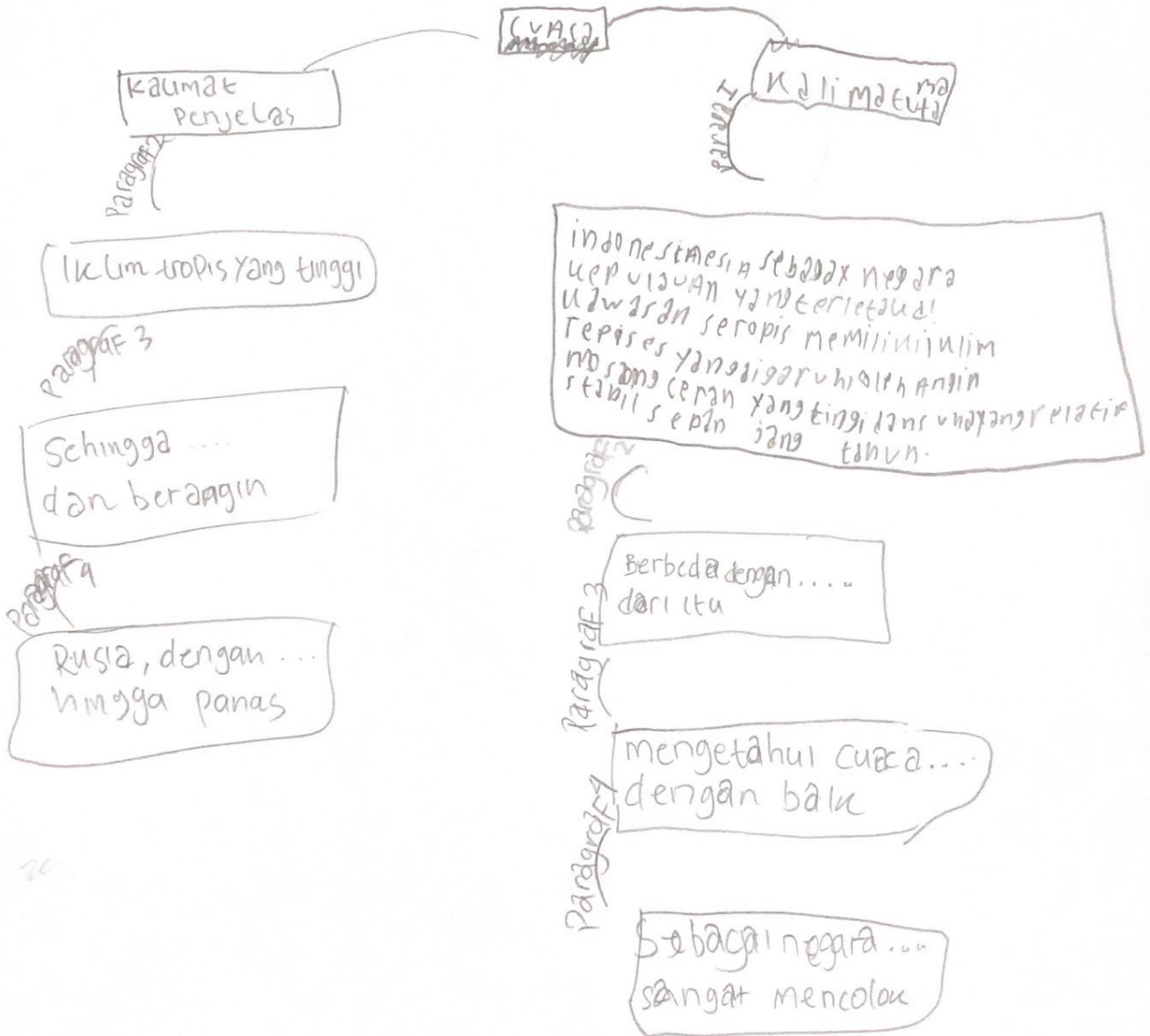
Indonesia sebagai negara kepulauan yang terletak di kawasan tropis, memiliki iklim tropis yang dipengaruhi oleh angin muson, curah hujan yang tinggi, dan suhu yang relatif stabil sepanjang tahun. Iklim tropis membuat Indonesia menjadi negara yang kaya akan teriknya matahari dan memiliki taraf hujan yang tinggi.

Berbeda dengan musim yang bisa berlangsung hingga beberapa bulan, cuaca hanya terjadi dalam hitungan jam atau kurang dari itu. Sehingga, dalam satu hari cuaca dapat berubah-ubah tergantung berbagai faktor alam yang mempengaruhinya. Dalam hal ini, terdapat beberapa jenis cuaca di Indonesia. Mulai dari cuaca cerah, panas, berawan, dingin, hujan, dan berangin.

Mengetahui cuaca sangat penting agar kita bisa bersiap-siap dengan baik. Jika kita tahu cuaca akan hujan, kita bisa membawa payung atau memakai mantel hujan. Saat musim hujan, hujan bisa jadi sangat deras. Jika kita menjaga lingkungan dengan tidak membuang sampah sembarangan dan membersihkan saluran air, air hujan akan lancar mengalir. Begitu juga jika cuaca terlalu panas, kita bisa minum banyak air dan mengenakan topi untuk melindungi diri dari sinar matahari.

Sebagai negara yang terletak di dua belahan bumi yang berbeda, perbedaan iklim dan cuaca antara Indonesia dan Rusia sangat mencolok. Rusia, dengan sebagian besar wilayahnya berada di daerah beriklim sedang hingga dingin, mengalami musim yang lebih ekstrem. Musim dingin yang panjang dan suhu yang bisa mencapai puluhan derajat Celsius di bawah nol adalah ciri khas iklim Rusia. Selain itu, sebagian besar wilayah Rusia mengalami perubahan suhu yang signifikan antara musim panas dan musim dingin. Sementara Indonesia menikmati suhu yang relatif stabil sepanjang tahun, Rusia menghadapi perbedaan suhu yang mencolok antara musim dingin yang dingin dan musim panas yang hangat hingga panas.

1. Buatlah peta pikiran yang berisi tentang kalimat utama dan kalimat penjelas dalam setiap paragraf dalam bentuk yang rapi!
2. Analisislah perbedaan antara cuaca dan iklim!
3. Mengapa kita perlu menjaga kebersihan lingkungan di sekitar kita, terutama setelah hujan?
4. Sebutkan 3 hal yang harus kita lakukan saat cuaca hujan dan mengapa? Jelaskan alasanmu!
5. Buatlah kesimpulan dari teks tersebut!



2. Perbedaan antara iklim dan cuaca adalah :
Iklim berlangsung dalam waktu yang lama sedangkan cuaca terjadi dalam hitungan jam atau kurang dari itu.
3. Jika kita menjaga lingkungan dengan tidak membuang sampah sembarangan, air hujan akan lancar mengalir sehingga tidak terjadi banjir.
4.
 - 1) menjaga lingkungan agar tidak banjir
 - 2) memakai mantel hujan agar tidak sakit karena kehujanan
 - 3) mengangkat jemuran agar tidak basah.
5. Indonesia beriklim tropis, iklim berlangsung lama sedangkan cuaca singkat.

Soal Evaluasi Siklus I

Nama: Lintang
Kelas: III

Bacalah teks di bawah ini untuk menjawab soal nomor 1 - 5!

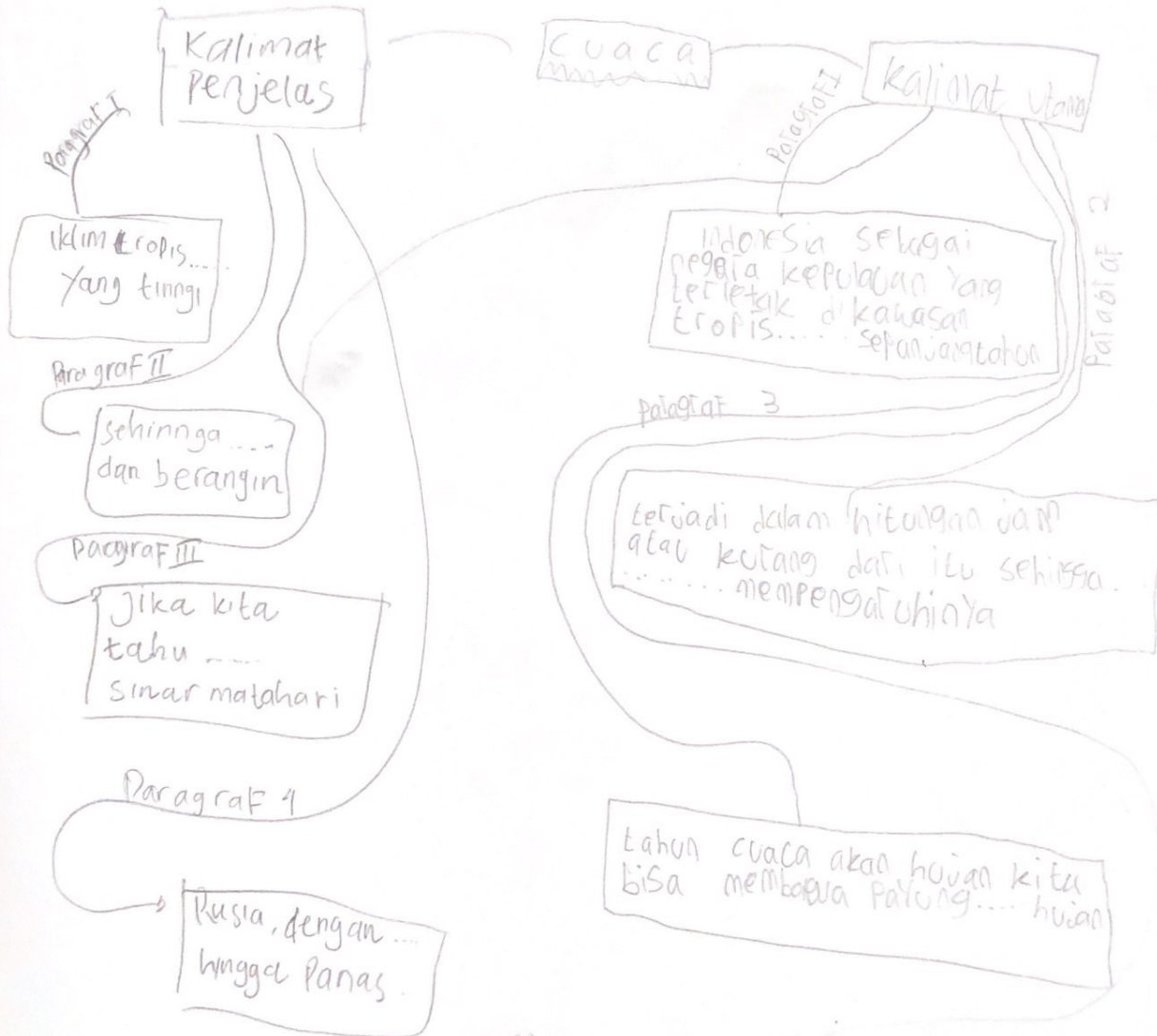
Indonesia sebagai negara kepulauan yang terletak di kawasan tropis, memiliki iklim tropis yang dipengaruhi oleh angin muson, curah hujan yang tinggi, dan suhu yang relatif stabil sepanjang tahun. Iklim tropis membuat Indonesia menjadi negara yang kaya akan teriknya matahari dan memiliki taraf hujan yang tinggi.

Berbeda dengan musim yang bisa berlangsung hingga beberapa bulan, cuaca hanya terjadi dalam hitungan jam atau kurang dari itu. Sehingga, dalam satu hari cuaca dapat berubah-ubah tergantung berbagai faktor alam yang mempengaruhinya. Dalam hal ini, terdapat beberapa jenis cuaca di Indonesia. Mulai dari cuaca cerah, panas, berawan, dingin, hujan, dan berangin.

Mengetahui cuaca sangat penting agar kita bisa bersiap-siap dengan baik. Jika kita tahu cuaca akan hujan, kita bisa membawa payung atau memakai mantel hujan. Saat musim hujan, hujan bisa jadi sangat deras. Jika kita menjaga lingkungan dengan tidak membuang sampah sembarangan dan membersihkan saluran air, air hujan akan lancar mengalir. Begitu juga jika cuaca terlalu panas, kita bisa minum banyak air dan mengenakan topi untuk melindungi diri dari sinar matahari.

Sebagai negara yang terletak di dua belahan bumi yang berbeda, perbedaan iklim dan cuaca antara Indonesia dan Rusia sangat mencolok. Rusia, dengan sebagian besar wilayahnya berada di daerah beriklim sedang hingga dingin, mengalami musim yang lebih ekstrem. Musim dingin yang panjang dan suhu yang bisa mencapai puluhan derajat Celsius di bawah nol adalah ciri khas iklim Rusia. Selain itu, sebagian besar wilayah Rusia mengalami perubahan suhu yang signifikan antara musim panas dan musim dingin. Sementara Indonesia menikmati suhu yang relatif stabil sepanjang tahun, Rusia menghadapi perbedaan suhu yang mencolok antara musim dingin yang dingin dan musim panas yang hangat hingga panas.

1. Buatlah peta pikiran yang berisi tentang kalimat utama dan kalimat penjelas dalam setiap paragraf dalam bentuk yang rapi!
2. Analisislah perbedaan antara cuaca dan iklim!
3. Mengapa kita perlu menjaga kebersihan lingkungan di sekitar kita, terutama setelah hujan?
4. Sebutkan 3 hal yang harus kita lakukan saat cuaca hujan dan mengapa? Jelaskan alasanmu!
5. Buatlah kesimpulan dari teks tersebut!



2. Perbedaan iklim dan cuaca adalah

iklim terjadi dalam waktu lama dan cuaca¹⁰
dalam waktu singkat

3. Supaya tidak terjadi banjir¹⁰

a. 1.) menjaga lingkungan agar tidak banjir

2.) memakai mantel agar tidak sakit karena
kehujan

3.) mengangkat jemuran agar pakaian tidak
basah

5. Indonesia terletak di kawasan tropis sehingga
Indonesia beriklim tropis iklim berlangsung selama
bertahun-tahun sedangkan cuaca terjadi dalam waktu
singkat. Mengetahui keadaan cuaca yang berubah-
ubah itu sangat penting agar kita bisa bersiap-
siap dengan baik. Iklim di belahan bumi yang
berbeda memiliki perbedaan yang mencolok.¹⁰

Soal Evaluasi Siklus I

Nama: Gebi

Kelas: 3

Bacalah teks di bawah ini untuk menjawab soal nomor 1 - 5!

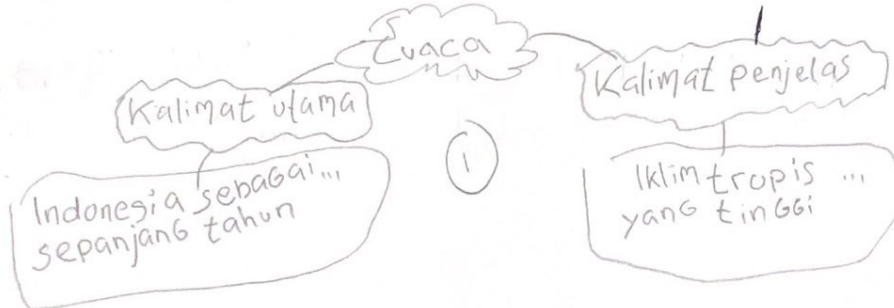
Indonesia sebagai negara kepulauan yang terletak di kawasan tropis, memiliki iklim tropis yang dipengaruhi oleh angin muson, curah hujan yang tinggi, dan suhu yang relatif stabil sepanjang tahun. Iklim tropis membuat Indonesia menjadi negara yang kaya akan teriknya matahari dan memiliki taraf hujan yang tinggi.

Berbeda dengan musim yang bisa berlangsung hingga beberapa bulan, cuaca hanya terjadi dalam hitungan jam atau kurang dari itu. Sehingga, dalam satu hari cuaca dapat berubah-ubah tergantung berbagai faktor alam yang mempengaruhinya. Dalam hal ini, terdapat beberapa jenis cuaca di Indonesia. Mulai dari cuaca cerah, panas, berawan, dingin, hujan, dan berangin.

Mengetahui cuaca sangat penting agar kita bisa bersiap-siap dengan baik. Jika kita tahu cuaca akan hujan, kita bisa membawa payung atau memakai mantel hujan. Saat musim hujan, hujan bisa jadi sangat deras. Jika kita menjaga lingkungan dengan tidak membuang sampah sembarangan dan membersihkan saluran air, air hujan akan lancar mengalir. Begitu juga jika cuaca terlalu panas, kita bisa minum banyak air dan mengenakan topi untuk melindungi diri dari sinar matahari.

Sebagai negara yang terletak di dua belahan bumi yang berbeda, perbedaan iklim dan cuaca antara Indonesia dan Rusia sangat mencolok. Rusia, dengan sebagian besar wilayahnya berada di daerah beriklim sedang hingga dingin, mengalami musim yang lebih ekstrem. Musim dingin yang panjang dan suhu yang bisa mencapai puluhan derajat Celsius di bawah nol adalah ciri khas iklim Rusia. Selain itu, sebagian besar wilayah Rusia mengalami perubahan suhu yang signifikan antara musim panas dan musim dingin. Sementara Indonesia menikmati suhu yang relatif stabil sepanjang tahun, Rusia menghadapi perbedaan suhu yang mencolok antara musim dingin yang dingin dan musim panas yang hangat hingga panas.

1. Buatlah peta pikiran yang berisi tentang kalimat utama dan kalimat penjelas dalam setiap paragraf dalam bentuk yang rapi!
2. Analisislah perbedaan antara cuaca dan iklim!
3. Mengapa kita perlu menjaga kebersihan lingkungan di sekitar kita, terutama setelah hujan?
4. Sebutkan 3 hal yang harus kita lakukan saat cuaca hujan dan mengapa? Jelaskan alasanmu!
5. Buatlah kesimpulan dari teks tersebut!



- ② Cuaca hanya sebentar, iklim berlama-lama¹⁰
- ③ agar tidak banjir¹⁰
- ④ 1. menjaga lingkungan 2. berteduh 3. pakai payung




Soal Evaluasi Siklus INama: AYLAKelas: 3

Bacalah teks di bawah ini untuk menjawab soal nomor 1 - 5!

Indonesia sebagai negara kepulauan yang terletak di kawasan tropis, memiliki iklim tropis yang dipengaruhi oleh angin muson, curah hujan yang tinggi, dan suhu yang relatif stabil sepanjang tahun. Iklim tropis membuat Indonesia menjadi negara yang kaya akan teriknya matahari dan memiliki taraf hujan yang tinggi.

Berbeda dengan musim yang bisa berlangsung hingga beberapa bulan, cuaca hanya terjadi dalam hitungan jam atau kurang dari itu. Sehingga, dalam satu hari cuaca dapat berubah-ubah tergantung berbagai faktor alam yang mempengaruhinya. Dalam hal ini, terdapat beberapa jenis cuaca di Indonesia. Mulai dari cuaca cerah, panas, berawan, dingin, hujan, dan berangin.

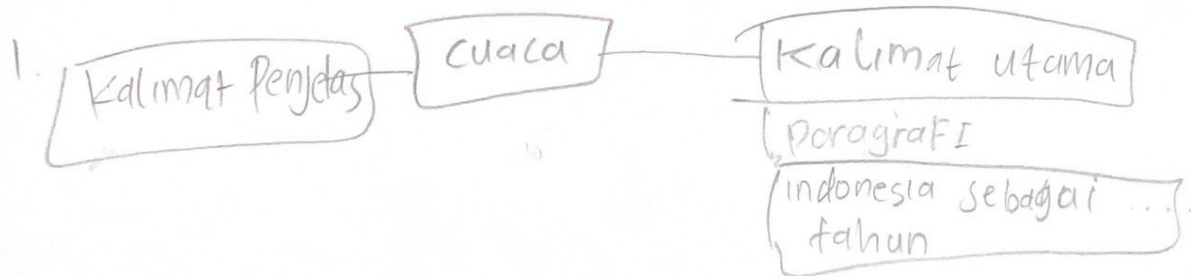
Mengetahui cuaca sangat penting agar kita bisa bersiap-siap dengan baik. Jika kita tahu cuaca akan hujan, kita bisa membawa payung atau memakai mantel hujan. Saat musim hujan, hujan bisa jadi sangat deras. Jika kita menjaga lingkungan dengan tidak membuang sampah sembarangan dan membersihkan saluran air, air hujan akan lancar mengalir. Begitu juga jika cuaca terlalu panas, kita bisa minum banyak air dan mengenakan topi untuk melindungi diri dari sinar matahari.

Sebagai negara yang terletak di dua belahan bumi yang berbeda, perbedaan iklim dan cuaca antara Indonesia dan Rusia sangat mencolok. Rusia, dengan sebagian besar wilayahnya berada di daerah beriklim sedang hingga dingin, mengalami musim yang lebih ekstrem. Musim dingin yang panjang dan suhu yang bisa mencapai puluhan derajat Celsius di bawah nol adalah ciri khas iklim Rusia. Selain itu, sebagian besar wilayah Rusia mengalami perubahan suhu yang signifikan antara musim panas dan musim dingin. Sementara Indonesia menikmati suhu yang relatif stabil sepanjang tahun, Rusia menghadapi perbedaan suhu yang mencolok antara musim dingin yang dingin dan musim panas yang hangat hingga panas.

1. Buatlah peta pikiran yang berisi tentang kalimat utama dan kalimat penjelas dalam setiap paragraf dalam bentuk yang rapi!
2. Analisislah perbedaan antara cuaca dan iklim!
3. Mengapa kita perlu menjaga kebersihan lingkungan di sekitar kita, terutama setelah hujan?
4. Sebutkan 3 hal yang harus kita lakukan saat cuaca hujan dan mengapa? Jelaskan alasanmu!
5. Buatlah kesimpulan dari teks tersebut!

1. Menjaga lingkungan agar tidak banjir
2. Mengangkat jemuran agar tidak basah
3. Kita bisa membawa Payung atau mantel hujan agar tidak kehujanan

3. supaya tidak banjir



5. Negara Indonesia beriklim tropis. iklim berlangsung lama namun cuaca sebentar saja.

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP) SIKLUS II

Satuan Pendidikan	: SDN 36 Banda Aceh
Kelas/Semester	: III (Tiga)/II (Dua)
Tema	: Cuaca (Tema 5)
Subtema	: Perubahan Cuaca (Subtema 2)
Pembelajaran	: 1
Muatan	: Bahasa Indonesia
Alokasi Waktu	: 2 x 35 menit

A. KOMPETENSI INTI (KI)

- KI 1 : Menerima, menjalankan, dan menghargai ajaran agama yang dianutnya.
- KI 2 : Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, santun, percaya diri, peduli, dan bertanggung jawab dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangga, dan negara.
- KI 3 : Memahami pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif pada tingkat dasar dengan cara mengamati, menanya, dan mencoba berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah, dan tempat bermain.
- KI 4 : Menunjukkan keterampilan berpikir dan bertindak kreatif, produktif, kritis, mandiri, kolaboratif, dan komunikatif. Dalam Bahasa yang jelas, sistematis, logis, dan kritis, dalam karya yang estetis, dalam Gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan Tindakan yang mencerminkan perilaku anak sesuai dengan tahap perkembangannya.

B. KOMPETENSI DASAR DAN INDIKATOR

No.	Kompetensi Dasar	Indikator
1.	3.3 Menggali informasi tentang perubahan cuaca dan pengaruhnya terhadap kehidupan manusia yang disajikan dalam bentuk lisan, tulis, visual, dan/atau eksplorasi lingkungan	3.3.1 Memerinci informasi tentang perubahan cuaca dan pengaruhnya terhadap kehidupan manusia yang disajikan dalam bentuk lisan, tulis, visual, dan/atau eksplorasi lingkungan.

		<p>3.3.2 Memberi argumentasi tentang perubahan cuaca dan pengaruhnya terhadap kehidupan manusia yang disajikan dalam bentuk lisan, tulis, visual, dan/atau eksplorasi lingkungan.</p> <p>3.3.3 Menyimpulkan informasi tentang perubahan cuaca dan pengaruhnya terhadap kehidupan manusia yang disajikan dalam bentuk lisan, tulis, visual, dan/atau eksplorasi lingkungan.</p>
--	--	--

C. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Dengan mencermati media pembelajaran yang disajikan guru, peserta didik mampu mengidentifikasi informasi tentang perubahan cuaca dan pengaruhnya terhadap kehidupan manusia dengan benar.
2. Dengan menggunakan *mind mapping*, peserta didik mampu menyimpulkan informasi tentang perubahan cuaca dan pengaruhnya terhadap kehidupan manusia dengan benar.
3. Dengan berdiskusi, siswa mampu membuat laporan hasil penggalan informasi tentang konsep perubahan cuaca dan pengaruhnya terhadap kehidupan manusia dengan sistematis.

D. MATERI

Perubahan cuaca dan pengaruhnya terhadap kehidupan manusia

E. METODE DAN PENDEKATAN PEMBELAJARAN

- Pendekatan : Saintifik (mengamati, menanya, mencoba, mengasosiasi/ menalar, dan mengkomunikasikan)
- Model : *Mind Mapping*
- Metode : Ceramah, diskusi, tanya jawab, dan penugasan.

F. MEDIA, ALAT, DAN BAHAN PEMBELAJARAN

- Alat : Papan tulis, spidol, dan penghapus.
 Bahan : LKPD (Lembar Kerja Peserta Didik)

G. SUMBER BELAJAR

1. Buku Pedoman Guru Kelas III: *Cuaca*. (Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013, Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2018).
2. Buku Siswa Kelas III: *Cuaca*. (Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013, Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2018).

H. LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN

Adapun langkah-langkah pembelajaran adalah sebagai berikut:

Tahapan Model Pembelajaran	Aktivitas Guru	Aktivitas Siswa	Waktu
<i>Cooperative Learning tipe Mind Mapping</i>			
	Kegiatan Awal		10 Menit
	<p>Orientasi:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru melakukan pembukaan dengan memberi salam, menyapa siswa, dan berdoa bersama untuk memulai pembelajaran. 2. Guru memeriksa kehadiran siswa sebagai sikap disiplin. 	<p>Orientasi:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa menjawab salam, menjawab sapaan, dan berdoa bersama. 2. Siswa mendengar panggilan absen. 	

	<p>Pemberian Acuan:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru memberitahukan materi pelajaran yang akan dibahas yakni perubahan cuaca 2. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran pada pertemuan hari ini. 3. Guru menjelaskan mekanisme pelaksanaan pengalaman belajar sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran. 	<p>Pemberian Acuan:</p> <p>Siswa mendengarkan penjelasan yang disampaikan oleh guru.</p>	
	<p>Motivasi:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru memberikan gambaran tentang manfaat mempelajari perubahan cuaca. 2. Guru memotivasi siswa agar semangat belajar dan mengajak siswa untuk mengikuti kegiatan pelajaran dengan sebaik-baiknya. 	<p>Motivasi:</p> <p>Siswa mendengarkan manfaat pembelajaran dan motivasi yang disampaikan oleh guru.</p>	
	<p>Apersepsi:</p> <p>Guru mengajak siswa menyanyikan lagu Lihat Kebunku secara bersama-sama lalu mengaitkannya dengan pembelajaran hari ini.</p>	<p>Apersepsi:</p> <p>Siswa menyanyikan lagu Lihat Kebunku secara bersama-sama lalu mendengarkan apersepsi dari guru.</p>	
	Kegiatan Inti		60 Menit

Langkah 1: Penyampaian Kompetensi	Guru mengutarakan kompetensi yang harus diraih oleh para siswa.	Siswa menyimak penjelasan dari guru	
Langkah 2: Penyampaian Materi Konsep	Guru menjelaskan materi tentang keadaan cuaca (mencari kalimat utama, kalimat penjelas, dan membuat kesimpulan) dengan konsep <i>mind mapping</i> : <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru menjelaskan konsep dan unsur dalam <i>mind mapping</i>. 2. Guru menjelaskan materi (mencari kalimat utama, kalimat penjelas, dan membuat kesimpulan) dengan bantuan konsep <i>mind mapping</i>. 3. Guru bertanya apakah lebih mudah memahami materi dengan <i>mind mapping</i>? 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa menyimak penjelasan guru dan mengamati <i>mind mapping</i> yang disajikan. 2. Siswa menjawab pertanyaan guru. (Mengamati, Menganalisis) 	
	Guru mempersilakan siswa untuk bertanya mengenai hal-hal yang belum dipahami.	Siswa bertanya jawab tentang materi yang belum dipahami (Mengevaluasi, Menanya)	
Langkah 3: Membuat Grup Belajar	Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok.	Siswa duduk berdasarkan kelompok masing-masing.	

Langkah 4: Diskusi Permasalahan	Guru meminta siswa membaca teks bacaan secara bersama-sama.	Siswa membaca teks bacaan secara bersama-sama.	
	Guru meminta siswa membaca teks bacaan secara mandiri (hening).	siswa membaca teks bacaan secara mandiri (hening).	
	Guru menanyakan pengalaman membaca siswa.	Siswa menjawab berdasarkan pengalaman yang mereka alami (apakah seru, membosankan)	
	Guru memberi pertanyaan dan meminta siswa untuk berdiskusi bersama teman kelompoknya.	Siswa berdiskusi bersama teman kelompoknya untuk menjawab pertanyaan dari guru. (Menganalisis)	
Langkah 5: Catat Alternatif Jawaban	Guru meminta siswa menuliskan semua ide jawaban yang ada pada saat diskusi tanpa harus takut salah (<i>brainstorming</i>).	Siswa menuliskan semua ide jawaban yang ada pada saat diskusi tanpa takut salah. (Mencipta, Mengasosiasikan, mengolaborasi)	

Langkah 6: Presentasi Hasil Diskusi	Guru menunjuk beberapa kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusi mereka di depan kelas secara bergantian.	Siswa mempresentasikan hasil diskusi mereka di depan kelas dan teman kelompok lainnya menyimak. (Mengkomunikasikan, Tanggung jawab, Percaya diri)
	Guru memberi kesempatan pada kelompok lain untuk menanggapi hasil kerja kelompok yang sedang presentasi.	Siswa memberi tanggapan atas hasil kerja kelompok yang sedang presentasi di depan kelas.
Langkah 7: Kesimpulan dan Evaluasi	Guru memberikan penguatan tentang penerapan <i>mind mapping</i> terhadap teks bacaan yang dipelajari hari ini.	Siswa menyimak penjelasan guru.
	Guru memfasilitasi siswa untuk membuat butir-butir simpulan mengenai materi yang telah dipelajari hari ini dan guru memberikan penguatan.	Siswa menyimpulkan materi yang telah dipelajari dan mendengarkan penguatan yang diberikan oleh guru. (Mengevaluasi, Mencipta, Menalar, mengkomunikasikan).
	Guru membagikan LKPD dan meminta siswa menyelesaikannya secara berkelompok.	Siswa menyelesaikan LKPD secara berkelompok.
	Guru meminta siswa mengumpulkan LKPD setiap kelompok.	Siswa mengumpulkan LKPD kelompoknya.

Tabel Kriteria Penilaian Sikap		
Cermat	Percaya Diri	Bertanggung Jawab
1. Membaca bacaan dantelaten dalam mengerjakan soal 2. Mengecek ulang hasil kerja 3. Teliti dalam mengerjakan soal	1. Yakin dan tidak mudah pesimis 2. Berani tampil di depan kelas 3. Berani memberikan pendapat	1. Bekerja sama dalam kelompok 2. Menyelesaikan tugas kelompok dengan baik 3. Melaksanakan jadwal piket kelas

Keterangan :

MT : Mulai terlihat (55- 69)

MB : Mulai membudaya (70-85)

SM : Sudah membudaya (86-100)

Rumus

$$\text{NILAI} = \frac{\text{Nilai capaian}}{\text{Nilai maksimal}} \times 100 = \frac{\dots}{9} \times 100 = \dots$$

No	Nama Siswa	Spiritual									Jumlah
		Berdoa sebelum dan sesudah belajar			Sering mengucapkan kalimat thayyibah			Memiliki rasa syukur terhadap ketuhanan yang Maha Esa			
		KB	B	SB	KB	B	SB	KB	B	SB	
		1	2	3	1	2	3	1	2	3	
1											
2											
3											
4											
5											
6											

Tabel Kriteria Penilaian Spiritual		
Berdoa sebelum dan sesudah belajar	Mengucapkan kalimat thayyibah	Memiliki rasa syukur terhadap ketuhanan yang Maha Esa
1. Tidak berdoa sebelum dan sesudah belajar	1. Tidak mengucapkan kalimat hamdalah, basmalah	1. Kurangnya rasa syukur kepada Tuhan yang Maha Esa dengan tidak mengucapkan hamdalah dan subhanallah
2. Berdoa sebelum atau sesudah	2. Mengucapkan kalimat hamdalah	2. Hanya mengucapkan hamdalah atau

belajar	atau basmalah	subhanallah terhadap rasa syukur
3. Berdoa sebelum dan sesudah belajar	3. Mengucapkan dua kalimat thayyibah hamdalah dan basmalah	kepada Tuhan yang Maha Esa 3. Mengucapkan hamdalah dan subhanallah terhadap rasa syukur kepada Tuhan yang Maha Esa

Keterangan :

KB : Kurang baik (55-69)

B : Baik (70-85)

SB : Sangat Baik (86- 100)

Rumus

$$\text{NILAI} = \frac{\text{Nilai capaian}}{\text{Nilai maksimal}} \times 100 = \frac{\dots}{9} \times 100 = \dots$$

2. Pengetahuan

Siswa mengerjakan soal-soal latihan tertulis, remedial, dan pengayaan pada buku siswa.

Bentuk Penilaian: Tes Tertulis

(Menggali informasi tentang perubahan cuaca dan pengaruhnya terhadap kehidupan manusia)

Instrumen Penilaian: Rubrik

Aspek	Jumlah Soal	Bobot Skor			Skor Maksimal
		20	10	0	
Memerinci informasi tentang perubahan cuaca dan pengaruhnya terhadap kehidupan manusia	2 butir	Siswa mampu menelaah informasi dengan tepat, semua penjelasan sangat lengkap dan tepat	Siswa tidak mampu menelaah semua informasi dengan tepat, penjelasan kurang lengkap namun benar	Siswa tidak mampu menelaah semua informasi dengan tepat, penjelasan tidak lengkap dan tidak benar	40

Aspek	Jumlah Soal	Bobot Skor			Skor Maksimal
		20	10	0	
Memberi argumentasi tentang perubahan cuaca dan pengaruhnya terhadap kehidupan manusia yang disajikan dalam bentuk lisan, tulis, visual, dan/atau eksplorasi lingkungan.	1 butir	Siswa mampu mencetuskan gagasan dan fakta yang mendukung gagasannya dengan logis dan relevan	Siswa mampu mencetuskan gagasan namun tidak mampu mengumpulkan fakta yang mendukung gagasannya dengan logis dan relevan	Siswa tidak mampu mencetuskan gagasan dan fakta yang mendukung gagasannya dengan logis dan relevan	20
Menyimpulkan informasi tentang perubahan cuaca dan pengaruhnya terhadap kehidupan manusia	2 butir	Siswa mampu menyimpulkan informasi dengan tepat, semua penjelasan sangat lengkap dan tepat	Siswa tidak mampu menyimpulkan semua informasi dengan tepat, penjelasan kurang lengkap namun benar	Siswa tidak mampu menyimpulkan semua informasi dengan tepat, penjelasan tidak lengkap dan tidak benar	40
Total Skor					100

Bentuk Penilaian: Tes Kinerja

(Menyajikan hasil penggalian informasi tentang konsep perubahan cuaca dan pengaruhnya terhadap kehidupan manusia)

Instrumen Penilaian: Rubrik

Aspek	Baik Sekali	Baik	Cukup	Perlu Bimbingan
	4	3	2	1
Keterampilan berbicara dalam presentasi	Pengucapan kalimat secara keseluruhan jelas, tidak menggumam dan dapat dimengerti	Pengucapan kalimat di beberapa bagian jelas dan dapat dimengerti	Pengucapan kalimat tidak begitu jelas tapi masih bisa ditangkap maksudnya oleh pendengar	Pengucapan kalimat secara keseluruhan betul-betul tidak jelas, menggumam dan tidak dapat dimengerti

Refleksi

- Hal – hal yang perlu menjadi perhatian
.....
.....
- Siswa yang perlu mendapat perhatian khusus
.....
.....
- Hal – hal yang menjadi catatan keberhasilan
.....
.....
- Hal – hal yang harus diperbaiki dan ditingkatkan
.....
.....

Pengayaan

Materi program pengayaan diberikan sesuai dengan KD atau indikator yang dipelajari, bisa berupa penguatan materi maupun berupa pengembangan materi. Guru dapat memberi tambahan bacaan atau berdiskusi dengan siswa yang bertujuan untuk memperluas wawasan bagi KD tertentu.

Remedial

Bagi peserta didik yang belum mampu mengidentifikasi fungsi organ-organ pernapasan pada manusia (belum mencapai KKM), guru menjelaskan kembali materi perubahan cuaca dan pengaruhnya terhadap kehidupan manusia. Pelaksanaan remedial dilakukan pada hari dan waktu tertentu yang disesuaikan.

Banda Aceh, 16 Februari 2024

Mengetahui,
Wali Kelas III



Yoesoesi Afdal, S.Pd
NIP: 199104042023212047

Peneliti



Maharani Salsabila Akbar
NIM: 200209041

LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK

(LKPD)

Tema : Cuaca (Tema 5)
Subtema : Perubahan Cuaca (Subtema 2)
Pembelajaran : 1
Muatan : Bahasa Indonesia
Kelompok : 2
Nama Anggota : 1. Razwa 4. Alika
 2. Syifa 5. Eddy
 3. Alhena 6.

Tujuan Pembelajaran:

1. Dengan mencermati media pembelajaran yang disajikan guru, peserta didik mampu mengidentifikasi informasi tentang perubahan cuaca dan pengaruhnya terhadap kehidupan manusia dengan benar.
2. Dengan menggunakan *mind mapping*, peserta didik mampu menyimpulkan informasi tentang perubahan cuaca dan pengaruhnya terhadap kehidupan manusia dengan benar.
3. Dengan berdiskusi, siswa mampu membuat laporan hasil penggalan informasi tentang konsep perubahan cuaca dan pengaruhnya terhadap kehidupan manusia dengan sistematis.



Petunjuk:



1. Perhatikan setiap petunjuk yang terdapat pada LKPD
2. Pahami materi yang disediakan dengan cermat
3. Selesaikan masalah dalam LKPD secara berkelompok dan sesuai petunjuk
4. Mintalah bantuan guru apabila ada yang tidak kamu pahami

MATERI
PEMBELAJARAN

CUACA DAN KEHIDUPAN MANUSIA

SAAT CUACA CERAH, KAMU DAPAT MEMBANTU IBU MENJEMUR PAKAIAN BASAH. MATAHARI YANG PANAS AKAN MENGERINGKAN PAKAIAN BASAH.

BEGITU PULA DENGAN PERAJIN KERUPUK. SAAT CUACA CERAH, MEREKA DAPAT MENJEMUR KERUPUK HINGGA KERING. KERUPUK PUN SIAP DIGORENG.

SAAT CUACA BERAWAN, KAMU AKAN NYAMAN BERMAIN DI LAPANGAN BERSAMA TEMAN-TEMAN. KAMU DAPAT BERMAIN LAYANGAN, SEPEDA, DAN SEPAK BOLA.

SAAT CUACA MENDUNG, KAMU DAPAT MENGAJAK TEMANMU BERMAIN DI TERAS RUMAH. JIKA HUJAN, BANTULAH IBU MENGANGKAT JEMURAN. HUJAN MEMBUAT PETANI SENANG KARENA SAWAH TIDAK AKAN KERING.

SAAT HUJAN DERAS TERUS-MENERUS, KITA HARUS WASPADA. JIKA SALURAN AIR TERSUMBAT, BANJIR DAPAT MELANDA LINGKUNGAN RUMAH KITA. OLEH KARENA ITU, JAGALAH KEBERSIHAN LINGKUNGAN AGAR LINGKUNGAN KITA MENJADI NYAMAN.





KEGIATAN

Perhatikan contoh yang diberikan oleh gurumu, lalu tuliskan informasi tentang kegiatan manusia berdasarkan teks bacaan tersebut dalam bentuk *mind mapping*!

cuaca dan kehi
dupan man



Tabel Lembar Observasi Aktivitas Guru Siklus II

Nama Sekolah : SDN 36 B. Aceh
 Kelas/Semester : II / II
 Tema/Subtema : Cuaca / Perubahan Cuaca
 Waktu : 08.00 WIB
 Nama Pengamat : Yoesoesi Afdal, S.Pd

Berilah tanda checklist (✓) pada kolom penilaian yang sesuai menurut penilaian Bapak/Ibu.

Keterangan:

1 = Tidak Baik
 2 = Kurang Baik

3 = Baik
 4 = Sangat Baik

No	Aspek yang Diamati	Nilai			
		1	2	3	4
1.	Kegiatan Pendahuluan				
	1) Kemampuan guru dalam membuka pembelajaran				✓
	2) Mengecek kehadiran siswa (absen).				✓
	3) Kemampuan memberikan acuan				✓
	4) Kemampuan guru dalam memberikan motivasi belajar				✓
	5) Kemampuan memberikan apersepsi				✓
2.	Kegiatan Inti				
	Langkah 1: Penyampaian Kompetensi				
	1) Kemampuan guru dalam menjelaskan kompetensi yang ingin dicapai				✓

Langkah 2: Penyampaian Materi Konsep				
1) Kemampuan guru dalam menjelaskan materi dengan konsep mind mapping				✓
2) Kemampuan guru bertanya jawab dengan siswa				✓
Langkah 3: Membuat Grup Belajar				
1) Kemampuan guru dalam membagi kelompok				✓
Langkah 4: Diskusi Permasalahan				
1) Kemampuan guru mengarahkan siswa untuk membaca teks secara bersama-sama				✓
2) Kemampuan guru mengarahkan siswa untuk membaca teks secara mandiri (hening)				✓
3) Kemampuan guru menanyakan pengalaman membaca siswa				✓
4) Kemampuan guru memberi pertanyaan/masalah yang harus dipecahkan oleh siswa				✓
Langkah 5: Catat Alternatif Jawaban				
1) Kemampuan guru untuk mengarahkan siswa siswa menuliskan semua ide jawaban yang ada pada saat diskusi tanpa harus takut salah				✓
Langkah 6: Presentasi Hasil Diskusi				
1) Kemampuan guru dalam mengarahkan siswa untuk memaparkan hasil diskusi kelompok masing-masing di depan kelas				✓

	<p>2) Kemampuan guru mengarahkan kelompok lain untuk menanggapi hasil diskusi kelompok yang sedang presentasi</p> <p>Langkah 7: Kesimpulan dan Evaluasi</p> <p>1) Kemampuan guru dalam memberikan penguatan tentang penerapan <i>mind mapping</i> terhadap teks bacaan yang dipelajari hari ini</p> <p>2) Kemampuan guru dalam memfasilitasi siswa untuk menyimpulkan materi pembelajaran</p> <p>1) Kemampuan guru dalam membagikan LKPD dan memberi instruksi pengerjaannya</p> <p>2) Kemampuan guru dalam mengarahkan siswa untuk mengumpulkan LKPD kelompoknya</p>				<p>✓</p> <p>✓</p> <p>✓</p> <p>✓</p> <p>✓</p>
<p>3.</p>	<p>Kegiatan Penutup</p> <p>1) Kemampuan guru menyampaikan refleksi</p> <p>2) Kemampuan guru dalam memberikan evaluasi</p> <p>3) Kemampuan guru menyampaikan pesan moral</p> <p>4) Kemampuan guru dalam menginformasikan kegiatan pembelajaran berikutnya</p> <p>5) Kemampuan guru mengarahkan siswa untuk menutup pembelajaran dengan</p>				<p>✓</p> <p>✓</p> <p>✓</p> <p>✓</p> <p>✓</p>

Tabel Lembar Observasi Aktivitas Siswa Siklus II

Nama Sekolah : SDN 36 Banda Aceh

Kelas/Semester : III A / II

Tema/Subtema : Cuaca / Perubahan Cuaca

Waktu : 08.00 WIB

Nama Pengamat : Muhammad Afif Narfi

Berilah tanda checklist (✓) pada kolom penilaian yang sesuai menurut penilaian Bapak/Ibu.

Keterangan:

1 = Tidak Baik

3 = Baik

2 = Kurang Baik

4 = Sangat Baik

No	Aspek yang Diamati	Nilai			
		1	2	3	4
1.	Kegiatan Pendahuluan				
	1) Siswa menjawab salam dan berdoa (untuk mengawali kegiatan pembelajaran)			✓	
	2) Siswa melakukan komunikasi tentang kehadiran siswa (absen).				✓
	3) Siswa menyimak acuan yang disampaikan oleh guru			✓	
	4) Siswa mendengar motivasi dari guru				✓
	5) Siswa melakukan apersepsi				✓
2.	Kegiatan Inti				

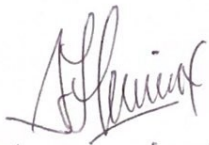
	1) Siswa menyimak penguatan tentang penerapan <i>mind mapping</i> terhadap teks bacaan yang dipelajari hari ini				✓
	2) Siswa menyimpulkan materi pembelajaran difasilitasi oleh guru				✓
	3) Siswa mengerjakan LKPD sesuai dengan instruksi guru				✓
	4) Siswa mengumpulkan LKPD kelompoknya				✓
3.	Kegiatan Penutup				
	1) Siswa melakukan refleksi terhadap proses pembelajaran			✓	
	2) Siswa melakukan evaluasi			✓	✓
	3) Siswa mendengarkan pesan moral		✓		✓
	4) Siswa menerima informasi mengenai kegiatan pembelajaran berikutnya				✓
	5) Siswa membaca doa bersama-sama dan mengucapkan salam.				✓
Jumlah Skor Maksimal				: 100	
Jumlah Skor yang Diperoleh				: 91	
Nilai Persentase				: 91%	

Saran dan Komentar Pengamat:

.....
.....
.....

Banda Aceh, 16 Februari 2024

Pengamat,


(M. Hafid Nafki)

Tabel Lembar Observasi Aktivitas Siswa Siklus II

Nama Sekolah : SD Negeri 36 Banda Aceh
Kelas/Semester : III / II
Tema/Subtema : Cuaca / Perubahan Cuaca
Waktu : 08.00 WIB
Nama Pengamat : Rahmayati

Berilah tanda checklist (✓) pada kolom penilaian yang sesuai menurut penilaian Bapak/Ibu.

Keterangan:

1 = Tidak Baik 3 = Baik
 2 = Kurang Baik 4 = Sangat Baik

No	Aspek yang Diamati	Nilai			
		1	2	3	4
1.	Kegiatan Pendahuluan				
	1) Siswa menjawab salam dan berdoa (untuk mengawali kegiatan pembelajaran)				✓
	2) Siswa melakukan komunikasi tentang kehadiran siswa (absen).				✓
	3) Siswa menyimak acuan yang disampaikan oleh guru				✓
	4) Siswa mendengar motivasi dari guru				✓
	5) Siswa melakukan apersepsi				✓
2.	Kegiatan Inti				

Langkah 1: Penyampaian Kompetensi				✓
1) Siswa menyimak kompetensi yang ingin dicapai				
Langkah 2: Penyampaian Materi Konsep				✓
1) Siswa menyimak guru saat menjelaskan materi dengan konsep mind mapping				
2) Siswa bertanya jawab dengan guru			✓	
Langkah 3: Membuat Grup Belajar				✓
1) Siswa membentuk beberapa kelompok				
Langkah 4: Diskusi Permasalahan				✓
1) Siswa membaca teks secara bersama-sama				
2) Siswa membaca teks secara mandiri (hening)			✓	
3) Siswa memberitahu pengalaman membaca siswa				✓
4) Siswa memecahkan masalah/pertanyaan yang diberikan oleh guru				✓
Langkah 5: Catat Alternatif Jawaban				✓
1) Siswa menuliskan semua ide jawaban yang ada pada saat diskusi tanpa harus takut salah				
Langkah 6: Presentasi Hasil Diskusi				✓
1) Siswa memaparkan hasil diskusi kelompok masing-masing di depan kelas				
2) Siswa menanggapi hasil diskusi kelompok yang sedang presentasi				✓
Langkah 7: Kesimpulan dan Evaluasi				

	1) Siswa menyimak penguatan tentang penerapan <i>mind mapping</i> terhadap teks bacaan yang dipelajari hari ini			✓	
	2) Siswa menyimpulkan materi pembelajaran difasilitasi oleh guru			✓	
	1) Siswa mengerjakan LKPD sesuai dengan instruksi guru			✓	
	2) Siswa mengumpulkan LKPD kelompoknya			✓	
3.	Kegiatan Penutup				
	1) Siswa melakukan refleksi terhadap proses pembelajaran			✓	
	2) Siswa melakukan evaluasi			✓	
	3) Siswa mendengarkan pesan moral			✓	
	4) Siswa menerima informasi mengenai kegiatan pembelajaran berikutnya			✓	
	5) Siswa membaca doa bersama-sama dan mengucapkan salam.			✓	
Jumlah Skor Maksimal				: 100	
Jumlah Skor yang Diperoleh				: 96	
Nilai Persentase				: 96%	

Saran dan Komentar Pengamat:

.....
.....
.....

Banda Aceh, 16 Februari 2024

Pengamat,



(.....Rahmayani.....)

Soal Evaluasi Siklus II

Nama: Fatima alifa Fazila

Kelas: Liga (3)

Bacalah teks di bawah ini untuk menjawab soal nomor 1 - 5!

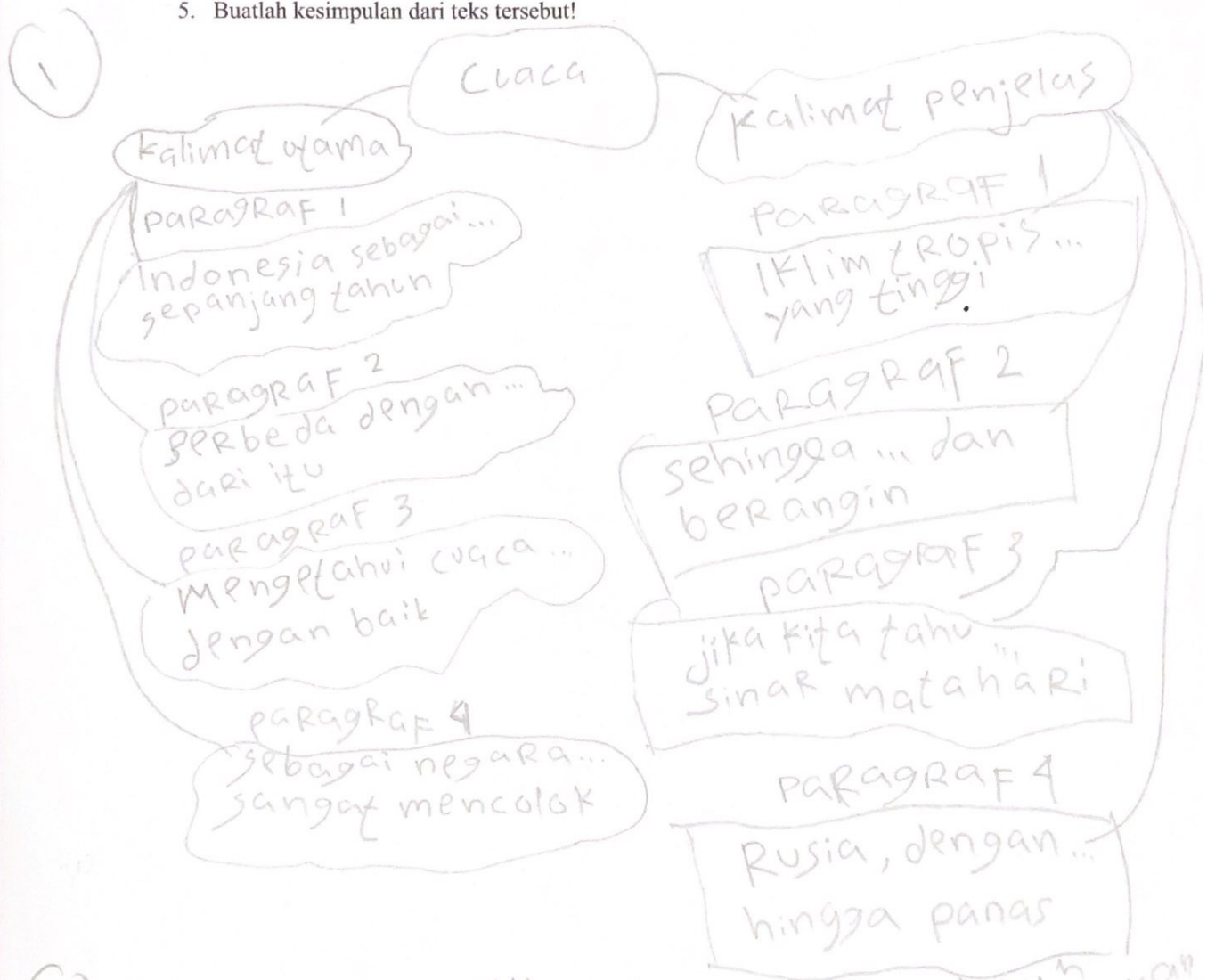
Indonesia sebagai negara kepulauan yang terletak di kawasan tropis, memiliki iklim tropis yang dipengaruhi oleh angin muson, curah hujan yang tinggi, dan suhu yang relatif stabil sepanjang tahun. Iklim tropis membuat Indonesia menjadi negara yang kaya akan teriknya matahari dan memiliki taraf hujan yang tinggi.

Berbeda dengan musim yang bisa berlangsung hingga beberapa bulan, cuaca hanya terjadi dalam hitungan jam atau kurang dari itu. Sehingga, dalam satu hari cuaca dapat berubah-ubah tergantung berbagai faktor alam yang mempengaruhinya. Dalam hal ini, terdapat beberapa jenis cuaca di Indonesia. Mulai dari cuaca cerah, panas, berawan, dingin, hujan, dan berangin.

Mengetahui cuaca sangat penting agar kita bisa bersiap-siap dengan baik. Jika kita tahu cuaca akan hujan, kita bisa membawa payung atau memakai mantel hujan. Saat musim hujan, hujan bisa jadi sangat deras. Jika kita menjaga lingkungan dengan tidak membuang sampah sembarangan dan membersihkan saluran air, air hujan akan lancar mengalir. Begitu juga jika cuaca terlalu panas, kita bisa minum banyak air dan mengenakan topi untuk melindungi diri dari sinar matahari.

Sebagai negara yang terletak di dua belahan bumi yang berbeda, perbedaan iklim dan cuaca antara Indonesia dan Rusia sangat mencolok. Rusia, dengan sebagian besar wilayahnya berada di daerah beriklim sedang hingga dingin, mengalami musim yang lebih ekstrem. Musim dingin yang panjang dan suhu yang bisa mencapai puluhan derajat Celsius di bawah nol adalah ciri khas iklim Rusia. Selain itu, sebagian besar wilayah Rusia mengalami perubahan suhu yang signifikan antara musim panas dan musim dingin. Sementara Indonesia menikmati suhu yang relatif stabil sepanjang tahun, Rusia menghadapi perbedaan suhu yang mencolok antara musim dingin yang dingin dan musim panas yang hangat hingga panas.

1. Buatlah peta pikiran yang berisi tentang kalimat utama dan kalimat penjelas dalam setiap paragraf dalam bentuk yang rapi!
2. Analisislah perbedaan antara cuaca dan iklim!
3. Mengapa kita perlu menjaga kebersihan lingkungan di sekitar kita, terutama setelah hujan?
4. Sebutkan 3 hal yang harus kita lakukan saat cuaca hujan dan mengapa? Jelaskan alasanmu!
5. Buatlah kesimpulan dari teks tersebut!



(2) Perbedaan iklim dan cuaca adalah iklim berlangsung dalam waktu lama sedang kan cuaca hanya terjadi dalam hitungan jam

③ Jika Kita menjaga lingkungan dengan tidak membuang sampah sembarangan air hujan akan lancar mengalir sehingga tidak terjadi banjir.

- ④
- 1). menjaga lingkungan agar tidak banjir
 - 2). memakai mantel hujan agar tidak sakit karena kehujanan
 - 3). Mengangkat jemuran agar tidak basah.

⑤ Indonesia sebagai negara kepulauan yang terletak di kawasan tropis memiliki iklim tropis yang dipengaruhi angin muson curah hujan tinggi dan suhu yang relatif stabil sepanjang tahun. berbeda dengan musim yang bisa berlangsung hingga beberapa bulan, cuaca hanya terjadi dalam hitungan jam atau kurang dari itu. mengetahui cuaca sangat penting agar kita bisa bersiap-siap dengan baik. iklim di belahan bumi yang berbeda memiliki perbedaan yang mencolok.

Soal Evaluasi Siklus II**Nama:** Arhena**Kelas:** III 3

Bacalah teks di bawah ini untuk menjawab soal nomor 1 - 5!

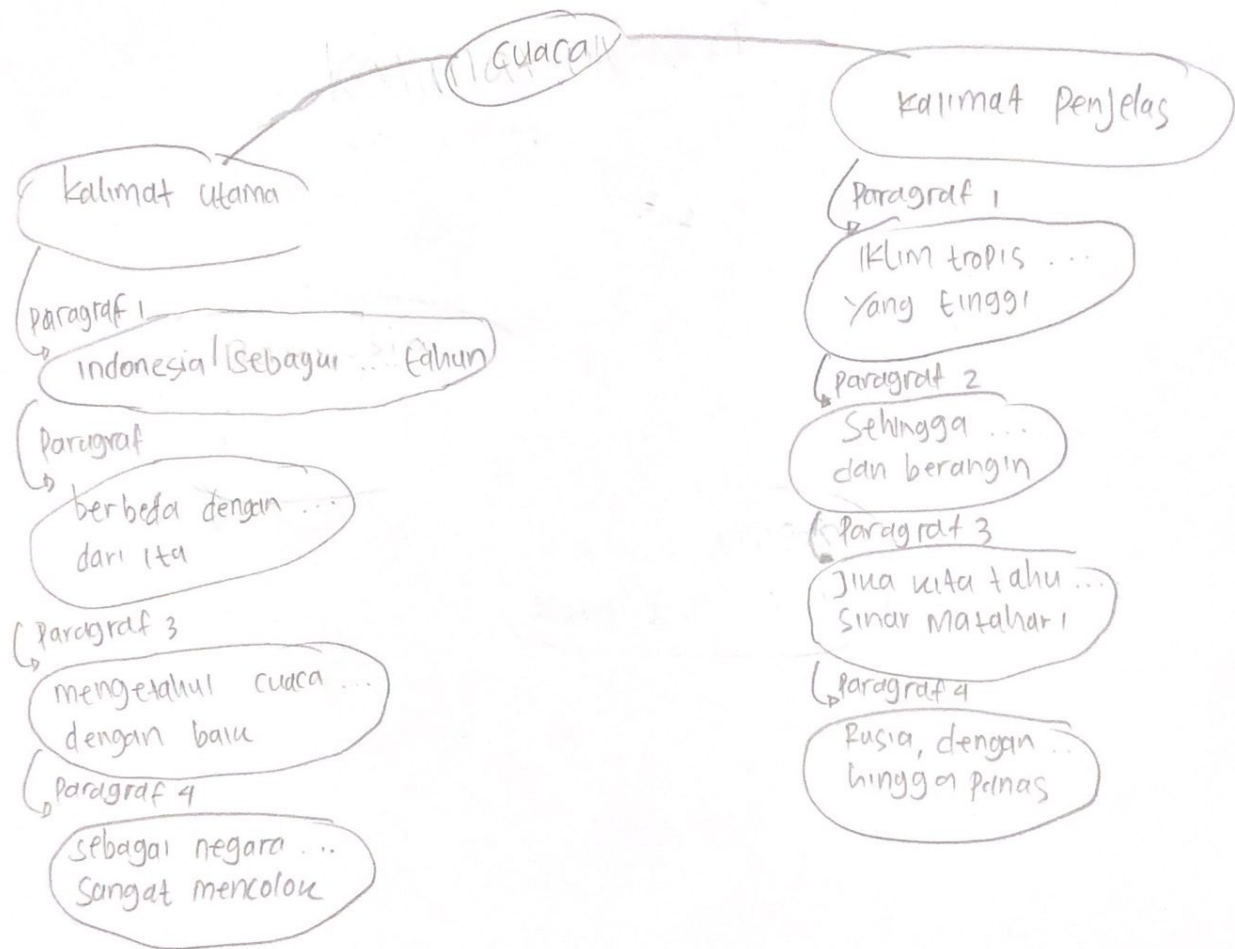
Indonesia sebagai negara kepulauan yang terletak di kawasan tropis, memiliki iklim tropis yang dipengaruhi oleh angin muson, curah hujan yang tinggi, dan suhu yang relatif stabil sepanjang tahun. Iklim tropis membuat Indonesia menjadi negara yang kaya akan teriknya matahari dan memiliki taraf hujan yang tinggi.

Berbeda dengan musim yang bisa berlangsung hingga beberapa bulan, cuaca hanya terjadi dalam hitungan jam atau kurang dari itu. Sehingga, dalam satu hari cuaca dapat berubah-ubah tergantung berbagai faktor alam yang mempengaruhinya. Dalam hal ini, terdapat beberapa jenis cuaca di Indonesia. Mulai dari cuaca cerah, panas, berawan, dingin, hujan, dan berangin.

Mengetahui cuaca sangat penting agar kita bisa bersiap-siap dengan baik. Jika kita tahu cuaca akan hujan, kita bisa membawa payung atau memakai mantel hujan. Saat musim hujan, hujan bisa jadi sangat deras. Jika kita menjaga lingkungan dengan tidak membuang sampah sembarangan dan membersihkan saluran air, air hujan akan lancar mengalir. Begitu juga jika cuaca terlalu panas, kita bisa minum banyak air dan mengenakan topi untuk melindungi diri dari sinar matahari.

Sebagai negara yang terletak di dua belahan bumi yang berbeda, perbedaan iklim dan cuaca antara Indonesia dan Rusia sangat mencolok. Rusia, dengan sebagian besar wilayahnya berada di daerah beriklim sedang hingga dingin, mengalami musim yang lebih ekstrem. Musim dingin yang panjang dan suhu yang bisa mencapai puluhan derajat Celsius di bawah nol adalah ciri khas iklim Rusia. Selain itu, sebagian besar wilayah Rusia mengalami perubahan suhu yang signifikan antara musim panas dan musim dingin. Sementara Indonesia menikmati suhu yang relatif stabil sepanjang tahun, Rusia menghadapi perbedaan suhu yang mencolok antara musim dingin yang dingin dan musim panas yang hangat hingga panas.

1. Buatlah peta pikiran yang berisi tentang kalimat utama dan kalimat penjelas dalam setiap paragraf dalam bentuk yang rapi!
2. Analisislah perbedaan antara cuaca dan iklim!
3. Mengapa kita perlu menjaga kebersihan lingkungan di sekitar kita, terutama setelah hujan?
4. Sebutkan 3 hal yang harus kita lakukan saat cuaca hujan dan mengapa? Jelaskan alasanmu!
5. Buatlah kesimpulan dari teks tersebut!



2. Indonesia terletak di kawasan tropis dan memiliki iklim tropis. yaitu suhu yang relatif stabil sepanjang tahun sehingga, perbedaan antara iklim dan cuaca adalah iklim berlangsung dalam waktu yang lama sedangkan cuaca hanya terjadi dalam hitungan jam
3. jika kita menjaga lingkungan dengan tidak membuang sampah sembarangan, air hujan akan lancar mengalir sehingga tidak terjadi banjir
4.
 - 1) menjaga lingkungan agar tidak banjir
 - 2) memakai mantel hujan agar tidak sedikit terkena kehujanan
 - 3) mengangakat jemuran agar pakaian tidak basah.
5. Indonesia beriklim tropis. iklim berlangsung selama bertahun-tahun, berbeda dengan cuaca yang hanya terjadi dalam beberapa jam. mengetahui cuaca yang berubah-ubah sangat penting agar kita bisa bersiap siap dengan baik.

Soal Evaluasi Siklus II

Nama: Gedi

Kelas: 3

Bacalah teks di bawah ini untuk menjawab soal nomor 1 - 5!

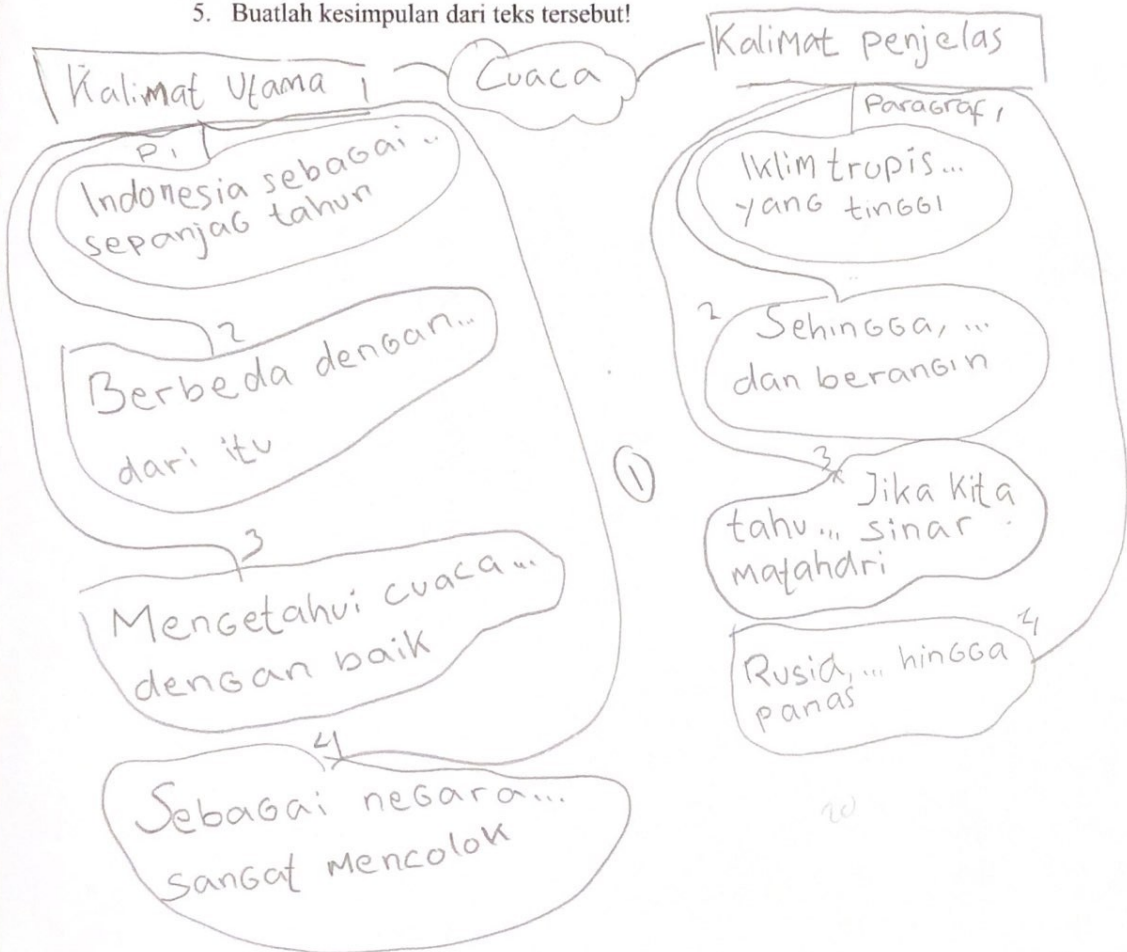
Indonesia sebagai negara kepulauan yang terletak di kawasan tropis, memiliki iklim tropis yang dipengaruhi oleh angin muson, curah hujan yang tinggi, dan suhu yang relatif stabil sepanjang tahun. Iklim tropis membuat Indonesia menjadi negara yang kaya akan teriknya matahari dan memiliki taraf hujan yang tinggi.

Berbeda dengan musim yang bisa berlangsung hingga beberapa bulan, cuaca hanya terjadi dalam hitungan jam atau kurang dari itu. Sehingga, dalam satu hari cuaca dapat berubah-ubah tergantung berbagai faktor alam yang mempengaruhinya. Dalam hal ini, terdapat beberapa jenis cuaca di Indonesia. Mulai dari cuaca cerah, panas, berawan, dingin, hujan, dan berangin.

Mengetahui cuaca sangat penting agar kita bisa bersiap-siap dengan baik. Jika kita tahu cuaca akan hujan, kita bisa membawa payung atau memakai mantel hujan. Saat musim hujan, hujan bisa jadi sangat deras. Jika kita menjaga lingkungan dengan tidak membuang sampah sembarangan dan membersihkan saluran air, air hujan akan lancar mengalir. Begitu juga jika cuaca terlalu panas, kita bisa minum banyak air dan mengenakan topi untuk melindungi diri dari sinar matahari.

Sebagai negara yang terletak di dua belahan bumi yang berbeda, perbedaan iklim dan cuaca antara Indonesia dan Rusia sangat mencolok. Rusia, dengan sebagian besar wilayahnya berada di daerah beriklim sedang hingga dingin, mengalami musim yang lebih ekstrem. Musim dingin yang panjang dan suhu yang bisa mencapai puluhan derajat Celsius di bawah nol adalah ciri khas iklim Rusia. Selain itu, sebagian besar wilayah Rusia mengalami perubahan suhu yang signifikan antara musim panas dan musim dingin. Sementara Indonesia menikmati suhu yang relatif stabil sepanjang tahun, Rusia menghadapi perbedaan suhu yang mencolok antara musim dingin yang dingin dan musim panas yang hangat hingga panas.

1. Buatlah peta pikiran yang berisi tentang kalimat utama dan kalimat penjelas dalam setiap paragraf dalam bentuk yang rapi!
2. Analisislah perbedaan antara cuaca dan iklim!
3. Mengapa kita perlu menjaga kebersihan lingkungan di sekitar kita, terutama setelah hujan?
4. Sebutkan 3 hal yang harus kita lakukan saat cuaca hujan dan mengapa? Jelaskan alasanmu!
5. Buatlah kesimpulan dari teks tersebut!



2. Cuaca sebentar (jam), iklim lama (tahun)
3. agar tidak banjir
4. 1. Menjaga lingkungan
2. Pakai payung
3. berteduh

(5). Indonesia terletak di kawasan tropis, sehingga beriklim tropis. Iklim berlangsung bertahun-tahun berbeda dengan cuaca yang terjadi dalam hitungan jam 10.

Soal Evaluasi Siklus II

Nama: VAREK

Kelas: 3

Bacalah teks di bawah ini untuk menjawab soal nomor 1 - 5!

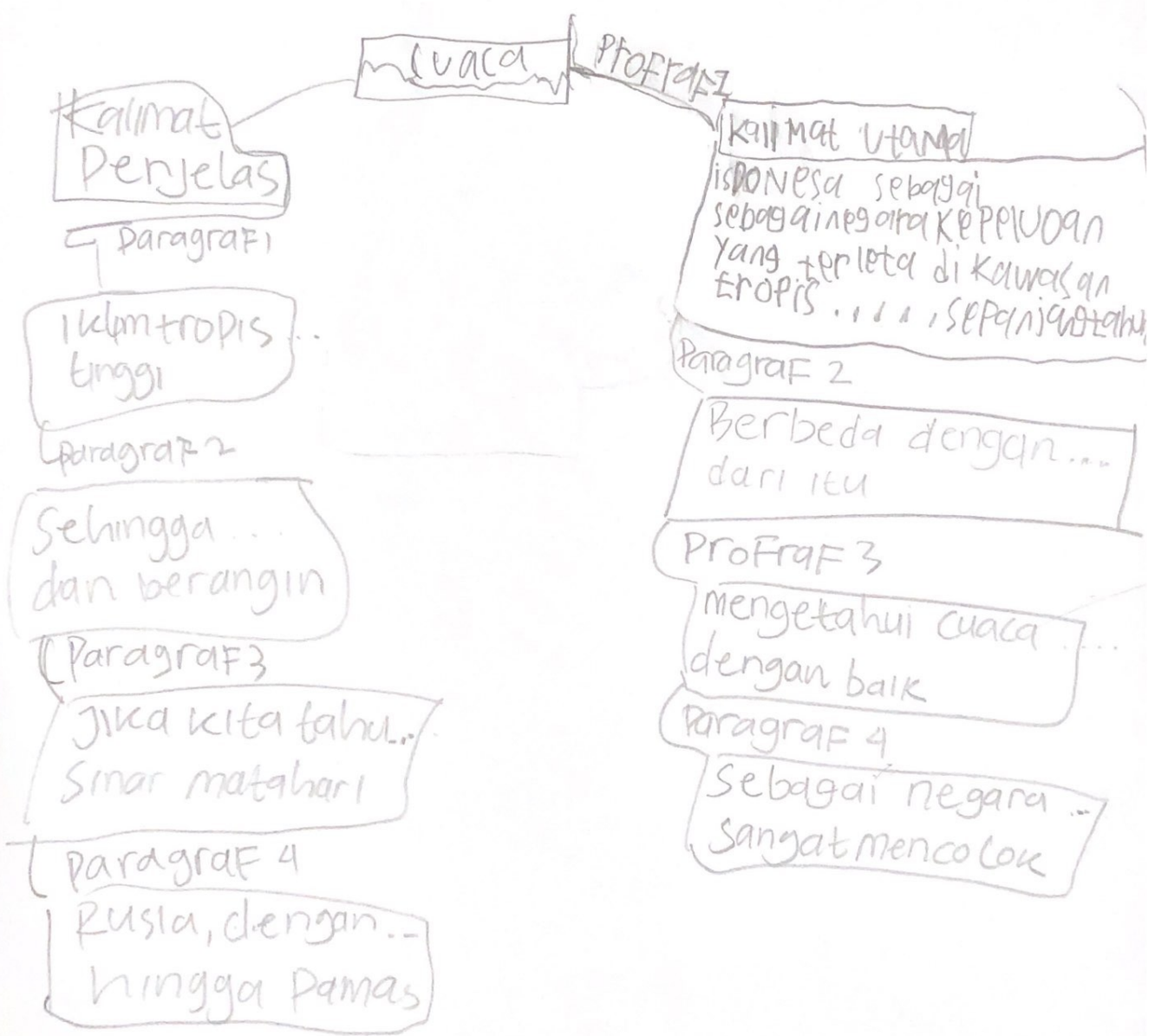
Indonesia sebagai negara kepulauan yang terletak di kawasan tropis, memiliki iklim tropis yang dipengaruhi oleh angin muson, curah hujan yang tinggi, dan suhu yang relatif stabil sepanjang tahun. Iklim tropis membuat Indonesia menjadi negara yang kaya akan teriknya matahari dan memiliki taraf hujan yang tinggi.

Berbeda dengan musim yang bisa berlangsung hingga beberapa bulan, cuaca hanya terjadi dalam hitungan jam atau kurang dari itu. Sehingga, dalam satu hari cuaca dapat berubah-ubah tergantung berbagai faktor alam yang mempengaruhinya. Dalam hal ini, terdapat beberapa jenis cuaca di Indonesia. Mulai dari cuaca cerah, panas, berawan, dingin, hujan, dan berangin.

Mengetahui cuaca sangat penting agar kita bisa bersiap-siap dengan baik. Jika kita tahu cuaca akan hujan, kita bisa membawa payung atau memakai mantel hujan. Saat musim hujan, hujan bisa jadi sangat deras. Jika kita menjaga lingkungan dengan tidak membuang sampah sembarangan dan membersihkan saluran air, air hujan akan lancar mengalir. Begitu juga jika cuaca terlalu panas, kita bisa minum banyak air dan mengenakan topi untuk melindungi diri dari sinar matahari.

Sebagai negara yang terletak di dua belahan bumi yang berbeda, perbedaan iklim dan cuaca antara Indonesia dan Rusia sangat mencolok. Rusia, dengan sebagian besar wilayahnya berada di daerah beriklim sedang hingga dingin, mengalami musim yang lebih ekstrem. Musim dingin yang panjang dan suhu yang bisa mencapai puluhan derajat Celsius di bawah nol adalah ciri khas iklim Rusia. Selain itu, sebagian besar wilayah Rusia mengalami perubahan suhu yang signifikan antara musim panas dan musim dingin. Sementara Indonesia menikmati suhu yang relatif stabil sepanjang tahun, Rusia menghadapi perbedaan suhu yang mencolok antara musim dingin yang dingin dan musim panas yang hangat hingga panas.

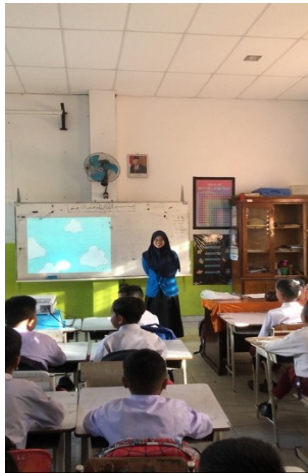
1. Buatlah peta pikiran yang berisi tentang kalimat utama dan kalimat penjelas dalam setiap paragraf dalam bentuk yang rapi!
2. Analisislah perbedaan antara cuaca dan iklim!
3. Mengapa kita perlu menjaga kebersihan lingkungan di sekitar kita, terutama setelah hujan?
4. Sebutkan 3 hal yang harus kita lakukan saat cuaca hujan dan mengapa? Jelaskan alasanmu!
5. Buatlah kesimpulan dari teks tersebut!



3. supaya tidak banjir
 4. 1.) menjaga lingkungan
 - 2.) memakai mantel hujan
 - 3.) mengangkat jemuran
5. Indonesia terletak di kawasan tropis sehingga Indonesia beriklim tropis. iklim berlangsung selama bertahun-tahun, berbeda dengan cuaca yang terjadi dalam hitungan jam atau kurang dari itu.
2. Cuaca hanya sebentar sementara iklim sangat lama

DOKUMENTASI PENELITIAN

A. Siklus I



Guru Membuka Pelajaran



Guru Menjelaskan Materi Pembelajaran



Media untuk Menyanyi Bersama



Menjelaskan Materi pada Kelompok yang Belum Memahami



Perwakilan Kelompok Membacakan Hasil Diskusi

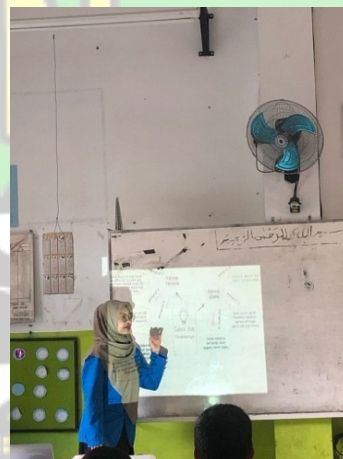


Guru Mengontrol Aktivitas Siswa

B. Siklus II



Guru Membuka Pelajaran



Guru Menjelaskan Materi dengan Bantuan Media



Guru Memberi Contoh Permasalahan



Menjelaskan Materi pada Kelompok yang Belum Memahami



Guru Mengontrol Aktivitas Siswa



Perwakilan Kelompok Membacakan Hasil Diskusi



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Maharani Salsabila Akbar
Tempat/Tgl Lahir : Medan, 16 Juni 2002
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
No. Telp/HP : 08992859598
E-mail : maharanisalsabilaakbar@gmail.com
Alamat : Jeulingke, Kec. Syiah Kuala, Kota Banda Aceh
Status : Mahasiswa

Data Orang Tua

Ayah : Muhammad Ilham Akbar
Pekerjaan : -
Alamat : -
Ibu : Dessy Hidayati
Pekerjaan : Honorer Pemkab Deli Serdang
Alamat : Jl. Jermal III, Kec. Medan Denai, Kota Medan

Riwayat Pendidikan

SD/MI : SD Negeri 067241 Medan
SMP/MTs : SMP Negeri 23 Medan
SMA/MA : MAN 2 Model Medan
Perguruan Tinggi : UIN Ar-Raniry Banda Aceh

Banda Aceh, 7 Juni 2024

Maharani Salsabila Akbar

NIM. 200209041